

**PERENCANAAN STUDY CAFÉ DAN CO-WORKING SPACE
MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI
KOTA SEMARANG**

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing: Muhammad Afiq, M. T



Diajukan Oleh :

Velyna Ardelia Palupi Marnoto

2004056055

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun oleh :

Velyna Ardella Palupi Marnoto

NIM 2004056055

Menyetujui,

**Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang**

Pembimbing I,



**Muhammad Afiq, M. T
NIP. 198405012019031007**

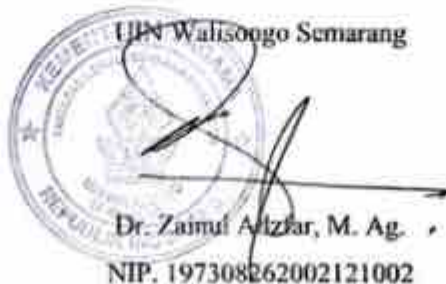
Pembimbing II,



**Didung Putra Pamungkas, M. Sn.
NIP. 19900612201931011**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang**



**Dr. Zaimul Azzhar, M. Ag.
NIP. 197308262002121002**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Perencanaan Study Café Dan Co-Working Space Melalui Pendekatan
Arsitektur Perilaku Di Kota Semarang

Penulis : Velyna Ardelia Palupi Marnoto

NIM : 2004056055

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam siding tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 20 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

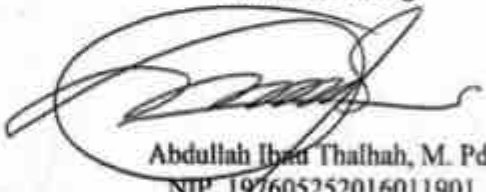

Ketua Sidang,
Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP. 197308262002121002

Penguji I,

Miftahul Khairi M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Pembimbing I,

Muhammad Afiq, M. T
NIP. 198405012019031007

Sekretaris Sidang,

Abdullah Ihad Thalhah, M. Pd.
NIP. 197605252016011901

Penguji II,

Muhammad Afiq, M. T
NIP. 198405012019031007

Pembimbing II,

Didung Putra Pamungkas, M. Sn.
NIP. 19900612201931011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan Di bawah ini:

Nama : Velyna Ardelia Palupi Marnoto
NIM : 2004056055
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul : Perencanaan Study Café Dan Co-Working Space Melalui Pendekatan
Arsitektur Perilaku Di Kota Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 20 Desember 2023



Velyna Ardelia Palupi Marnoto
2004056055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Lampiran : -
Hal : Nota Pembimbing I dan II

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Velyna Ardelia Palupi Marnoto
NIM : 2004056055
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur
Judul Skripsi : **Perencanaan *Study Cafe* dan *Co-Working Space* Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kota Semarang**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Muhammad Afiq, M. T

NIP. 198405012019031007

Pembimbing II

Didung Putra Pamungkas, M. Sn.

NIP. 19900612201931011

MOTTO HIDUP

"Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tak semua bunga tumbuh mekar bersamaan."

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengembangan tugas akhir ini dengan judul **“Perencanaan Study Café Dan Co-Working Space Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Kota Semarang”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang mana dengan ajarannya kita dapat selamat di dunia & akhirat.

Tak lepas dari berbagai hambatan, dan kesulitan yang muncul, namun berkat petunjuk dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Muhammad Afiq, M. T Selaku Dosen pembimbing penulis, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan segala bentuk bimbingan untuk penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Seluruh dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat penulisan laporan konsep tugas akhir ini.
6. Sebagai ungkapan terimakasih, tugas akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Agus Marnoto dan Ibunda Rini Susanti, yang telah berusaha keras untuk menguliahkan penulis hingga wisuda nanti, dan selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terbaik dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Dan terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.
7. Sebagai ungkapan terimakasih sebesar besarnya, kepada Bude Siam Suzani (Bude Ucan) yang telah membiayai segala kebutuhan kuliah penulis dari awal perkuliahan hingga wisuda nanti. Kepada Tante Pramita Yolanda (tante wanda) dan suami Om aviv yang telah membantu berbagai kebutuhan kuliah & hidup sehari-hari penulis. Kepada

Bude Butet analita (Bude Ita) yang telah membantu keuangan sehari-hari penulis selama kuliah, dan kepada nenek dan kakek penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa-doa baik kepada penulis. Tanpanya penulis tidak akan bisa sampai di tahap menulis Tugas Akhir ini, sekali lagi penulis ucapkan terimakasih sebesar besarnya.

8. Kepada teman seperjuangan pemilik NIM 2004056035, terimakasih telah sangat baik dari awal PBAK hingga saat ini, terimakasih telah menemani proses berkembang penulis selama 3 tahun perkuliahan, yang selalu mengantar dan menjemput kemanapun penulis pergi, serta memberikan dukungan materil maupun non materil selama penulis merantau di Semarang. Semoga kedepannya kita bisa sukses Bersama - sama.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islam khususnya angkatan 2020, yang telah banyak memberi dukungan, inspirasi & motivasi untuk selalu berkembang lebih baik.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
11. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just me at all times.*

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis menerima dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna menyempurnakan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 20 Desember 2023

Velyna Ardelia Palupi Marnoto
2004056055

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, masyarakat ikut mengalami perkembangan gaya pola bekerja dan belajar mereka, saat ini masyarakat lebih menyukai ruang publik yang lebih *fleksibel* dan nyaman seperti *café*, dikarenakan rumah maupun kos memiliki ruang dan fasilitas terbatas dan situasi yang kurang kondusif. Di Semarang khususnya di Kecamatan Ngaliyan masih terbilang kurang akan fasilitas *study space* maupun *work space*. Sehingga banyak pelajar, mahasiswa, maupun freelancer yang mencari alternatif tempat untuk mengerjakan tugas maupun pekerjaan mereka, dengan memanfaatkan *restaurant fast food* yang bukan sebuah sarana untuk memfasilitasi kegiatan tersebut, sehingga perencanaan *study café* dan *co-working space* merupakan solusi inovatif untuk mewadahi aktivitas belajar maupun bekerja mahasiswa, pelajar, maupun freelancer. Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur perilaku, untuk memaksimalkan fungsi serta guna bangunan agar tepat perencanaan, sehat, aman, nyaman, ramah pengguna khususnya bagi wanita maupun penyandang disabilitas selama 24 jam. dengan memperhatikan kebutuhan, kebiasaan, dan tingkat kenyamanan pengguna.

Kata Kunci : Study Café, Co-Working Space, Arsitektur Perilaku

ABSTRACT

As time goes by, people are experiencing developments in their work and study styles. Currently, people prefer public spaces that are more flexible and comfortable, such as cafés, because houses and boarding houses have limited space and facilities and the situation is less conducive. In Semarang, especially in Ngaliyan District, there is still a lack of study space and work space facilities. So that many pupils, students and freelancers are looking for alternative places to do their assignments or work, by using fast food restaurants which are not a means to facilitate these activities, so planning a study café and co-working space is an innovative solution to accommodate learning activities and work as students, students and freelancers. By using a behavioral architecture approach, to maximize the function and use of buildings so that they are properly planned, healthy, safe, comfortable, user friendly, especially for women and people with disabilities, 24 hours a day. by taking into account the needs, habits and comfort level of users.

Keywords: Study Café, Co-Working Space, Behavioral Architecture.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
MOTTO HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 PENGERTIAN JUDUL	1
1.1.1 Pengertian perencanaan.....	1
1.1.2 Pengertian <i>study café</i>	1
1.1.3 Pengertian <i>co-working space</i>	1
1.1.4 Kota Semarang.....	2
1.1.5 Pengertian Arsitektur perilaku.....	2
1.1.6 Perencanaan <i>study café</i> dan <i>co-working space</i> melalui pendekatan arsitektur perilaku di kota Semarang.....	3
1.2 LATAR BELAKANG.....	3
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3.1 Pembahasan umum.....	5
1.3.2 Pembahasan khusus.....	5
1.4 TUJUAN DAN SASARAN.....	5
1.4.1 Tujuan.....	5
1.4.2 Sasaran.....	6
1.5 LINGKUP PEMBAHASAN.....	6
1.5.1 Lingkup substansi.....	6
1.5.2 Lingkup spasial.....	6
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
1.7 KEASLIAN PENULISAN.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9

2.1 Pengertian <i>study café</i>	9
2.2 Standar <i>study café</i>	9
2.3 Pengertian <i>co-working space</i>	10
2.4 Tinjauan pendekatan arsitektur perilaku.....	11
2.4.1 Definisi Arsitektur Perilaku.....	11
2.4.1.1 Konsep arsitektur tropis.....	16
2.4.1.2 Arsitektur ramah difabel.....	18
2.4.1.3 Arsitektur ramah wanita.....	24
2.5 STUDI PRESEDEN.....	27
2.5.1 S-plan <i>study café</i> cabang Universitas Nasional Busan.....	27
2.5.2 I'chayim <i>study café</i> cabang Universitas Nasional Busan.....	27
2.5.3 <i>Co-working space</i> : conclave in Jakarta.....	28
BAB 3 METODE PERANCANGAN.....	30
3.1 IDE PERANCANGAN.....	30
3.2 IDENTIFIKASI MASALAH.....	30
3.3 PENGUMPULAN DATA.....	30
3.4 ALUR POLA FIKIR.....	31
BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 ANALISA FUNGSIONAL.....	32
4.1.1 Pelaku.....	32
4.1.2 Aktivitas / kegiatan.....	32
4.1.3 Kebutuhan ruang.....	33
4.1.4 Besaran.....	35
4.1.5 Hubungan ruang.....	38
4.2 ANALISA KONTEKSTUAL.....	39
4.2.1 Pemilihan site.....	39
4.2.2 Analisa site.....	41
4.3 ANALISA ASPEK TEKNIS (SISTEM STRUKTUR).....	46
4.4 ANALISA ASPEK KINERJA (UTILITAS).....	47
4.4.1 Sistem air bersih.....	47
4.4.2 Sistem air kotor.....	47
4.4.3 Sistem listrik.....	47
4.4.4 Jaringan sampah.....	47
4.4.5 Jaringan penyebar udara.....	48

4.4.6 Jaringan penangkal petir.....	48
4.4.7 Sistem keamanan bangunan.....	48
4.5 ANALISA KONTEKSTUAL.....	49
4.5.1 Konsep.....	49
4.5.2 Analisa ornament <i>study café</i> dan <i>co-working space</i>	50
BAB 5 DRAFT KONSEP PERANCANGAN.....	51
5.1 PENGEMBANGAN HASIL PERANCANGAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	54
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rute Akseibilitas Dari Parkir.....	20
Gambar 2.2 Tipikal Ruang Parkir.....	20
Gambar 2.3 Dimensi Pintu Dua Daun Dan Pintu Plat Tendang.....	21
Gambar 2.4 Pegangan Pintu Rekomendasi.....	21
Gambar 2.5 Tipikal RAM.....	21
Gambar 2.6 Kemiringan RAM.....	21
Gambar 2.7 Analisa Ruang Gerak Toilet.....	22
Gambar 2.8 Tinggi Peletakkan Kloset Dan Keran Wudhu.....	22
Gambar 2.9 Tinggi Peletakkan Peralatan Toilet.....	22
Gambar 2.10 Tinggi Peletakkan Peralatan Elektronik.....	23
Gambar 2.11 Tinggi Meja Counter Untuk Disabilitas.....	23
Gambar 2.12 Meja Bujur Sangkar Dan Persegi Panjang.....	23
Gambar 2.13 Simbol Penunjuk Arah.....	24
Gambar 2.14 S-Plan <i>Study Café</i>	27
Gambar 2.15 I'chayim <i>Study Café</i>	27
Gambar 2.16 Conclave <i>Co-Working Space</i>	28
Gambar 3.1 Alur Pola Fikir.....	31
Gambar 4.1 Hubungan Zonasi Study Café Dan Co-Working Space.....	38
Gambar 4.2 Zonasi Ruang.....	38
Gambar 4.3 Site 1.....	39
Gambar 4.4 Site 2.....	39
Gambar 4.5 Site Terpilih.....	40
Gambar 4.6 Suhu Rata-Rata Di Ngaliyan.....	41
Gambar 4.7 Iklim Dan Cuaca Rata Rata Sepanjang Tahun Di Ngaliyan.....	41
Gambar 4.8 Rata Rata Curah Hujan Bulanan Ngaliyan.....	41
Gambar 4.9 Analisa kontur.....	42
Gambar 4.10 Analisa Kontur Detail.....	42
Gambar 4.11 Analisa Arah Matahari.....	42
Gambar 4.12 Analisa Arah Angin.....	43
Gambar 4.13 Analisa Kebisingan.....	43
Gambar 4.14 Analisa Aksesibilitas.....	44
Gambar 4.15 Analisa View.....	44

Gambar 4.16 Pondasi Strauss Pile dan Pondasi Batu Kali.....	46
Gambar 5.1 Gambar Ornament dan Contoh Penerapan.....	50
Gambar 5.2 Transformasi Gubahan Massa.....	51
Gambar 5.3 Bentuk Massa.....	52
Gambar 5.4 Massa Bangunan.....	52
Gambar 5.5 Balkon Pada Void.....	52
Gambar 5.6 Batu Bata Custom.....	53
Gambar 5.7 Rooftop.....	53
Gambar 5.8 Jenis Vegetasi.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 keaslian penulisan.....	7
Tabel 2.1 analisa penyanggah disabilitas.....	19
Tabel 2.2 Tabel Jumlah Tempat Parkir Aksesibel Pada Parkir Umum.....	20
Tabel 2.3 Jumlah Tempat Duduk Akseibel.....	23
Tabel 2.4 Hasil Analisis.....	26
Tabel 4.1 Analisa Aktivitas/Kegiatan.....	32
Tabel 4.2 analisa kebutuhan ruang.....	33
Tabel 4.3 Analisa Besaran Lt.I.....	35
Tabel 4.4 Analisa Besaran Lt.II.....	37
Tabel 4.5 Analisa Besaran Parkir.....	38
Tabel 4.6 Kriteria pemilihan tapak.....	40
Tabel 4.7 Analisis Vegetasi.....	45
Tabel 4.8 Tabel tipe konstruksi bangunan.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

1.1.1 Pengertian Perencanaan

Menurut William L. Lassey, 1977. Perencanaan merupakan suatu proses menyusun konsepsi dasar suatu rencana yang meliputi kegiatan-kegiatan:

- Mengidentifikasi. Menentukan komponen-komponen yang menunjang terhadap objek, yang merupakan kompleksitas fakta-fakta yang memiliki kontribusi terhadap kesatuan pembangunan.
- Mengadakan studi. Mencari hubungan-hubungan dari factor faktor terkait, yang memiliki pengaruh spesifik.
- Mendeterminasi. Menentukan setepat mungkin faktor-faktor yang dominan dengan memperhatikan kekhususan dari unit perubahan yang spesifik yang memberikan perubahan terhadap faktor lain.
- Memprediksi. Mengadakan ramalan bagaimana suatu faktor akan berubah sehingga mencapai keadaan lebih baik di masa depan.
- Melakukan Tindakan. Berdasarkan prediksi di atas, melakukan tindakan terstruktur untuk mencapai tujuan pembangunan.

1.1.2 Pengertian *Study Café*

Study café adalah suatu bisnis yang memadukan gaya pengoperasian *café*, ruang baca dan ruang belajar. Merupakan tempat dimana seseorang menyewa ruang belajar per-jam, maupun tempat bersantai seperti *café* biasanya yang memiliki mesin kopi dan pembuat es. *Study café* merupakan solusi alternatif disaat pelajar maupun mahasiswa merasa kesulitan untuk belajar dan mengerjakan tugas di rumah maupun kos-kosan yang memiliki ruang dan fasilitas yang terbatas atau karna kondisi rumah atau kos yang tidak kondusif. (*The Culture of Concentration and Caffeine at Korea's Study Cafés*, 2019).

1.1.3 Pengertian *Co-Working Space*

Menurut kamus *Oxford co-working space* merupakan lingkungan kerja atau kantor yang digunakan oleh orang-orang yang berkerja sendiri atau bekerja

untuk perusahaan yang berbeda-beda,¹ selain itu pengertian lainnya Menurut (De Guzman, 2011), *Co-working Space* adalah kolaborasi, komunitas, keberlanjutan, keterbukaan dan aksesibilitas untuk *freelancer*, usaha kecil, serta organisasi di seluruh dunia dengan semangat kewirausahaan dan visi kreatif yang terus menjadi inspirasi. *Co-working space* merupakan tempat yang menyediakan ruang kerja untuk pengunjung dengan profesi yang beragam, serta fokus pada menciptakan ruang kerja mendukung untuk kolaborasi, sosialisasi, berinovasi, berbagi pengetahuan, dan pengalaman dalam bekerja.

1.1.4 Kota Semarang

Kota Semarang, merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Merupakan Kota Metropolitan terbesar kelima di Indonesia.² Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk sekitar 1.693.035 jiwa, ditahun 2023. Kota Semarang memiliki kondisi iklim tropis dengan tipe iklim Am (tropikal monsunial) menurut klasifikasi Koppen.³ Iklim tropis monsunial ini dipengaruhi oleh letak lintang yang cukup jauh dari khatulistiwa sehingga efek ITCZ (hujan tahunan) kurang berpengaruh di Kota Semarang. Kota semarang juga di juluki sebagai kota Pendidikan yang ditinjau dari banyaknya kampus yang berada di Semarang.

1.1.5 Pengertian Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku merupakan pendekatan arsitektur berwawasan perilaku dimana arsitektur mampu menanggapi kebutuhan dan perasaan manusia yang menyesuaikan dengan gaya hidup manusia didalamnya. (Snyder dan Catanese, 1984), sehingga dalam penerapan arsitektur perilaku selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan, kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku (JB. Watson, 1878-1958). Perilaku manusia itu sendiri

¹ Oxford. (2017). *Definition of Co-Working Sapace In English*. Diambil dari : Oxford Dictionaries Website

² Rahmawati, A. N. T., Prasetyo, Y., & Sasmito, B. (2019). Studi Penurunan Muka Tanah Dengan Metode Small Baseline Area Subset (SBAS) Menggunakan Citra Sentinel-1a (Studi Kasus: Kota Semarang). *Jurnal Geodesi UNDIP*, 9(1), 29-37.

³ Gumilangeng, E. (2013). *Visualisasi Informasi Klasifikasi Iklim Koppen Menggunakan Metode Polygon Thiessen (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Program Studi Teknik Informatika FTI-UKSW).

dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, estetika, kekuasaan, persuasi dan/atau genetika.

1.1.6 Perencanaan Study Café Dan Co-Working Space Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Kota Semarang

Berdasarkan penggabungan pengertian diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa judul tugas akhir ini adalah “Perencanaan *Study Café* Dan *Co-Working Space* Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kota Semarang” perencanaan ini bisa menjadi solusi alternatif dan inovatif untuk para pelajar, mahasiswa, maupun *freelancer*, yang membutuhkan ruang 24 jam untuk belajar dan bekerja dengan suasana kondusif dan berbagai fasilitas pendukung eksklusif. Dilengkapi dengan area *café* yang menyediakan makanan dan minuman dengan harga terjangkau, sehingga pengguna tidak perlu repot untuk mencari makan dan minum. Dimana area *café*, area belajar, dan area berkumpul dipisahkan sehingga aktivitas pengguna tidak saling terganggu. Sehingga banyaknya tugas yang dihadapi para pelajar maupun mahasiswa, baik tugas pribadi maupun diskusi kelompok dapat difasilitasi didalam sarana yang tepat.

1.2 LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman, masyarakat ikut mengalami perkembangan gaya pola bekerja dan belajar mereka, dimana pada zaman dahulu, pembelajaran maupun pekerjaan dilakukan didalam ruang kelas maupun di dalam ruang kantor, sedangkan saat ini masyarakat lebih menyukai ruang publik yang lebih *fleksibel* dan nyaman, seperti *café* yang semakin banyak diminati setiap kalangan khususnya kaum milenial, yaitu pelajar dan mahasiswa.⁴ Selain itu saat ini pelajar maupun pekerja dituntut kreativitasnya dan tingkat komunikasi yang lebih kompleks. Sebagian besar mahasiswa maupun pekerja *freelance* di kota Semarang lebih memilih menggunakan ruang publik sebagai tempat bekerja, berdiskusi maupun mengerjakan tugas - tugas kuliah. Di karenakan banyak faktor yang membuat mereka mencari alternatif tempat untuk mengerjakan tugas, misalnya seperti mereka yang mengerjakan tugas di rumah maupun di kos memiliki ruang dan fasilitas yang terbatas, atau karena situasi rumah maupun kos yang kurang kondusif sehingga mereka merasa terganggu.

⁴ Yovita, E., Purwoko, G. H., & Indrawan, S. E. (2019). PERANCANGAN CAFE DAN CO-WORKING SPACE HILLS. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 4(1), 38-67.

Dilain sisi banyak kasus para pelajar maupun mahasiswa yang memanfaatkan *restaurant fast food*, seperti MCD, KFC, Burger King, dll, Andi Annisa (2021). Untuk tempat mereka berdiskusi, belajar, maupun mengerjakan tugas, padahal *restaurant fast food* bukan sebuah sarana yang dibuat untuk memfasilitasi ruang belajar para pelajar maupun mahasiswa, melainkan sebagai tempat makan cepat saji. Sehingga banyak masyarakat yang pro dan kontra akan fenomena ini. Hal ini terjadi karena sebuah daerah kekurangan ruang belajar publik yang nyaman dan mudah diakses para pelajar maupun mahasiswa, sehingga para pelajar maupun mahasiswa memakai sarana yang bukan pada tempatnya. Di Semarang tepatnya di Kecamatan Ngaliyan tidak ditemukan *co-working space* yang dapat mewadahi aktifitas *freelancer* yang bekerja di luar kantor.

Survey untuk mendukung perancangan sudah dilakukan oleh penulis pada bulan Agustus 2023, dengan bantuan dari fenomena hastag disosial media, dengan hastag #MCDTEMPATMAKANBUKANTEMPATSTUDY #MCDBUKANTEMPATUNTUKBELAJAR. Hastag ini sudah ramai digaungkan sejak tahun 2013 dan marak kembali akhir-akhir ini di sosial media seperti twitter dan tiktok, tentunya dengan berbagai tanggapan *pro* dan *Kontra* dari masyarakat, hal ini tentu dapat menjawab kebutuhan dari permasalahan yang ada. Dari hasil *survey*, diketahui bahwa pelajar dan mahasiswa yang menghabiskan waktunya di *restaurant fast food* untuk mengerjakan tugas, rata-rata berdurasi 1-3 jam. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke *restaurant fast food* dengan tujuan makan dan minum harus menunggu mereka yang berlama-lama mengerjakan tugas ataupun diskusi kelompok tentunya sangat mengganggu.

Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk berfikir bagaimana menciptakan ruang belajar, ruang diskusi dan ruang bekerja yang dapat mendukung dan memfasilitasi pelajar, mahasiswa maupun pekerja saat mereka mengerjakan dan menyelesaikan kebutuhan tugas dan pekerjaan mereka, Sehingga *Study café* dan *Co- working space* hadir sebagai salah satu tempat ideal untuk para pelajar maupun mahasiswa yang ingin fokus belajar, dan *freelancer* yang ingin bekerja, dengan adanya perancangan *study café* dan *co-working space* ini tentunya dapat mewadahi kebutuhan pelajar, mahasiswa, dan *freelancer*, dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung eksklusif untuk memaksimalkan kenyamanan dan suasana kondusif yang diberikan selama 24 jam, juga dilengkapi dengan area *café* yang menyediakan makanan dan minuman dengan harga terjangkau, sehingga pengguna tidak perlu repot untuk mencari makan dan minum. Dimana area *café*, area belajar, dan area berkumpul dipisahkan sehingga aktivitas

pengguna tidak saling terganggu. Sehingga banyaknya tugas yang dihadapi para pelajar maupun mahasiswa, baik tugas pribadi maupun diskusi kelompok dapat difasilitasi didalam sarana yang tepat.

Perencanaan *Study Café dan co-working space* dapat menjadi inovasi di Semarang, melihat sejauh ini belum ada *Study café dan co-working space* di Semarang yang menyediakan fasilitas *study space, café, dan co-working space*, secara bersamaan dalam satu tempat. Konsep yang digunakan dalam perancangan ini yaitu melalui pendekatan Arsitektur Perilaku, merupakan salah satu pendekatan yang memberikan pandangan tersendiri yang dimana perilaku manusia dapat membentuk suatu bangunan, sehingga perancangan bangunan tepat sasaran dalam memenuhi kebutuhan manusia / penghuninya.

Perencanaan *Study café dan co-working space* ini akan mengambil lokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi ini terbelah wilayah segitiga emas yang strategis karna berdekatan dengan beberapa Universitas dan sekolah, seperti UIN Walisongo, Iteka Muhammadiyah, kampus PGSD Unnes, Unika Kampus BSB, SMPN 16 Semarang, dan SMPN 18 Semarang. Oleh karena itu *Study café dan co-working space* diharapkan akan menjadi tempat *multifungsi* bagi mahasiswa, pelajar, maupun *freelancer*. Mulai dari mengerjakan tugas kuliah, diskusi, rapat dan bekerja.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1.3.1 Pembahasan umum

Bagaimana merancang *Study Café dan Co-working Space* di kota Semarang yang dapat memfasilitasi dan mendukung kebutuhan pengguna dalam satu tempat didalam lingkungan yang aman dan nyaman ?

1.3.2 Pembahasan khusus

1. Bagaimana merancang *Study Café dan Co-working Space* di kota Semarang melalui pendekatan arsitektur perilaku ?
2. Bagaimana merancang sebuah *Study Café dan Co-working Space* yang *memorable* di kota Semarang ? Agar pengguna tidak mengambil alternatif *restaurant fast food* yang sudah terkenal sebagai tempat belajar maupun bekerja.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan *Study Café dan Co-working Space* yang *memorable* di Kota Semarang dan dapat mawadahi kebutuhan ruang pelajar, mahasiswa, dan

freelancer, dengan fasilitas yang eksklusif, dan suasana yang kondusif aman dan nyaman. Selaras dengan perilaku penggunanya.

1.4.2 Sasaran

Menghasilkan rancangan *Study Café* dan *Co-working Space* yang tepat sasaran, aman dan nyaman bagi Wanita, kaum disabilitas dan dapat mewadahi aktifitas keseluruhan penggunanya, dengan diberikannya berbagai fasilitas eksklusif.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Unsur Substansi

- a. Tata Ruang Luar
 - Lanskap site
 - Sirkulasi
 - Fasilitas *outdoor*
 - Ruang hijau
 - Ruang dan sirkulasi disabilitas
 - Suasana
- b. Tata Ruang Dalam
 - Jenis, jumlah, dan besaran ruang
 - Sirkulasi
 - Fasilitas indoor
 - Suasana

1.5.2 Lingkup spasial

Lokasi yang dipilih berada di kawasan sekitar kampus 2 UIN Walisongo Semarang yang berada di Jl. Prof. Dr. Hamka, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Status dan fungsi lahan ini adalah tanah kosong, tapak berada tepat di samping swalayan Aneka Jaya, Ngaliyan. Dengan luas 1.540 m².

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penulisan laporan konsep tugas akhir ini, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan, berisi tentang uraian dan penjelasan secara umum isi keseluruhan karya tulis yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan, pengertian atau penjelasan judul.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi dasar atau teori yang relevan dengan objek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi preseden terkait fungsi bangunan atau tema yang sama.

BAB 3 METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi uraian pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh dalam penyusunan konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan alur pola pikir.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa data dan sintesa untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB 5 DRAF KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab draft konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Selain itu ada kesimpulan dan saran.

1.7 KEASLIAN PENULISAN

Ditinjau dari beberapa judul tugas akhir dan beberapa karya tulis dari sumber lain, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Hal tersebut dapat terlihat pada tipe bangunan, objek sasaran, konsep maupun pendekatan yang digunakan. Seperti sebagai berikut:

Tabel 1.1 keaslian penulisan

No.	Judul	Substansi	Perbedaan
1.	Perencanaan Dan Perancangan <i>Book Café</i> Di Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Penulis : Kennant E. Jessavi Tahun : 2022	<i>Book café</i> menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca buku untuk rekreasi, terutama bagi yang kesulitan membeli buku atau tidak memiliki tempat membaca yang nyaman. Desain site dan bangunan dioptimalkan dengan analisa site dan penerapan konsep “Perilaku dalam membaca dan bersosialisasi”.	• Latar belakang • Tema & konsep • Lokasi site

2.	<i>Study Café Dan Co-working Space Di Kota Malang</i> Tema: <i>Arsitektur Eco Technology</i> Penulis : Agnes Claretta Diputra Tahun : 2022	<i>Sudy Café dan Co-working Space</i> di Kota Malang adalah tempat yang ideal sebagai alternatif untuk pelajar yang ingin fokus belajar dan para pebisnis yang ingin membangun usaha. Metode perancangan yang digunakan ialah metode desain thingking Desain konsep yang diterapkan yaitu menggunakan pendekatan arsitektur <i>eco technology</i> yang memperhatikan keberlangsungan bangunan dengan lingkungan sekitar.	• Latar belakang • Konsep • Lokasi site
3.	Perancangan Boox Cafe-Library Di Yogyakarta Penulis : Amalina Budiati Tahun ; 2018	Dilihat dari pasar di daerah Yogyakarta yang dipenuhi dengan anak muda dan pelajar, sehingga perlu dibangun tempat bersosialisasi, belajar, maupun sekedar bercengkrama yang nyaman, dapat ditempati cukup lama, dan didukung dengan sumber bacaan yang memadai. Selain itu konsep bangunan yang diangkat adalah 'ringan dan natural'.	• Latar belakang • Tema & konsep • Lokasi site

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN *STUDY CAFÉ*

Study café merupakan usaha sewa subsidi unit terkecil yang termasuk kedalam industry fasilitas, merupakan gabungan antara ruang belajar dan *café* yang tidak memiliki pengawas guna menguangi kenaikan biaya tenaga kerja, dengan suasana yang bersih, terang, nyaman dan santai, dan fasilitas berbayar dengan tarif per jam, juga menyediakan perlengkapan belajar, minuman disediakan gratis, yang disediakan selama 24 jam. Dengan suasana interior yang mirip dengan *café*.

Di Korea *Study café* berawal dari sebuah kedai kopi biasa, kemudian pada tahun 2010-an. Mulai muncul istilah "*book café*" yang menjadi populer selama hampir 10 tahun, kemudian ditingkatkan menjadi konsep ruang baca premium, dan kemudian ditingkatkan Kembali menjadi ruang baca premium tipe *café*, yang sekarang disebut *Study café* yang tak berpengawas.⁵

Dengan perpaduan zona belajar dan zona *café* yang dimana tidak adanya kebisingan, dengan mengembangkan teknologi kedap suara dan memisahkan antara ruang fokus dan ruang belajar biasa. Sehingga *study café* merupakan inovasi baru untuk penggunanya yang ingin fokus belajar tanpa harus khawatir dengan apa yang difikirkan lingkungan sekitar.

Dibanding dengan perpustakaan atau ruang baca yang memiliki suasana kaku, kebanyakan pelajar maupun mahasiswa lebih senang dengan ruang terbuka yang alami sembari makan cemilan dan minum kopi maupun minuman lainnya.

2.2 STANDAR *STUDY CAFÉ*

Pertimbangan utama dalam perencanaan *Study café* dan *co-working space* adalah fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalamnya yang harus sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

⁵ Rencana Bekerja, "Apa itu 'Kafe Belajar'?", m.blog.naver.com, Februari 26, 2019, <https://m.blog.naver.com/soopgnl/221475377435>.

Study café dilengkapi dengan teknologi IT, yang dikelola dengan kios, CCTV, system pembayaran yang tidak diberpegawai, *system kontrol acces*, aplikasi seluler, kontrol AC, pemberitahuan waktu pengguna / sewa, halaman admin, manajemen toko waktu nyata, dukungan jarak jauh, penyewaan peralatan bebas kebisingan, yang diberikan selama 24 jam.

Berdasarkan kajian studi literatur, fasilitas yang terdapat pada *study café*, ialah :

- Fasilitas dilengkapi dengan teknologi IT yang dikelola dengan kios CCTV, system pembayaran yang tidak berpegawai, *system control access*, aplikasi seluler, *control AC*, pemberitahuan waktu pengguna/sewa, halaman admin, manajemen waktu nyata, dukungan jarak jauh, penyewaan peralatan fotokopi, *printer, scanner, free Wi-Fi*, meja belajar lengkap dengan lampu belajar dan stop kontak, loker penyimpanan, ruang belajar umum dan privat, mesin *white noise*, diberikan selama 24 jam.
- Fasilitas cafetaria.
- Mini perpustakaan.⁶

2.3 PENGERTIAN *CO-WORKING SPACE*

Ruang kerja bersama atau *co-working space* merupakan sebuah ruang yang digunakan secara bersama, yang menyediakan ruang kerja untuk pengunjung dengan profesi yang beragam, serta fokus pada menciptakan ruang kerja yang mendukung terjadinya kolaborasi, sosialisasi, berinovasi, berbagi pengetahuan, dan pengalaman dalam bekerja. Pengguna *co-working space* bisa berasal dari individu yang bekerja sebagai *entrepreneur, freelancer, startup*, asosiasi, konsultan, investor, *artist*, peneliti, pelajar, dll (Leforestier, 2009, hal. 3). *Co-working space* sendiri memiliki karakteristik Umum, seperti:

- Komunitas

Komunitas, merupakan pengguna ruang yang terdiri dari orang-orang dengan latar belakang, minat dan pekerjaan yang berbeda-beda, yang menggunakan ruang dan fasilitas yang sama, sehingga dapat menimbulkan sebuah interaksi dan diskusi.

- Ruang sebagai layanan

⁶ Hyeongjun yoon, "Mengapa Anda Harus Memilih Café Belajar," Keeponstudy.com, 2019, <http://www.keeponstudy.com/sub/why.asp>

Co-working space memberikan layanan kepada pengguna untuk dapat mengakses lingkungan *co-working*, Pengguna dapat mengakses ruang kerja bersama yang terdiri dari:

- Infrastruktur fisik, yang terdiri dari: Area kerja bersama, area interaksi sosial, ruang pertemuan/konferensi/kerja tim. Pengguna dapat memilih ruangan yang ingin digunakan, seperti ruang personal, ruang kerja berkelompok, maupun ruang rapat.
- Infrastruktur teknologi, yang terdiri dari: *Free Wi-Fi*, mesin fotocopy, printer dan *scan*.
- Layanan, yang terdiri dari: jaringan dan pengadaan, hiburan, pembersihan dan keamanan.
- Aksebilitas tinggi

Co-working space sebaiknya berada di pusat kawasan, Untuk jam operasional *Co-working space* bervariasi, mulai dari jam kantor seperti dari pukul 08.00-17.00, hingga ada yang buka 24 jam. Dengan jam buka yang fleksibel ini memungkinkan pengguna *Co-working space* dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Untuk menunjang kelengkapan fasilitas dalam *Co-working space*, ada beberapa yang menyediakan *café* atau ruang galeri yang mungkin dibuka untuk umum.

- Tempat kerja yang menarik.

Menciptakan sebuah ruang yang menarik harus memperhatikan penggunaan material dan warna di dalam ruangan, serta menyesuaikan fasilitas yang dibutuhkan di dalamnya. Misalnya seperti menciptakan ruangan yang menyesuaikan dengan gaya zaman sekarang.⁷

2.4 TINJAUAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

2.4.1 Definisi arsitektur perilaku

Architecture Behaviour / arsitektur perilaku merupakan arsitektur yang penerapannya selalu mempertimbangkan perilaku dalam merancang desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik). Perancangan *Study café* dan *co-working space* ini mengambil pendekatan Arsitektur perilaku / psikologi kearsitekturan, yang mengindikasikan bahwa arsitektur merupakan sesuatu yang memiliki *psyche*

⁷ Annisa Rahmadiani, "Tinjauan Kebutuhan *Co-Working Space* Bagi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Undip". Imaji. Vol.9 No.2 Agustus 2020, hal. 195.

(ruh).⁸ Menurut teori kaum behavioris atau yang lebih sering dikenal dengan teori belajar, yang dimana seluruh perilaku manusia merupakan hasil dari belajar. belajar merupakan perubahan perilaku manusia sebagai pengaruh lingkungan.⁹ Manusia sendiri memiliki masing-masing tingkatan kebutuhan, seperti: kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan perwujudan diri. Lingkungan manusia sendiri saling berhubungan dan mempengaruhi, seperti:

1. Lingkungan dapat mempengaruhi, mengundang, atau mendatangkan perilaku sedangkan lingkungan fisik dapat menentukan bagaimana manusia bertindak dan membatasi apa yang dilakukan manusia.
2. Lingkungan membentuk kepribadian.
3. Lingkungan akan mempengaruhi citra diri.

Dengan menggunakan pendekatan perilaku ini maka diharapkan pengguna dapat melakukan segala fasilitas yang ada dengan nyaman dan aman. Pengaplikasian pendekatan perilaku ini diterapkan dalam setiap detail bagian bangunan, seperti penataan masa, zoning, sirkulasi, denah, bentuk ruang, ornament, material, tekstur, interior plafon, dan pola lantai. Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi masalah mengenai interaksi manusia dan lingkungannya dalam membuat, mengolah, menjaga, dan memperbaiki lingkungan sehingga dapat menciptakan desain yang diinginkan. Konsep ini diambil dari kebutuhan pengguna *study café* dan *co-working space*. Dengan pendekatan Arsitektur Perilaku / Psikologi arsitektur yang menerapkan akomodasi perilaku penggunaannya sesuai dengan aktivitas tiap ruangan dengan mempertimbangkan elemen elemen seperti ruang, warna, ukuran, bentuk, perabot, penataan, suara, temperature dan pencahayaan, seperti :

1. Ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, contohnya seperti bentuk loby, tempat ibadah, ruang rehabilitas, auditorium yang mengambil bentuk-bentuk lengkung untuk memberi kesan dinamis, riang, dan gembira.
2. Perabot dan penataannya. penataan perabot dalam ruang disesuaikan dengan kebutuhan serta aktivitas pengguna ruang.

⁸ Deddy Halim, Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin, Grasindo, 2005

⁹ Tandali, A. N., & Egam, P. P. (2011). Arsitektur berwawasan perilaku (behaviorisme). *Media Matrasain*, 8(1).

3. Warna. Warna yang digunakan dalam ruang harus memiliki nilai positif yang dapat mengubah atau mempengaruhi perilaku menyimpang atau negative.
4. Suara, temperature, dan pencahayaan. Suara yang berisik dan terlalu keras, bisa mengganggu kenyamanan dan aktivitas seseorang, kemudian temperature sebuah ruangan yang terlalu panas memberikan dampak pengap dan sesak sehingga meningkatkan perilaku yang agresif sedangkan ruangan yang terlalu dingin bisa menurunkan konsentrasi dan membuat kinerja tidak optimal. Pencahayaan yang terlalu silau maupun terlalu gelap tidak baik untuk mata dan membuat kenyamanan visual terhadap pengguna tidak nyaman.

Menurut Halim (2005), ada lima istilah yang dipakai dalam Arsitektur Perilaku, yang dapat mengindikasikan teknik-teknik pendekatan yang dilakukan dalam Arsitektur Perilaku / Psikologi Arsitektur, Yaitu :

- Evaluasi pasca huni (*Post Occupancy Evaluation*)
- Pemetaan perilaku (*Behavioral Mapping*)
- Pemetaan kognitif (*Cognitive Mapping*)
- Teknik perbedaan semantik (*Semantic Differential Technique*)
- Ukur jejak (*trace measure*)

Dari kelima istilah teknik pendekatan yang berbeda-beda di atas, maka pendekatan yang paling cocok digunakan dalam perancangan *study café* dan *co-working space* ini, yaitu metode:

- Evaluasi pasca huni (*Post Occupancy Evaluation*) yang merupakan penilaian sistematis tentang bagaimana sebuah bangunan atau fasilitas lainnya berfungsi, dilihat dari sudut pandang pengguna.

Kebutuhan manusia menjadi landasan utama dalam desain. Sehingga pendekatan arsitektur perilaku, tidak hanya mengedepankan kebutuhan dasar manusia untuk diakomodasi di dalam rancangan, tetapi juga kebutuhan emosional. Terdapat beberapa teori perilaku interpersonal manusia yang diterapkan dalam perancangan ini. Antara lain ruang personal, teritorialitas, kesesakan dan kepadatan, privasi (Marcella, 2014 : 107).

1. Ruang personal terbagi dua jenis, yaitu ruang personal alfa dengan sifat objektif dan ruang personal beta dengan sifat subjektif. Ruang personal

alfa terbagi menjadi 4 jenis yang menjadi ruang seseorang berkomunikasi atau berinteraksi :

- Jarak intim, fase dekat (0.00-0.15m) dan fase jauh (0.15-0.50m).
- Jarak personal, fase dekat (0.50-0.75m) dan fase jauh (0.75-1.20m)
- Jarak sosial, fase dekat (1.20-2.10m) dan fase jauh (2.10-3.60m)
- Jarak publik, fase dekat (3.60-7.50m) dan fase jauh (>7.50m).

Ruang personal beta memiliki banyak faktor dan ukurannya lebih besar 24% dari ruang personal alfa, seperti :

- Tipe kepribadian

Seseorang dengan kepribadian introvert cenderung menjauhi keramaian saat berkegiatan di ruang publik, tentunya memerlukan ruang personal lebih besar daripada orang dengan kepribadian ekstrovert.

- Tata ruang

Pembatas ruang atau sekat dapat memberikan perasaan aman terhadap ruang personal yang dimiliki. Seseorang kebanyakan senang menggunakan area sudut / pojok dibanding tengah ruangan.

Ruang personal dalam implementasi desain terbagi menjadi dua, yaitu ruang sosiopetal dan sosiofugal :

- a. Ruang Sosiopetal (*Sociopetal*)

Sosiopetal merupakan bentuk respon tata ruang desain arsitektur yang mendukung terjadinya interaksi sosial terhadap pengguna. Misalnya seperti tata perabot dan tata ruang.

- b. Ruang Sosiofugal (*Sosiofugal*)

Sosiofugal merupakan bentuk respon tata ruang desain arsitektur yang tidak ingin / mengurangi terjadinya interaksi sosial terhadap pengguna.

2. Teritorialitas merupakan perwujudan dari privasi seseorang yang tidak ingin diganggu. Teritori yang berarti daerah atau wilayah, dan teritorialitas yang berarti wilayah yang dianggap menjadi hak milik seseorang. Teritorialitas dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu teritori primer, teritori sekunder dan teritori publik :

- Teritori primer
Tempat yang sifatnya sangat pribadi yang dimiliki oleh perseorangan atau sekelompok orang yang mengendalikan penggunaan teritori tersebut.
 - Teritori sekunder
Tempat yang dimiliki bersama oleh sejumlah orang yang sudah cukup saling mengenal dan pemakaiannya dapat bergantian.
 - Teritori publik
Tempat terbuka untuk umum dan setiap orang diperbolehkan untuk berada ditempat tersebut. Terkadang teritori publik tertutup untuk kelompok tertentu dan dikuasai oleh kelompok lain.
3. Kesesakan dan kepadatan. Kepadatan merupakan jumlah orang dalam sebuah area. Kepadatan bersifat objektif dan bisa diukur. Kesesakan merupakan persepsi individual terhadap apa yang dilihat dan dirasakan. Kesesakan bersifat subjektif. Kepadatan adalah kendala yang dialami ruang, sedangkan kesesakan adalah respon individu terhadap ruang yang sesak (Stokols, 1992 dalam Marcella, 2014 : 149). Kepadatan sangat berdampak terhadap tingkah laku sosial yang membuat seseorang cenderung lebih agresif dan menurunkan suasana hati sehingga pekerjaan menjadi tidak optimal. Solusi dalam mengatasi kesesakan didalam desain adalah dengan mengurangi sekat ruang masif, membuat zoning perilaku, memperbanyak dan memperluas ruang.

Privasi merupakan keinginan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya. Jika kita meminjam istilah psikoanalisis, *privacy* berarti dorongan untuk melindungi ego seseorang dari gangguan yang tidak dikehendakinya. Holahan (1982:62) membuat alat yang berisi serangkaian pernyataan tentang privasi dalam berbagai situasi yang dinamakan *privacy preference scale*, untuk mengukur dan mengetahui kadar atau jenis privasi dan ia mendapatkan bahwa ada enam jenis privasi, terbagi dalam dua golongan, yaitu keinginan untuk tidak diganggu secara fisik dan golongan kedua adalah keinginan untuk menjaga kerahasiaan diri

sendiri yang terwujud dalam tingkah laku.¹⁰ Pada perencanaan *study café* dan *co-working space* mengambil jenis privasi golongan pertama, seperti :

- Golongan pertama adalah keinginan untuk tidak diganggu secara fisik.
 - Keinginan menyendiri (*solitude*)
 - Keinginan menjauh (*seclusion*) dari pandangan dan gangguan suara
 - Keinginan untuk intim dengan orang lain, pihak lain (*intimacy*)

2.4.1.1 Konsep arsitektur tropis

Konsep Bangunan diambil dari hasil analisis *site* dan arsitektur perilaku. arsitektur perilaku yang di terapkan adalah persepsi mengenai bangunan yang berdiri di daerah iklim tropis. Karena site ini berada di Semarang yang memiliki iklim daerah tropis, sehingga pada perancangan *Study café* dan *co-working space* ini, mengambil konsep arsitektur tropis. Konsep arsitektur tropis digunakan agar dapat menyelesaikan problematika iklim tropis kawasan seperti panas matahari, suhu dan curah hujan yang tinggi dengan tetap memberikan bentuk-bentuk bangunan yang inovatif. Dan mengedepankan pertimbangan terhadap penghawaan, pencahayaan, orientasi bangunan, penghawaan *cross ventilation*, konfigurasi ruang yang berorientasi pada matahari, pertimbangan material, gubahan ekspresif, pemanfaatan vegetasi dan konsep ruang terbuka. Arsitektur tropis menurut Tri Harso Karyo adalah suatu konsep bangunan yang mengacu pada keadaan iklim dimana sepanjang rancangan bangunan tersebut mengarah pada pemecahan persoalan yang ditimbulkan oleh iklim tropis seperti terik matahari, suhu tinggi, hujan dan kelembapan tinggi. Indonesia termasuk ditengahnya yaitu daerah tropis lembab yang ditandai oleh kelembaban udara yang relatif tinggi yaitu umumnya di atas 90%, curah hujan yang tinggi, serta temperatur rata-rata tahunan di atas 18C dan biasanya sekitar 23C dan dapat mencapai 38C dalam

¹⁰ Fajar Assidiqi, "Youth Space di Bandar Lampung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku". 2020, hal 58-61.

musim kemarau. Lebih khusus lagi, Indonesia termasuk dalam daerah sekunder hutan hujan tropis (Lippsmeier, 1994).

Ciri – ciri iklim tropis adalah memiliki 2 musim dan memiliki tingkat kelembapan yang tinggi. Perancangan bangunan dengan lokasi tapak yang memiliki iklim lembab membutuhkan persyaratan khusus. Berikut persyaratan pada bangunan yang terletak pada iklim tropis :

- **Tingkat Kenyamanan Thermal**
Berdasarkan Standart Nasional Indonesia, Indonesia memiliki tingkat kenyamanan thermal 22°C dengan tingkat kelembapan 40% - 70%.
- **Sirkulasi Udara**
Sirkulasi udara dalam bangunan dapat terjadi karena adanya dua perbedaan suhu didalam dan suhu luar ruangan, sehingga udara dapat mengalir melalui perbedaan tinggi ventilasi (*cross ventilation*).
- **Cahaya / Radiasi Panas Matahari**
Cahaya / radiasi dari matahari akan sangat terasa apabila cahaya tersebut langsung masuk kedalam bangunan, sehingga penggunaan *sun shading*, pengaturan tata ruang dan juga menggunakan vegetasi alami.
- **Kemiringan Atap**
Kemiringan atap untuk sebuah bangunan yang menggunakan konsep desain arsitektur tropis minimal harus 30°, guna radiasi cahaya matahari yang mengenai atap tidak langsung masuk ke dalam bangunan akan tetapi terperangkap pada plafond terlebih dahulu.
- **Tritisan / Overstek**
Dalam bangunan tropis, harus memiliki tritisan yang cukup lebar, dengan minimal lebar 80 cm. Hal ini dikarenakan dengan adanya tritisan, sebuah bangunan mampu meminimalisir cahaya matahari secara langsung dan juga jika hujan air tidak akan masuk kedalam bukaan secara langsung.

Karyoto, TH (2001) berpendapat arsitektur tropis merupakan arsitektur yang memperhatikan keadaan iklim sekitar dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan bentuk bangunan nantinya. Sehingga diberikannya beberapa strategi dalam merancang bangunan, dengan :

- Memiliki view dan orientasi bangunan yang sesuai dengan standar tropis (building orientation)
- Menggunakan bahan atau bagian pendukung kenyamanan pada kondisi tropis (seperti; sunshading, sunprotection, sunlouver)
- Memperhatikan standar pengaruh bukaan terhadap lingkungan sekitar (window radiation)
- Memiliki karakter atau ciri khas yang mengekspos bangunan sebagai bangunan tropis
- Penggunaan material ataupun warna-warna yang terang.

2.4.1.2 Arsitektur ramah difabel

Difabel merupakan kepanjangan dari *Differently abled people* atau orang yang memiliki kemampuan berbeda, dimana istilah ini muncul sejak tahun 1998 (Aziz, 2014), sedangkan Menurut Prasetyo (2014), disabilitas adalah hilangnya atau keterbatasan individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat, bukan saja semata-mata karena gangguan fisik atau psikis melainkan juga akibat adanya halangan-halangan sosial yang turut berkontribusi.

fasilitas yang memadai dan memudahkan kegiatan sosial para penyandang difabel dengan masyarakat normal masih minim. Pemerintah Kota Semarang berupaya memenuhi hak-hak dasar para penyandang disabilitas. Jumlah difabel di Ibu Kota Jawa Tengah sebanyak 6.340 orang dan khusus tuna rungu terdapat 689 orang. Namun pengetahuan mengenai masyarakat difabel sendiri masih minim dimengerti masyarakat umum, sehingga untuk lebih memahami dan menerapkan toleransi. *Study café* dan *co-working space* dirancang dengan memperhatikan kebutuhan ruang untuk teman-teman difabel dengan memberi kesatuan yang harmonis dalam berbagai dimensi, terutama dimensi kenyamanan dan keamanan bagi teman-teman difabel. *Study café* dan *co-working space* merupakan wadah untuk belajar dan mengenalkan serta memahami hak-hak teman-teman difabel khususnya bagi penyandang tunadaksa, Sehingga penyandang difabel bisa lebih aktif bersosialisasi dan menerima lingkungannya, tentunya dalam memahami perilaku tunadaksa harus diikuti dengan analisis, yaitu :

Tabel 2.1 analisa penyandang disabilitas

Pelaku	Jenis kegiatan	Karakteristik
Penyandang Tuna Daksa	Bahasa/ Bicara	Tidak begitu berbeda dengan orang normal
	Emosi	Sikap terlalu waspada akan memberikan rasa ketergantungan, takut, cemas dalam menghadapi lingkungan yang tidak dikenal.
	Sosial	Cenderung menutup diri dan sulit berbaur dengan teman- teman sebayanya.

(Sumber : Jurnal senTHong 2019)

Sehingga penulis mempertimbangkan bentuk massa yang sesuai dengan fungsi, dan kebutuhan berdasarkan perilaku pengunjung dengan latar belakang yang berbeda, terutama pengunjung dengan disabilitas fisik. Bentuk massa dominan yang akan dipakai pada perencanaan ini adalah bentuk lengkung dan persegi yang di variasikan. Diharapkan bentuk ini dapat memudahkan pengunjung dengan kesan terbuka dan lembut yang di dapatkan dari bentuk lengkung dan persegi yang divariasikan. Fasad yang digunakan pada perencanaan ini akan mempresentasikan karakter terbuka, nyaman, aman, tenang, dan ceria. Tentunya dalam perencanaan ini tidak luput dengan standar ukuran penyandang difabel yang perlu diperhatikan. Standar ukuran tersebut diperoleh dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/Prt/M/2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan. Komponen – komponen yang harus di perhatikan, adalah parkir kendaraan, pintu, ramp, toilet dan area wudhu, tempat duduk dan perabotan *café*, rambu dan marka.

1. Parkir kendaraan

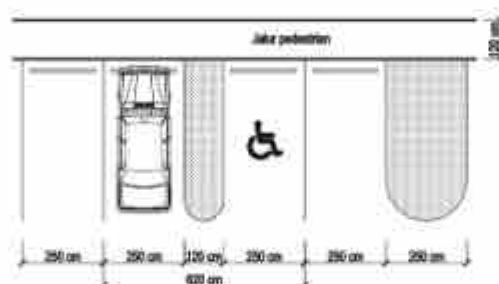
- Tempat parkir penyandang cacat terletak pada rute terdekat menuju bangunan/ fasilitas yang dituju, dengan jarak maksimum 60 meter;
- area parkir khusus penyandang cacat ditandai dengan simbol tanda parkir penyandang cacat yang berlaku;
- Pada lot parkir penyandang cacat disediakan ram trotoir di kedua sisi kendaraan;

- Ruang parkir mempunyai lebar 370 cm untuk parkir tunggal atau 620 cm untuk parkir ganda dan sudah dihubungkan dengan ram dan jalan menuju fasilitas- fasilitas lainnya.

Tabel 2.2 Tabel Jumlah Tempat Parkir Aksesibel Pada Parkir Umum

3. KETENTUAN PARKIR	KETENTUAN MINIMUM
Lot parkir yang ada	Lot parkir aksesibel
50 lot pertama	1 buah
50 lot berikutnya	1 buah
Setiap 200 lot parkir yang ada	1 buah

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)



Gambar 2.1 Rute Aksesibilitas dari Parkir

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

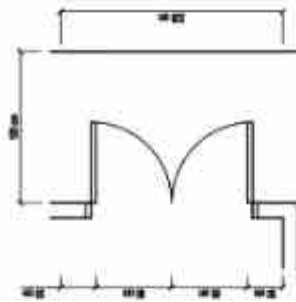


Gambar 2.2 Tipikal Ruang Parkir

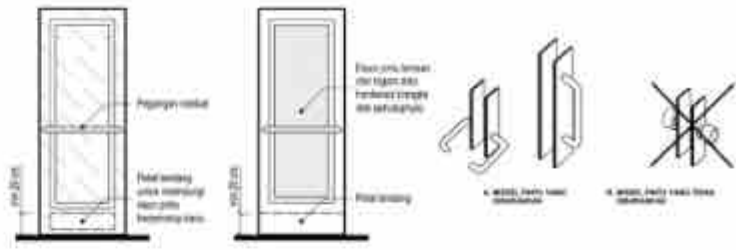
(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

2. Pintu

- Pintu keluar/masuk utama memiliki lebar manfaat bukaan minimal 90 cm, dan pintu- pintu yang kurang penting memiliki lebar bukaan minimal 80 cm, kecuali untuk rumah sakit berukuran minimal 90 cm.
- Di daerah sekitar pintu masuk sedapat mungkin dihindari adanya ramp atau perbedaan ketinggian lantai.
- Jenis pintu yang penggunaannya tidak dianjurkan:
 1. Pintu geser.
 2. Pintu yang berat, dan sulit untuk dibuka/ditutup.
 3. Pintu dengan dua daun pintu yang berukuran kecil.
 4. Pintu yang terbuka ke dua arah ("dorong" dan "tarik").
 5. Pintu dengan bentuk pegangan yang sulit dioperasikan terutama bagi tuna netra.



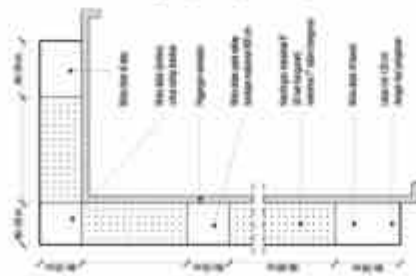
Gambar 2.3 Dimensi Pintu dua daun dan Pintu Plat Tandang
(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)



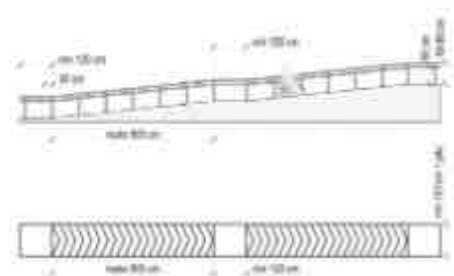
Gambar 2.4 Pegangan Pintu Rekomendasi
(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

3. Ramp

- Kemiringan suatu ram di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7° , dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8. Perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan atau akhiran ram (*curb rams/landing*) Sedangkan kemiringan suatu ram yang ada di luar bangunan maksimum 6° , dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:10.
- Panjang mendatar dari satu ram dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ram dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.
- Lebar minimum dari ram adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman.
- Muka datar/bordes pada awalan atau akhiran dari suatu ram harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm.
- Lebar tepi pengaman ram/kanstin/low curb 10 cm
- Ram harus dilengkapi dengan pegangan rambatan (*handrail*) yang dijamin kekuatannya dengan ketinggian yang sesuai. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm.



Gambar 2.5 Tipikal RAM

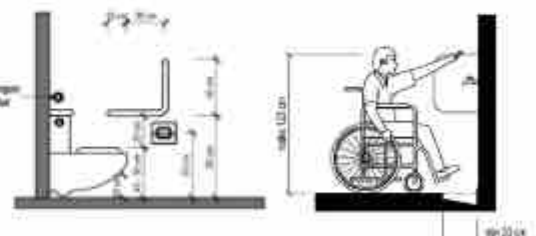
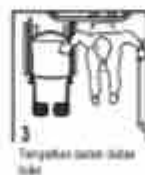
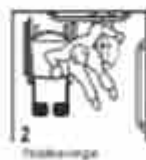
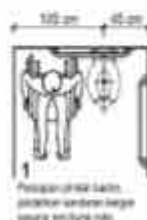


Gambar 2.6 Kemiringan RAM

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006) (Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

4. Toilet & area wudhu

- Toilet atau kamar kecil umum yang aksesibel harus dilengkapi dengan tampilan rambu/symbol dengan sistem cetak timbul "Penyandang Cacat" pada bagian luarnya.
- Ketinggian tempat duduk kloset harus sesuai dengan ketinggian pengguna kursi roda sekitar 45-50 cm.
- Toilet atau kamar kecil umum harus dilengkapi dengan pegangan rambat/*handrail* yang memiliki posisi dan ketinggian disesuaikan dengan pengguna kursi roda dan penyandang cacat yang lain. Pegangan disarankan memiliki bentuk siku-siku mengarah ke atas untuk membantu pergerakan pengguna kursi roda.
- Letak kertas tissue, air, kran air atau pancuran/*shower* dan perlengkapan-perengkapan seperti tempat sabun dan pengering tangan harus dipasang sedemikian hingga mudah digunakan oleh orang yang memiliki keterbatasan- keterbatasan fisik dan bisa dijangkau pengguna kursi roda. Bahan dan penyelesaian lantai harus tidak licin.
- Pintu harus mudah dibuka dan ditutup untuk memudahkan pengguna kursi roda.
- Kunci-kunci toilet atau grendel dipilih sedemikian sehingga bisa dibuka dari luar jika terjadi kondisi darurat.
- Pada tempat-tempat yang mudah dicapai, seperti pada daerah pintu masuk, dianjurkan untuk menyediakan tombol bunyi darurat (*emergency sound button*) bila sewaktu-waktu terjadi sesuatu yang tidak diharapkan.



Gambar 2.7 Analisa Ruang Gerak Toilet

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Pr/M2006)

Gambar 2.8 Tinggi Peletakkan Kloset dan Keran Wudhu

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Pr/M2006)

5. Tempat duduk dan perabotan *café*

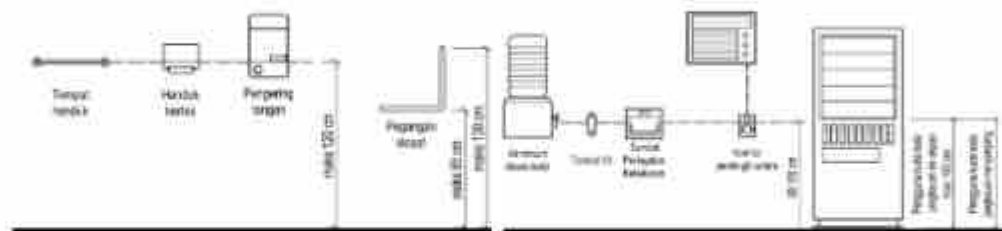
- Restoran dan tempat makan diluar ruangan : Paling sedikit 1 (satu) meja untuk setiap 10 meja makan yang ada dan kelipatannya, harus aksesibel

- Colokan dipasang pada tempat yang posisi dan tingginya sesuai dan mudah dijangkau oleh penyandang cacat.
- Sebagian dari perabot yang tersedia dalam bangunan gedung harus dapat digunakan oleh penyandang cacat, termasuk dalam keadaan darurat.

Tabel 2.3 Jumlah Tempat Duduk Akseibel

KAPASITAS TOTAL TEMPAT DUDUK	JUMLAH TEMPAT DUDUK YANG AKSESIBEL
4-25	1
26-50	2
51-300	4
301-500	6
>500	6,+1 untuk setiap ratusan

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

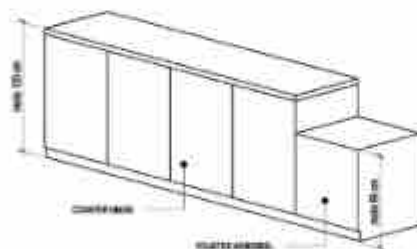


Gambar 2.9 Tinggi Peletakkan Peralatan Toilet

Gambar 2.10 Tinggi Peletakkan Peralatan Elektronik

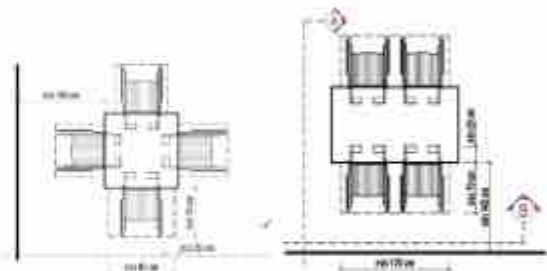
(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)



Gambar 2.11 Tinggi Meja Counter Untuk Disabilitas

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)



Gambar 2.12 Meja Bujur Sangkar dan Persegi Panjang

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

6. Rambu dan marka

- Penggunaan rambu terutama dibutuhkan pada:
- Arah dan tujuan jalur pedestrian;
- KM/WC umum, telepon umum;
- Parkir khusus penyandang cacat;
- Nama fasilitas dan tempat;
- Telepon dan ATM.

Persyaratan Rambu yang digunakan:

- Rambu yang berupa gambar dan simbol sebaiknya dengan sistem cetak timbul, sehingga yang mudah dan cepat ditafsirkan artinya;

- Rambu yang menerapkan metode khusus (misal: perbedaan perkerasan tanah, warna kontras, dll);
- Karakter dan latar belakang rambu dibuat dari bahan yang tidak silau.
- Proporsi huruf atau karakter pada rambu harus mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 3: 5 dan 1:1, serta ketebalan huruf antara 1: 5 dan 1:10;



Gambar 2.13 Simbol Penunjuk Arah

(Sumber : peraturan Menteri PU no: 30/Prt/M2006)

2.4.1.3 Arsitektur ramah Wanita

Di dalam konsep privasi terkait dengan ruang *privat*, *public* dan *privasi* yang dimiliki oleh setiap orang. Ruang personal mengatur seberapa dekat kita berinteraksi dengan orang lain, berpindah, bergerak bersama kita, dan meluas serta mengecil menurut di mana kita berada.¹¹ Ruang personal adalah teritori yang ditandai secara fisik. Ruang personal yang dimiliki oleh setiap orang tentu berbeda-beda, tergantung umur, jenis kelamin, kepribadian, dll.

Khususnya ruang personal bagi Wanita dan pria tidak bisa disama ratakan. kebutuhan ruang personal Wanita lebih besar dari pria, namun tidak mengesampingkan kebutuhan interaksi sosial sebagai makhluk sosial,¹² karena pada umumnya Wanita memiliki nilai-nilai dan kebutuhan khusus akan privasi, keamanan, dan kenyamanan. Sedangkan pada laki-laki keakraban sesama jenis tidak berpengaruh pada personal space. Dengan kata lain, pada laki-laki jarak itu akan sama saja, terlepas daripada kadar keakraban hubungan antar orang yang bersangkutan. Wanita cenderung lebih sensitif dan emosional dalam

¹¹ Fakriah, N. (2019). Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 1-14.

¹² Puspita, D. F., & Mahendra, A. S. (2017). Teritorialitas: Kantor dan Apartemen sebagai Ruang Interaksi Feminisme. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(2), G267-G270.

berbagai hal dibanding dengan laki-laki. Emosional yang dimaksud adalah perasaan intens yang ditujukan terhadap seseorang atau sesuatu, merupakan reaksi terhadap suatu kejadian. Pemicu munculnya emosi dapat berasal dari faktor *eksternal* maupun internal. Faktor *internal* meliputi hormonal, kondisi badan, dan sebagainya. Sedangkan faktor *eksternal* berasal dari lingkungan sekitar, seperti ruang.

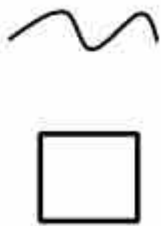
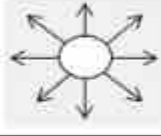
Dijelaskan pula dalam islam yang melarang adanya ikhtilath atau campur baur antara pria dan wanita. Sehingga pada perancangan ini ruang belajar antara pria dan wanita di bedakan untuk menghindari adanya ikhtilath / campur baur antara pria dan wanita, dan memaksimalkan privasi, keamanan, dan kenyamanan wanita. *Study café* dan co-working space dirancang untuk dibuka selama 24 jam, sehingga ruang belajar wanita dan pria tidak bisa disatukan sesuai dengan syariat agama mengenai hukum ikhtilat (campur baur pria dan wanita), sesuai firman Allah SWT :

(سورة الأحزاب: 5) وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.” (QS. Al-Ahzab: 53)

Ibnu Katsir rahimahullah dalam tafsir mengenai ayat ini berkata, “Yaitu, sebagaimana aku larang kalian memasuki tempat kaum perempuan, demikian pula janganlah kalian melihatnya secara keseluruhan. Jika diantara kalian memiliki keperluan yang ingin diambil dari mereka, maka jangan lihat mereka dan jangan tanya keperluan mereka kecuali dari balik tabir. Nabi Muhammad SAW selalu berupaya mencegah terjadinya ikhtilath antara laki-laki dan wanita, seperti contoh pada masjid, yang dimana terdapat pemisah antara jamaah laki-laki dan wanita, kemudian agar jamaah laki-laki tidak bersamaan masuk dan keluar dengan jamaah wanita, maka dibuatkan pintu khusus di bagian mushola untuk wanita. Dilain sisi ruang bagi Wanita dan pria tidak bisa disama ratakan. Kebutuhan ruang personal Wanita lebih besar dari pria, karena pada umumnya Wanita memiliki nilai-nilai dan kebutuhan khusus akan privasi, keamanan, dan kenyamanan.

Tabel 2.4 Hasil Analisis

No.	Analisis	Karakter		Keterangan
1.	Bentuk Massa Bangunan			
	Bentuk massa bangunan, mengambil gabungan bentuk geometri lengkung dan persegi yang di modifikasi, dimana : Ruang lengkung juga bagian dari ruang silinder/tabung. sedangkan bentuk persegi memiliki kesan stabil, formal, monoton dan massif.	- Bentuk lengkung dari sisi perilaku memberikan efek kedekatan komunikasi terhadap interaksi social, sebagai pengarah & pembentuk orientasi ruangan, dapat memecah kekakuan & suasana formal ruangan, karena bidang-bidang planar. - Bentuk persegi dapat mengurangi beban radiasi matahari sesuai dengan luasan sisi masing-masing bangunan Antisipasi terhadap angin bagus dan cross ventilation mudah diatur. dan memiliki efisiensi ruang yang baik. (Syarif, 2017)		
2.	Pola Massa Bangunan			
	Pola massa pada bangunan ini menggunakan pola radial.	Pola radial, memiliki sifat fleksibel dan cepat tanggap dean macam-macam kondisi tapak. terdiri atas ruang-ruang yang berulang dalam hal ukuran dan fungsi dari tiap ruang di sepanjang deretan yang memiliki hubungan dengan luar. (Syarif, 2017)		
3.	Warna ruang			
	Warna yang akan digunakan pada setiap ruangan tentunya berbeda-beda, disesuaikan dengan fungsi ruang tersebut, namun didominasi dengan warna putih, abu-abu, hitam, coklat, hijau, dan mustard.	Menurut teori Fengshui warna abu-abu pada dinding dapat memberikan efek ketenangan. Dan memberikan kesan industrialis. Menurut teori zelanki dan fisher penggunaan warna coklat memberikan suasana hangat dan tenang, sedangkan warna hitam memberikan kesan kuat dan elegan. Sedangkan menurut faber biren warna putih memberikan kesan kelembutan dan kesederhanaan dan warna kuning melambangkan optimisme, cahaya, keceriaan. Warna hijau memiliki efek relaksasi, memberikan stabilitas dan dapat membantu fokus.		
4.	Temperatur & Kelembaban			
	Temperatur dan kelembaban yang sehat berdasarkan MENKES NO.261/MENKES/SK/II/1 998 berkisar 18°C-26°C. sedangkan menurut SNI 03-6572-2001, yaitu :	Temperatur Efektif (TE) 20,5° C – 22,8° C 24° C 2,5° C – 25,8° C 28° C 25,8° C – 27,1° C 31° C	Kelembaban / RH (%) 50% 80% 70% - 60% -	Kenyamanan Sejuk Nyaman Ambang Batas Nyaman Optimal Ambang Batas Hangat Nyaman Ambang Batas
5.	Pencahayaan			
	Pada bangunan ini menggunakan pencahayaan alami yang memanfaatkan cahaya matahari disiang hari dan buatan yang memanfaatkan lampu, dengan tingkat pencahayaan (lux) yang berbeda di tiap ruangnya.	- Co-working space : 350 lux - Ruang rapat : 300 lux - Ruang direktur : 350 lux - Dapur : 250 lux - Ruang makan : 250 lux - Study space : 250 lux	- Mushola : 200 lux - Toilet : 250 lux - Perpustakaan kecil : 300 lux - Lobby / koridor : 100 lux - Gudang : 100 lux	SNI 03-6575-2001

(Sumber : Analisa penulis 2023)

2.5 STUDI PRESEDEN

2.5.1 S-plan *Study café* cabang Universitas Nasional Busan.



Gambar 2.14 S-plan *Study Café*
(Sumber : www.google.com)

Merupakan *Study café* yang berlokasi di 62-1 Busan Daehak-ro, Geumjeong-gu, Korea Selatan. *Study café* ini berlokasi bersebrangan dengan NC Departemen Store dan cabang pusan National University, sehingga dekat dengan sekolah. Memiliki interior yang bernuansa segar dan bersih dengan warna putih mint. Memiliki satu meja terbuka (enam kursi), yang merupakan meja ruang terbuka dan meja ruang baca dengan zona privat yang lebih tertutup. memiliki fasilitas sewa seperti charger, selimut, kunci, meja baca, lampu berdiri, alat tulis yang disediakan di lounge, dan gratis snack dan minum yang tersedia di lounge, dan minuman berbayar dapat dibayar melalui celengan hati Nurani. Sehingga pada perencanaan *study café* dan *co-working space* akan mempertimbangkan lokasi site yang berdekatan dengan sekolah maupun kampus, memberikan fasilitas sewa, dan menyediakan snack dan minuman gratis, serta menggunakan jenis meja terbuka dan meja ruang baca dengan zona privat.

2.5.2 I'chayim *study café* cabang Universitas Nasional Busan.



Gambar 2.15 I'chayim *Study Café*
(Sumber : www.google.com)

Berlokasi di lantai 2, 29 Busan Daehak-ro, Geumjeong-gu, *Study café* yang memiliki suasana belajar dan lokasi yang strategis. Memiliki interior dengan suasana

yang bersih dengan warna abu-abu. Memiliki tempat duduk, seperti meja tunggal terbuka, meja tunggal dengan sekat rendah, dan meja terbuka lebar. Dan memiliki system peringatan yang dipasang untuk menjaga suara serendah mungkin. Memiliki ruang lounge yang terpisah dari ruang belajar. Untuk menuju lounge pengguna harus memindai barcode masuk/keluar. Lounge menyajikan beragam the dan makanan ringan. Dan memiliki ruang grup untuk 4-8 orang. Dalam perencanaan *study caffè* dan *co-working space* akan mempertimbangkan nuansa interior yang bersih dengan warna netral, penggunaan meja tunggal dengan sekat, penggunaan system peringatan dan memisahkan antara ruang belajar dan lounge.

2.5.3 Co-working Space: Conclave in Jakarta



Gambar 2.16 Conclave Co-working Space

(Sumber : www.google.com)

Berlokasi di Jl. Wijaya 1 No. 5C Jakarta selatan, Indonesia. Memiliki interior minimalis kontemporer, yang dirancang untuk mengalirkan kreativitas dan banyak ruang kerja berbeda yang tersebar di 3 lantai, dengan target wirausaha kreatif, dan profesional independent. Terdapat juga area *workers space* yang berada di basement yang dilengkapi dengan peralatan 3d printing, *metal working*, dan *woodcutting*, juga studio fotografi produk, sangat cocok untuk pengguna yang ingin bereksperimen. Selanjutnya lantai dasar conclave *co-working space* memiliki perpustakaan yang penuh dengan berbagai buku, di lantai dua yang merupakan jantung dari conclave, yaitu ruang kerja Bersama yang besar dilengkapi dengan meja komunal Panjang dan meja tunggal

untuk mendorong terjadinya kolaborasi dan berbagai ide baru. Terdapat juga area permainan yang berisi konsol, gitar, TV, dan sofa yang nyaman untuk membantu pengguna untuk bersantai. Terdapat juga area pertemuan yang di desain kedap suara untuk pertemuan penting dan intim. Amfiteater yang kurang lebih dapat menampung 125 orang sehingga ideal untuk menyelenggarakan acara dan presentasi. Conclave tentunya dilengkapi dengan berbagai fasilitas menunjang, seperti *high-speed free Wi-Fi*, *AC*, *standing desks*, *ergonomic chairs*, *lounge/chill-out area*, *pantry*, ruang untuk acara yang disewakan, air minum gratis, kopi gratis, teh gratis, *onsite barista*, isi ulang kopi, printer, scanner, *photocopier*, *computer (PCs & Macs)*, *projector*, *parking*, dan 5 menit berjalan dari transportasi umum. *Co-working space* Conclave bisa di sewa dengan harga, 100.000 untuk satu harinya, 2.220.000 untuk satu bulan, untuk ruang *serviced office* bisa di sewa dengan harga 13.500.000. Dalam perencanaan *study café* dan *co-working space* akan mempertimbangkan nuansa *interior* minimalis kontemporer, memiliki perpustakaan, dan memusatkan kegiatan bekerja di lantai 2, dan memberikan standar fasilitas *co-working space*.

BAB 3

METODE PERANCANGAN

3.1 IDE PERENCANAAN

Study café dan *co-working space* merupakan solusi alternatif dan inovatif untuk para pelajar, mahasiswa, dan freelancer yang membutuhkan study space dan working space, sehingga harus dapat memfasilitasi semua kebutuhan pengguna selama 24 jam. Sehingga *study café* dan *co-working space* ini dirancang ramah disabilitas dan ramah Wanita. Karena *study café* dan *co-working space* ini melibatkan berbagai macam pengguna dengan latar belakang, adat, sikap, emosional, karakteristik, estetika, *personal space*, dan genetika yang berbeda-beda.

3.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah pada perencanaan *Study café* dan *co-working space* ini adalah dengan mengkaji masalah yang ada pada fenomena pelajar maupun mahasiswa yang memanfaatkan sarana *restaurant fast food* sebagai ruang belajar dan berdiskusi mereka, yang dimana *restaurant fast food* bukan sebuah sarana yang dibuat untuk memfasilitasi pelajar maupun mahasiswa belajar dan berdiskusi, antara lain :

- Penggunaan sarana yang tidak semestinya
- Kurangnya *study/learn space* di kalangan kampus maupun sekolah
- Kurangnya ruang belajar yang dengan fasilitas selama 24 jam
- Kurang adanya *café* yang memorable sehingga pelajar maupun mahasiswa pergi ke *restaurant fast food* yang sudah terkenal.

3.3 PENGUMPULAN DATA

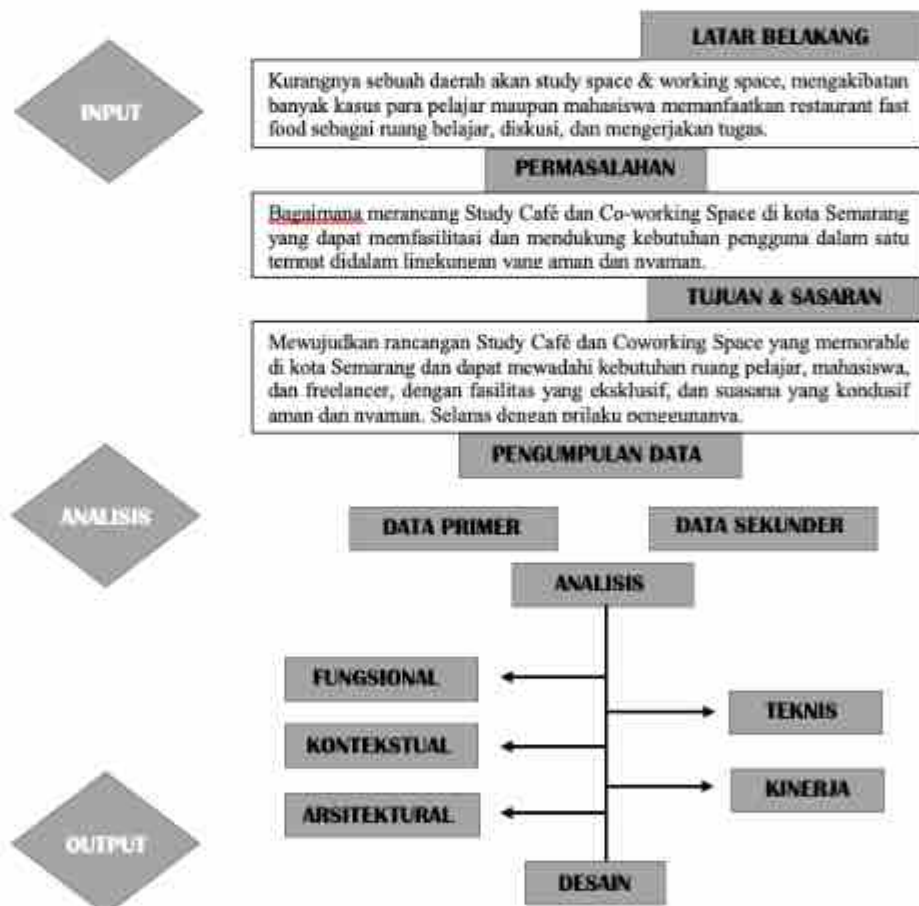
Penulis memperoleh data dari berbagai macam sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam, di antaranya :

- *Study café* dan *co-working space* menerapkan strategi desain melalui teori arsitektur perilaku, yang dimana arsitektur perilaku dinilai cocok diterapkan untuk mewadahi kegiatan juga memberikan kenyamanan bagi pelajar, mahasiswa, *freelancer*, Wanita, maupun penyandang tunadaksa, konsep perencanaan didapatkan dengan pengumpulan data-data primer terkait dengan perilaku pelajar, mahasiswa, *freelancer*, Wanita, maupun penyandang tunadaksa.
- Data Primer : Untuk mendapatkan data pada tahap pertama dengan studi observasi ke masyarakat langsung maupun tidak langsung/*online*. Studi tersebut

bertujuan untuk mendapatkan pola kegiatan dan kebutuhan ruang berdasarkan kebutuhan pengguna. Pada tahap kedua dengan observasi lapangan dengan tujuan mengetahui kondisi tapak yang dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan tapak.

- **Data Sekunder** : Merupakan data pendukung yang di dapat dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat, dalam perancangan ini berkaitan dengan *study café* dan *co-working space* dan pendekatan arsitektur perilaku. Dalam penelitian ini, bahan literatur yang di gunakan di antaranya : Jurnal, buku, peraturan pemerintah, artikel, skripsi, pendekatan arsitektur perilaku, *study café*, dan *co-working space*.

3.4 ALUR POLA FIKIR



Gambar 3.1 alur pola fikir
(Sumber : Analisa penulis 2023)

BAB 4

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISA FUNGSIONAL

4.1.1 Pelaku

Pelaku kegiatan pada *study café* dan *co-working space* dikelompokkan menjadi 5 yaitu pelajar, mahasiswa, freelance, pengelola dan pegawai. Menurut KBBI pelajar didefinisikan sebagai anak sekolah (terutama pd sekolah dasar dan sekolah lanjutan); anak didik; murid; siswa. Pelajar adalah orang-orang yang ikut serta dalam proses belajar. Sedangkan mahasiswa menurut KBBI adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa juga diartikan sebagai seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji 2012). Pelajar dan mahasiswa menjadi pelaku utama pada penggunaan *study café* yang akan dirancang, yang dimana seluruh kegiatan dan fungsi yang terdapat pada area *study café* di orientasikan oleh pelajar dan mahasiswa.

Freelance adalah orang yang bekerja secara bebas dan tidak terikat dengan perusahaan dalam waktu yang lama. Dalam mengerjakan tugasnya, biasanya freelance akan diminta untuk mengerjakan salah satu tugas kecil dalam perusahaan dan diikat dengan kontrak sampai pekerjaan itu selesai. Pekerjaan yang dilakukan pun bervariasi dari keuangan, hukum, teknik, sampai manajemen.¹³ Pengelola adalah Orang yang bertanggung jawab dalam memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Menurut Hasibuan (2007) pegawai adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian.

4.1.2 Aktivitas/kegiatan

Tabel 4.1 Analisa Aktivitas/Kegiatan

No.	Pelaku	Aktivitas
1.	Pelajar	• Mengerjakan tugas • Kegiatan Belajar • Diskusi kelompok • Baca buku • Rapat ekskul / perkumpulan • Refreshing • Makan & minum

¹³ Yulia Pramesti, "Analisis Portal Freelance E-Bisnis." Hal 02.

2.	Mahasiswa	• Mengerjakan tugas • Kegiatan Belajar • Diskusi kelompok • Baca buku • Rapat himpunan / UKM • Refreshing • Makan & minum
3.	Freelancer	• Work from café • Rapat • Diskusi • Presentasi • Baca buku • Refreshing • Makan & minum
4.	Pengelola	• Melakukan pekerjaan administrasi, koordinasi, dan pengawasan
5.	Pegawai	• Memberikan pelayanan, keamanan, dan kenyamanan kepada pengguna <i>study café</i> dan <i>co-working space</i> • Melakukan kegiatan pembersihan, perawatan, dan pemeliharaan fasilitas bangunan.

(Sumber : Analisa penulis 2023)

4.1.3 Kebutuhan ruang

Tabel 4.2 analisa kebutuhan ruang

No.	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan ruang
1.	Pelajar	Datang Parkir Reservasi tempat Belajar Menugas Kerja kelompok BAB Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir Reservasi area Area belajar public Area belajar konsentrasi Area belajar semi konsentrasi Toilet Café Pantry Teras / ruang terbuka hijau Musholla
2.	Mahasiswa	Datang Parkir Reservasi tempat Belajar Menugas Kerja kelompok BAB Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir Reservasi area Area belajar public Area belajar konsentrasi Area belajar semi konsentrasi Toilet Café Pantry Teras / ruang terbuka hijau

			Musholla
3.	Freelancer	Datang Parkir Reservasi tempat Bekerja Rapat BAB Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir Reservasi area Area <i>working space</i> Ruang rapat Ruang bekerja public Ruang bekerja privat Toilet Café Pantry Teras / ruang terbuka hijau Musholla
4.	Pengelola		
	Pemilik café	Datang Parkir Bekerja Rapat BAB Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area parkir Ruang direktur Ruang rapat Ruang bekerja Toilet Café Pantry Teras / ruang terbuka hijau Musholla
5.	Pegawai		
	Barista	Datang Parkir Bekerja BAB Sholat Makan & Minum Istirahat Pulang	Entrance Area Parkir BAR Dapur kotor Toilet Musholla
	Cleaning service	Datang Parkir Melakukan kegiatan pembersihan, perawatan, pemeliharaan fasilitas Sholat BAB Pulang	Entrance Area parkir Seluruh area <i>study café</i> dan <i>co-working space</i> Toilet Musholla
	Teknisi	Datang Parkir Mengontrol utilitas bangunan Sholat BAB Pulang	Entrance Area parkir Seluruh area utilitas bangunan Toilet Musholla

(Sumber : Analisa penulis 2023)

4.1.4 Besaran

Lantai I

Tabel 4.3 Analisa Besaran Lt.I

No.	Program ruang	kapasitas	standarisasi	luasan	Total luasan
1.	Reservasi area	2 tamu	6.50 m	6.50 m	6.50 m
2.	Kasir Cafe	1 staff, 2 tamu	6.50 m	6.50 m	6.50 m
3.	Area makan minum café non smoking	30 org	3 meja kecil 4 kursi x 2.60 + 2 meja besar 6 kursi x 5.32 + 3 meja diagonal 4 kursi x 1.96 +2 meja diagonal 2 kursi x 0.25	24.82 m	32.26 m
	Sirkulasi		30%	7.44 m	
4.	Area makan minum café smoking area	6 org	3 meja 2 orang x 0.50 m	1.50 m	1.95 m
	Sirkulasi		30%	0.45	
5.	Bar	2 org	3m/org	6.00 m	6.00 m
6.	Dapur kotor	5 org	2m/org	10.00 m	10.00 m
7.	Study area	30 org	11 meja belajar x 1.21 m + 2 meja segi enam x 4.00	21,31 m	27.70 m
	sirkulasi		30%	6.39 m	7.99 m
8.	Toilet pria	5 org	2m/orang	10.00 m	10.00 m
9.	Toilet Wanita	5 org	2m/orang	10.00 m	10.00 m
10.	Toilet karyawan pria	4 org	2m/orang	8.00 m	8.00 m
11.	Toilet karyawan wanita	4 org	2m/orang	8.00 m	8.00 m
12.	Musholla pria	10 org	1 shaf: 0,85 x 1,2m :1,02 m	10.20 m	10.20 m
	Musholla wanita	10 org	1 shaf: 0,85 x 1,2m :1,02 m	10.20 m	10.20 m
	Ruang wudhu wanita	5 org	Jarak keran 80 cm	4.00 m	4.00 m
	Ruang wudhu pria	5 org	Jarak keran 80 cm	4.00 m	4.00 m
13.	Loker karyawan	5 staff	3.30 m	3.30 m	3.30 m
14.	Gudang	5 org	1m/orang	5.00 m	5.00 m

15.	Tangga pria	26 anak tangga x 25 cm + 1 bordes x 1.05		7.55 m	7.55 m
16.	Tangga Wanita	26 anak tangga x 25 cm + 1 bordes x 1.05		7.55 m	7.55 m
17.	Drink counter study area	3 org	1.70 m/orang	5.01m	5.01m
18.	Printer area	5 org	1.70 m/orang	8.50 m	8.50 m
19.	Mini perpustakaan	10 org	6 rak buku (6.00 x 0.30 :1.8)	10.8 m	12.96 m
	Sirkulasi		20%	2.16 m	
20.	Ruang Kelistrikan	1 alat	2.00 m	2.00 m	2.00 m
21.	Ruang genset	1 genset	4.50 m	4.50 m	4.50 m
22.	Ruang tandon air	1 tandon	5.50 m	5.50 m	5.50 m
23.	Ruang pompa air	1 pompa	1.50 m	1.50 m	1.50 m
24.	Tempat pembuangan sampah	6m3 sampah	5.70 m	5.70 m	5.70 m
25.	Pos security	2 staff	2m/ org	4.00 m	4.00 m
26.	R. pengelola	4 org	2m/orang	8.00 m	8.00 m
27.	R. karyawan	6 org	11.00 m	11.00 m	11.00m
28.	Ramp indoor	1 org	7.00 m	7.00 m	7.00 m

(Sumber : Analisa penulis 2023)

Lantai II

Tabel 4.4 analisa besaran Lt.II

No.	Program ruang	kapasitas	standarisasi	luasan	Total luasan
1.	Co working area pria	15 org	2m/org	30.00 m	39.00 m
	Sirkulasi		30%	9.00 m	
2.	Loker Pengunjung	40 loker	6.00 m	6.00 m	6.00 m
3.	Area smoking	6 org	1 org/2m 2 org/meja x 4 meja	8.00 m	13.00 m
	Sirkulasi		30%	5.00 m	
4.	Mini Perpus	5 org	2 rak buku (6.00 x 0.30 :1.8)	3.60 m	4.32 m
	Sirkulasi		20%	0.72 m	
5.	Drink counter	3 org	1.70 m/orang	5.01m	5.01m
6.	Print area	5 org	1.70 m/orang	8.50 m	8.50 m
7.	Toilet pria	5 org	2m/orang	10.00 m	10.00 m
8.	Toilet Wanita	5 org	2m/orang	10.00 m	10.00 m
9.	Quiet study area wanita	30 org	30 Meja study carrel x 1.00 m	30.00 m	39.00 m
	Sirkulasi		30 %	9.00 m	
10.	Quiet study area pria	30 org	30 Meja study carrel x 1.00 m	30.00 m	39.00 m
	Sirkulasi		30%	9.00 m	
11.	Meeting room	25 org	40.00 m	40.00 m	40.00m
12.	Private office	10 org	1.215m/org	12.1 m	12.1 m
13.	Musholla pria	10 org	1 shaf: 0,85 x 1,2m :1,02 m	10.20 m	10.20 m
	Musholla wanita	10 org	1 shaf: 0,85 x 1,2m :1,02 m	10.20 m	10.20 m
	Ruang wudhu wanita	5 org	Jarak keran 80 cm	4.00 m	4.00 m
	Ruang wudhu pria	5 org	Jarak keran 80 cm	4.00 m	4.00 m

(Sumber : Analisa penulis 2023)

Parkir

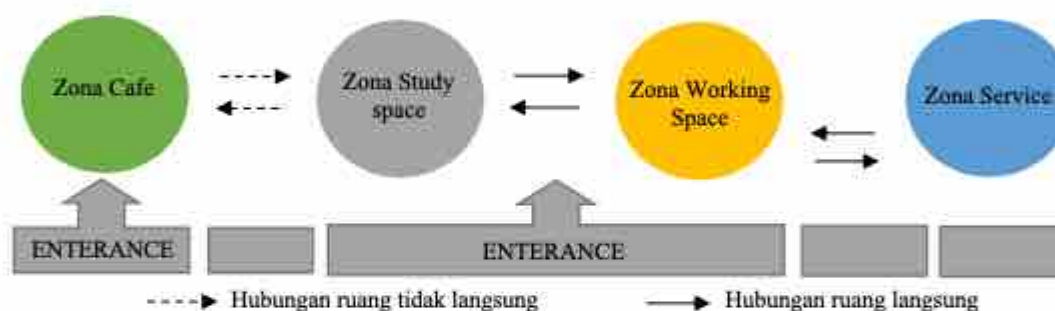
Tabel 4.5 analisa besaran Parkir

No.	Jenis Kendaraan	kapasitas	standarisasi	luasan	Total luasan
1.	Tempat parkir motor	30 motor	0.75 x 2.00	1.5 m	45.45 m
	Sirkulasi		30%	0.45 m	
2.	Kendaraan parkir mobil	8 mobil	3.00 x 5.00	15 m	124.5 m
	Sirkulasi		30%	4.5 m	

(Sumber : Analisa penulis 2023)

4.1.5 Hubungan Ruang

Hubungan antara ruang dalam *Study café* dan *co-working space* di Kota Semarang ditentukan oleh kesamaan sifat atau kepentingan fungsi ruang tersebut. Berikut ini hubungan ruang dalam *Study café* dan *co-working space* Semarang.



Gambar 4.1 Hubungan zonasi study café dan co-working space

(Sumber : Analisa penulis 2023)



Gambar 4.2 Zonasi ruang

(Sumber : Analisa penulis 2023)

4.2 ANALISA KONTEKSTUAL

4.2.1 Pemilihan site

a. Site 1



Gambar 4.3 Site 1

(Sumber : Analisa penulis 2023)

Jl. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah

luas lahan : 1.540 m²

Batas-batas tapak :

Utara : Jalan raya

Selatan : Lahan terbuka hijau

Timur : Swalayan Gori

Barat : *Restaurant fast food* Richeese

Potensi tapak :

- Berada di pusat perbelanjaan dan pusat makanan
- Area cenderung ramai pengunjung karna berdekatan dengan banyak pemukiman
- Akseibilitas langsung jalan raya

b. Site 2



Gambar 4.4 Site 2

(Sumber : Analisa penulis 2023)

Ruko Ngaliyan Square, JL. Profesor Dr Hamka, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

luas lahan : 1.540 m²

Batas-batas tapak :

Utara : Jalan raya

Selatan : lahan terbuka hijau

Timur : Swalayan aneka jaya

Barat : Lahan terbuka hijau

Potensi tapak :

- Halte BRT berada lgsg di depan lahan yg memudahkan aksesibilitas.
- Tidak ada saingan bisnis terdekat.
- Aksesibilitas langsung jalan raya.

c. Site terpilih

Site 2 merupakan lokasi yang dipilih penulis.



Gambar 4.5 Site terpilih

(Sumber : Analisa penulis 2023)

Luas lahan 1.540 m². Site dipilih dengan beberapa pertimbangan penilaian kriteria pemilihan tapak, seperti :

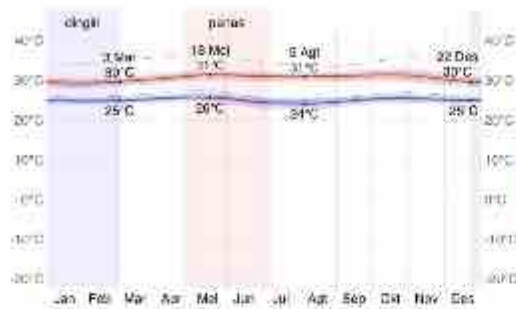
Tabel 4.6 Kriteria pemilihan tapak

KRITERIA PEMILIHAN TAPAK	PERTIMBANGAN PENILAIAN	BOBOT	SITE 1		SITE 2	
			NILAI	SKOR	NILAI	SKOR
Luas Site Memenuhi	Memiliki ukuran 1.200 – 2.000 m ²	10	9	90	9	90
Lokasi/ Jarak	Terletak berdekatan dengan zona kampus atau sekolah	20	5	100	15	300
Penpaian/Akses	Memiliki akses jalan yang bagus dan mudah dijangkau, terdapat moda transportasi umum yang terjangkau.	10	9	90	9	90
Potensi Site/Suasana	Memiliki suasana site yang menenangkan.	30	10	300	20	600
Sarana/Prasarana	Dekat dengan kampus atau sekolah	10	5	50	10	100
Faktor Lingkungan	Tidak berlokasi di jurang atau tempat yang rawan bencana banjir, longsor, dan kebakaran.	20	20	400	15	300
Total		100	1.030		1.480	

(Sumber : Analisa penulis 2023)

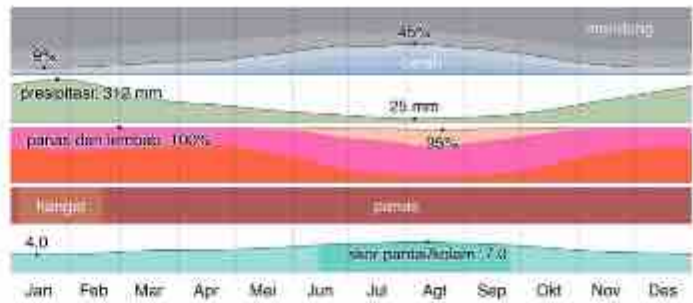
4.2.2 Analisa site

a. Iklim



Gambar 4.6 Suhu rata-rata di Ngaliyan

(Sumber : www.google.com)



Gambar 4.7 Iklim dan cuaca rata rata sepanjang tahun di Ngaliyan

(Sumber : www.google.com)



Gambar 4.8 Rata Rata Curah Hujan Bulanan Ngaliyan

(Sumber : www.google.com)

Musim panas berlangsung 2,5 bulan, dari 25 April - 7 Juli, dengan suhu harian rata-rata di atas 31°C. Musim dingin berlangsung 2,4 bulan, dari 22 Desember - 3 Maret, dengan suhu rata-rata di bawah 30°C. Dengan curah hujan terbanyak pada Januari, dengan rata-rata curah hujan 300 mm. dan curah hujan paling sedikit pada Agustus, dengan curah hujan 27 mm. Sehingga pada site beriklim tropis digunakannya konsep arsitektur tropis pada massa bangunan untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna.

b. Regulasi

Site berada di Ruko Ngaliyan Square, JL. Profesor Doktor Hamka, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, yang merupakan jalan arteri sekunder. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung Pasal 26 aturan pada site ini, yaitu :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 80%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 30%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 3 lt. dengan KLB (3.2)

c. Kontur



Gambar 4.10 Analisa Kontur Detail
(Sumber : Analisa penulis)

Gambar 4.9 Analisa kontur
(Sumber : www.google.com)

Site memiliki kontur terendah pada sisi sebelah barat dan utara, dengan ketinggian kontur 10 m. dengan kondisi topografi 38,00 m di atas permukaan laut. Untuk mengatasi permasalahan kontur digunakannya *system cut and fill*, yang bertujuan untuk meratakan permukaan tanah yang berkontur dan menghindari terjadinya penurunan muka tanah.

d. Pencahayaan

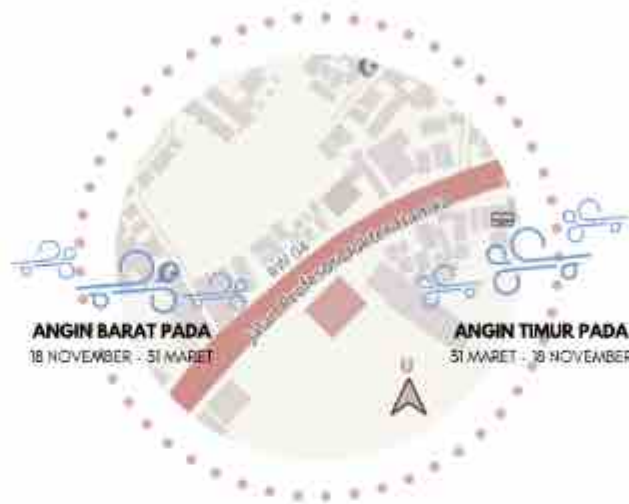
Arah masuk nya sinar matahari berasal dari timur, sehingga untuk memaksimalkan pencahayaan alami dengan cara meletakkan masa bangunan mengikuti arah timur dan meletakkan area *café* dan *co-working space* di sisi timur untuk memaksimalkan kenyamanan *thermal* di siang dan sore hari dan mengurangi penggunaan lampu disiang hari.



Gambar 4.11 Analisa Arah Matahari
(Sumber : Analisa penulis)

e. Penghawaan

Angin berasal dari arah timur laut, sehingga untuk memaksimalkan penghawaan maka di berikan banyak bukaan pada sisi bangunan yang terdapat arah datangnya angin, sehingga dapat mengurangi penggunaan pendingin ruangan.



Gambar 4.12 Analisa Arah Angin

(Sumber : Analisa penulis)

f. Kebisingan

Kebisingan pada area sekitar site tergolong sedang karena berada langsung di depan jalan raya arteri sekunder, namun wilayah site bukan tergolong wilayah yang ramai, sehingga untuk memaksimalkan kebisingan maka masa bangunan di letakkan ditengah site untuk memaksimalkan ketenangan bagi para pengguna saat beraktivitas.



Gambar 4.13 Analisa Kebisingan

(Sumber : Analisa penulis)

g. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimiliki *study café* dan *co-working space* ini tergolong sangat strategis karena berhadapan langsung dengan jalan raya arteri sekunder, di depan site juga terdapat shelter BRT sehingga, untuk menuju bangunan ini akan sangat mudah.



Gambar 4.14 Analisa Aksesibilitas
(Sumber : Analisa penulis)

h. View

View sisi utara merupakan ruko-ruko, view sisi timur merupakan swalayan aneka jaya, view sisi selatan merupakan lahan terbuka hijau, view sisi barat merupakan lahan terbuka hijau, pada site ini tergolong tidak memiliki view yang cukup menarik untuk dilihat sehingga pada perencanaan ini diberikan view buatan pada area terbuka hijau, dan memaksimalkan eksplorasi gubahan, sehingga pengguna dapat menikmati view yang menarik.



Gambar 4.15 Analisa View
(Sumber : Analisa penulis)

i. Vegetasi

Vegetasi yang digunakan dirancang untuk memaksimalkan view dari dalam keluar dan dari luar ke dalam bangunan, melindungi bangunan dari panas matahari, penyerap polutan dan meredam kebisingan sekitar dengan menggunakan beberapa jenis vegetasi pengarah, peneduh, estetika, dan penyerap polutan, yang dimana memiliki fungsi masing-masing berbeda disetiap penempatannya, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Analisis Vegetasi

No.	Variable	Kriteria	Nama Pohon	Penempatan
1.	Peneduh	- Tinggi percabangan > 2m - Bentuk tajuk spreading - Lebar kanopi >2m - Bermassa daun padat - Ditanam berbaris (Emawati, 2003)	Ketapang kencana Palm	Area Parkir Area Taman
2.	Pengarah	- Tinggi percabangan >2m - Bentuk tajuk kolumnar - Berkesinambungan - Rapih dan orientasi jelas - Ditanam berbaris (Wungkar, 2005)	Pinus Palm	Entrance bangunan
3.	Penyerap polutan	- Terdiri dari kombinasi semak, perdu dan pohon - Massa daun rapat - Membentuk massa dan ditanam berbaris - Percabangan menyebar - Tepi daun kasar bergerigi/ berbulu (Carpenter et. al.1975)	Ketapang kencana	Entrance bangunan Taman Rooftop
4.	Estetika	- Perpaduan antara warna (daun, batang, bunga) - Bentuk fisik tanaman (batang, percabang, tajuk) - Tekstur tanaman - Skala tanaman - Komposisi tanaman. Dan nilai estetis diperoleh dari: - Satu tanaman - Sekelompok tanaman yang sejenis - Kombinasi tanaman berbagai jenis - Kombinasi antara tanaman dengan element lansekap lainnya. (Austin, Richard L, <i>Designing with Plant</i> , 1982.)	Kaktus Ketapang kencana Kamboja Maiden grass Daylily Lidah mertua	Interior bangunan Entrance Rooftop

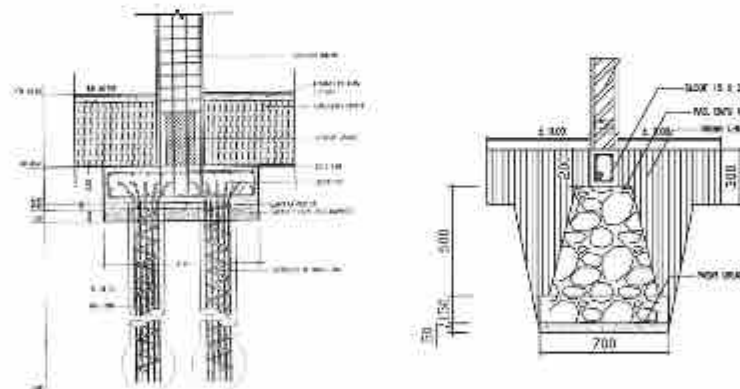
(Sumber : Analisa penulis 2023)

4.3 ANALISA ASPEK TEKNIS (SISTEM STRUKTUR)

Konsep struktur pada perancangan *study café* dan *co-working space* ini mempertimbangkan aspek fungsi bangunan dan kesesuaian terhadap lingkungan, sehingga terdapat dua pondasi yang digunakan yaitu pondasi strauss pile sebagai pondasi utama dan pondasi batu kali sebagai pondasi pagar panel beton, karena lokasi konstruksi berada di lahan yang masih asri dan dekat dengan area pemukiman, proses pemancangan menggunakan pondasi strauss pile sangat baik karena tidak akan mengganggu lingkungan sekitar.

Fondasi strauss pile merupakan salah satu jenis fondasi dangkal yang jenisnya masih sama dengan fondasi bore pile, namun untuk besarnya diameter serta kedalaman yang lebih kecil jika dibandingkan dengan fondasi bore pile, karena tenaga penggerak mata bornya masih menggunakan tenaga manusia atau digerakan secara manual. Cara pengaplikasian fondasi strauss dengan mengebor dan membuat lubang silindris di tanah keras atau pada kedalaman yang diinginkan dengan daya dukung yang cukup untuk menopang beban dari struktur di atasnya dan kemudian diisi dengan adukan beton.¹⁴

Pondasi strauss memiliki beberapa keunggulan, seperti : Fondasi strauss dapat diaplikasikan pada tiang kelompok, tidak menimbulkan kebisingan dan getaran yang mengganggu lingkungan sekitar. cocok untuk daerah dekat kawasan pemukiman.³



Gambar 4.16 Pondasi Strauss Pile & Pondasi Batu kali

(Sumber : www.google.com)

Menggunakan sistem struktur beton bertulang yang terdiri dari balok dan kolom. Dengan alasan penggunaan sistem struktur ini kuat dan kokoh dan mudah menyesuaikan ruang-ruang yang ada pada bangunan. Untuk struktur atas digunakannya struktur atap dak beton yang akan di modifikasi sebagai ruang taman dengan konsep terbuka dan memakai beragam tanaman yang dianggap tidak merusak atap tersebut.

¹⁴ Nugroho, Alvin Prasetya; Listyawan, Anto Budi. "Perencanaan Pondasi Strauss Pile Pada Perencanaan Pembangunan Asrama Pondok Pesantren Iqra.", 2023. Hal 273.

4.4 ANALISA ASPEK KINERJA (UTILITAS)

Penentuan sistem utilitas berdasarkan keperluan *Study café* dan *co-working space* :

4.4.1 Sistem air bersih

Perencanaan system distribusi air bersih pada sebuah Gedung berguna untuk melayani kebutuhan air keseluruh bagian yang memerlukannya dengan debit dan tekanan yang cukup. Pada perencanaan bangunan ini menggunakan sumber air bersih berasal dari PAM dan digunakannya system penyediaan air bersih rangka atap yang dimana Air PAM melewati meteran air kemudian di pompakan ke penyimpanan air atap kemudian air didistribusikan ke KM/WC, dapur, dan lain lain dengan pompa tekan.

4.4.2 Sistem air kotor

Pada perencanaan bangunan *study café* dan *co-working space* ini menggunakan system instalasi pembuangan air kotor *sewage system* atau dua pipa dengan system pembuangan terpisah. Dimana pada system ini, limbah dari WC/*closet* dipisahkan dari limbah kamar mandi, cuci, dan dapur. Selanjutnya limbah WC disalurkan ke septictank dan Bersama-sama limbah air mandi, cuci dan dapur di buang ke peresapan air kotor atau limbah kota.

4.4.3 Sistem Listrik

Sumber energi listrik utama pada bangunan *study Café* dan *co-working space*, bersumber dari PLN dan memiliki sumber listrik lain sebagai cadangan *emergency* bila terjadi pemadaman listrik PLN, seperti genset yang akan diletakan terpisah dari bangunan utama.

4.4.4 Jaringan Sampah

Disetiap kegiatan dalam kehidupan manusia akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun organik. Volumennya bisa sangat besar apabila tidak segera ditangani dan akan menjadi masalah serius bagi Kesehatan, kebersihan, kenyamanan, dan keindahan suatu lingkungan. Sehingga perlu dibuatkan tempat pengumpulan sementara sebelum dilakukan pembuangan akhir. Pada pada bangunan *study Café* dan *co-working space*, jaringan sampah diletakan dan dikumpulkan diluar bangunan tepatnya di area belakang bangunan yang tidak terlihat langsung oleh pengunjung agar tidak mengganggu keindahan dan kenyamanan pengunjung *study Café* dan *co-working space*, yang kemudian akan diangkut keluar menuju pembuangan akhir.

4.4.5 jaringan Penyegar udara

Untuk memaksimalkan tingkat kenyamanan pengguna saat beraktivitas di dalam bangunan diperlukan alat penyegar ruangan yang mengeluarkan udara kotor maupun lembab dari dalam ruang. Lalu diganti dengan udara segar penuh dengan oksigen (O₂). Sehingga pada *study café* dan *co-working space* ini digunakannya *system exhouse fan* pada area tertentu dan penggunaan AC (*Air Conditioning*) jenis *Split* sebagai pendingin ruangan di area tertentu.

4.4.6 Jaringan penangkal petir

Indonesia yang terletak di daerah khatulistiwa dan beriklim tropis dengan tingkat kelembapan yang tinggi, juga memiliki hari guntur diatas 100 hari/tahun, oleh karena itu, suatu bangunan memerlukan suatu sistem proteksi petir yang sesuai untuk melindungi dari kerusakan yang bisa disebabkan oleh sambaran petir tersebut seperti pada bangunan *study café* dan *co-working space*, pada bangunan ini jenis penangkal petir yang digunakan adalah jenis *franklin rod* yang merupakan sistem penangkal petir sederhana dengan prinsip sederhana dengan prinsip rangkaian jalur listrik dari atas bangunan menuju sisi bawah/tanah dengan jalur kabel tunggal, dengan cara memasang alat berupa batang tembaga dengan daerah perlindungan berupa kerucut imajiner dengan sudut puncak 112°.

4.4.7 Sistem keamanan bangunan

a. system proteksi kebakaran.

Menurut SNI 03-1735- 2000 klasifikasi bangunan *study Café* dan *co-working space* adalah kelas 6 yang merupakan bangunan perdagangan / bangunan toko atau bangunan lain yang dipergunakan untuk tempat penjualan barang-barang secara eceran atau pelayanan kebutuhan langsung kepada masyarakat, termasuk : ruang makan, kafe, restoran. Sedangkan menurut Acuan Standar Sistem Proteksi Kebakaran Pasif SNI 03-1736-2000 bangunan *study café* dan *co-working space* memiliki ketahanan api struktur bangunan tipe C yang dimana konstruksi dari bahan yang dapat terbakar, serta tidak dimaksud untuk mampu mencegah penjarangan kebakaran dari luar bangunan, tetapi tetap dapat mencegah penjarangan kebakaran ke ruang-ruang yang bersebelahan.

Tabel 4.8 Tabel tipe konstruksi bangunan

Jumlah lantai bangunan *)	Kelas bangunan/Tipe konstruksi	
	2,3,9	5,6,7,8
4 atau lebih	A	A
3	A	B
2	B	C
1	C	C

(Sumber : SNI 03-1736-2000)

Sehingga digunakannya Alat Pemadam Api (APAR) Serbuk Kimia / *Dry Chemical Powder*, yang dimana APAR Jenis *Dry Chemical Powder* ini merupakan Alat pemadam api yang serbaguna karena efektif untuk memadamkan kebakaran di hampir semua kelas kebakaran seperti Kelas A, B dan C. Juga dilengkapi dengan system springkler otomatis yang berdekatan dengan *smoke detector* sesuai dengan SNI 03-3989-2000 yang dimana jenis bangunan ini merupakan jenis bahaya kebakaran ringan dengan Kepadatan Pancaran Rencana sprinkler 2.25 mm/menit dengan system pipa basah (*Wet Pipe System*).

b. system keamanan dengan CCTV

system keamanan lingkungan pada *study café* dan *co-working space* menggunakan *CCTV (Close circuit TV)* guna untuk meminimalisir permasalahan keamanan pada setiap kegiatan dan kejadian.

c. Pos Keamanan

pos keamanan digunakan untuk menjaga keamanan lingkungan *study café* dan *co-working space*. Pos keamanan di letakan pada pintu masuk *study café* dan *co-working space*.

4.5 ANALISA ARSITEKTURAL

4.5.1 Konsep

Berikut adalah ide konsep *study café* dan *co-working space* melalui pendekatan arsitektur perilaku di Kota Semarang:

- Desain massa bangunan mencerminkan arsitektur tropis, melalui gubahan massa, pemilihan material, bukaan bangunan, dan vegetasi.
- Penggunaan pendingin ruangan sesuai kebutuhan ruang.
- Desain terbuka dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari.
- Desain atap datar dengan void terbuka dan teritis dengan Panjang satu meter pada bangunan untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan menghindari sinar matahari dan air hujan langsung pada bangunan yang akan menciptakan thermal.
- Menciptakan ruang yang ramah bagi kaum disabilitas khususnya bagi penyandang tuna daksa dengan memperhatikan kebutuhan ruang, yang bertujuan untuk memberikan wadah, mengenalkan serta memahami hak-hak difabel khususnya bagi penyandang tunadaksa.

- Menciptakan ruang ramah Wanita, dengan memperhatikan ruang personal wanita juga menghindari adanya campur baur antara laki-laki dan Wanita dalam waktu 24 jam tanpa pengawas.

4.5.2 Analisa ornament Study café dan co-working space

Study café dan *co-working space* mengungsung ornament dengan unsur *playfull* dengan menggunakan mural, bentuk bentuk geometris dan berbagai quotes sebagai ornamennya yang dihiasi dengan warna-warni sehingga terlihat *artsy*, tentunya dapat mengubah pandangan masyarakat bahwa *study café* dan *co-working space* bukanlah suatu tempat yang kaku, dan tua. Ornament dengan unsur *playfull* saat ini semakin banyak dijumpai di ruang publik maupun di ruang privat, memiliki makna yang beragam bagi masyarakat. Khususnya karya mural yang mampu menghadirkan sebuah identitas suatu wilayah tertentu. Karya mural bisa hanya menonjolkan sisi estetikanya saja, maupun digunakan sebagai media kritik. Kini mural banyak dijumpai pada ruang interior café, dinding sekolah, dan perkantoran. Kehadiran karya mural yang mampu memberikan nilai keindahan tertentu, sebuah pesan yang mendidik dan introspektif, dari pesan yang ringan sampai kepada pesan yang cukup kritis, mulai bisa dipahami dan diterima oleh masyarakat secara luas.¹⁵



Gambar 5.1 Gambar ornament dan Contoh Penerapan

(Sumber : Analisis penulis)

¹⁵ Malang, T. Y. S. I. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Mural (Studi Kasus: Mural Dinding Sekolah. *NIRMANA*, 17(2), 87-95.

BAB 5

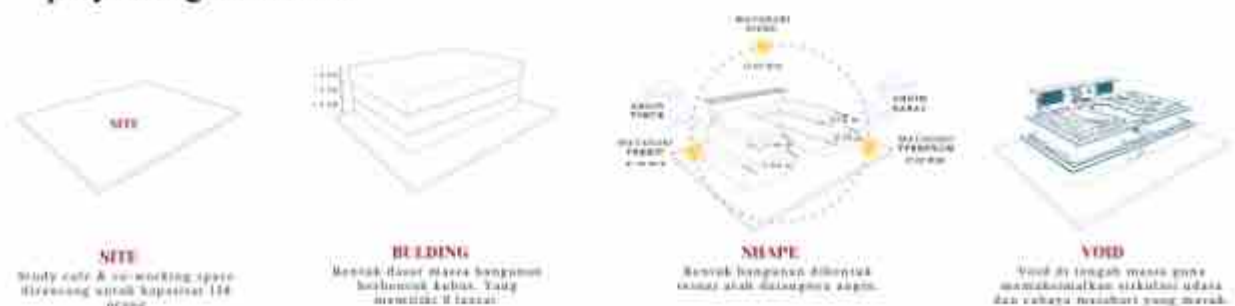
DRAFT KONSEP PERANCANGAN

5.1 PENGEMBANGAN HASIL PERANCANGAN

Tujuan di rancanganya *Study café* dan *co-working space*, karena sejak tahun 2013 banyaknya keluhan dari banyak masyarakat mengenai para pelajar maupun mahasiswa yang menggunakan sarana yg tidak tepat seperti *restaurant fast food* sebagai tempat mereka belajar, mengerjakan tugas, berdiskusi hingga kerja kelompok, yg dimana para pelajar maupun mahasiswa bisa menghabiskan waktu 1-3 jam lamanya di *restaurant fast food* sehingga pengunjung yang ingin sekedar makan dan minum harus menunggu mereka yang berlama – lama mengerjakan tugas, maupun berdiskusi kelompok yang tentunya sangat mengganggu. Dilain sisi di Semarang tepatnya di kecamatan Ngaliyan tidak di temukan *co-working space* yang mewadahi para pekerja freelancer yang bekerja di luar kantor. Sehingga dirancanglah *study café* dan *co-working space* yang memfasilitasi para pelajar, mahasiswa, dan freelancer selama 24 jam. Untuk itu digunakannya pendekatan arsitektur perilaku pada perancangan ini, guna untuk memaksimalkan fungsi dan guna bangunan agar tepat perancangan, sehat, aman, dan nyaman bagi pengguna selama 24 jam.

Dengan menerapkan konsep arsitektur perilaku, bangunan ini dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan, kebiasaan, dan tingkat kenyamanan pengguna dan menciptakan bangunan yang aman, nyaman dan ramah bagi Wanita, dan kaum disabilitas, juga mengusung konsep arsitektur tropis sesuai dengan lokasi site yang berada di wilayah tropis.

Sehingga premis pada konsep perencanaan ini adalah “ *study café dan co-working space* hadir sebagai sarana ruang belajar, berkumpul, dan bekerja selama 24 jam. Berusaha memberikan keamanan dan kenyamanan bagi penggunanya sekaligus memecahkan permasalahan tapak yang berada di wilayah tropis. Melalui pendekatan arsitektur perilaku yang memperhatikan antara perilaku pelajar, mahasiswa, freelancer, Wanita, dan penyandang disabilitas.”



Gambar 5.2 Transformasi Gubahan Massa

(Sumber : Analisis penulis)

Adapun prinsip arsitektur tropis yang perlu di perhatikan pada perencanaan *study café* dan *co-working space* di Kota Semarang di antaranya:

- Bentuk massa.

Pada perencanaan *study café* dan *co-working space* memiliki bentuk masa, dengan bentuk dasar persegi yang di variasikan dengan bentuk lengkung dengan bukaan pada tengah massa sebagai taman void, yang berguna memaksimalkan penghawaan dan sinar matahari.



Gambar 5.3 Bentuk Massa

(Sumber : Analisis penulis)

- Balkon.

Memiliki balkon di sepanjang lantai 2 dengan railing lengkung yang dilengkapi dengan vegetasi dan teritis dengan panjang satu meter sesuai dengan ciri bangunan tropis. yang dilengkapi dengan talang guna untuk menghindari sinar matahari dan air hujan langsung, balkon difungsikan sebagai tempat penghilang penat bagi pengguna setelah beraktivitas dan *smoking area*.



Gambar 5.4 Massa Bangunan

(Sumber : Analisis penulis)



Gambar 5.5 Balkon Pada Void

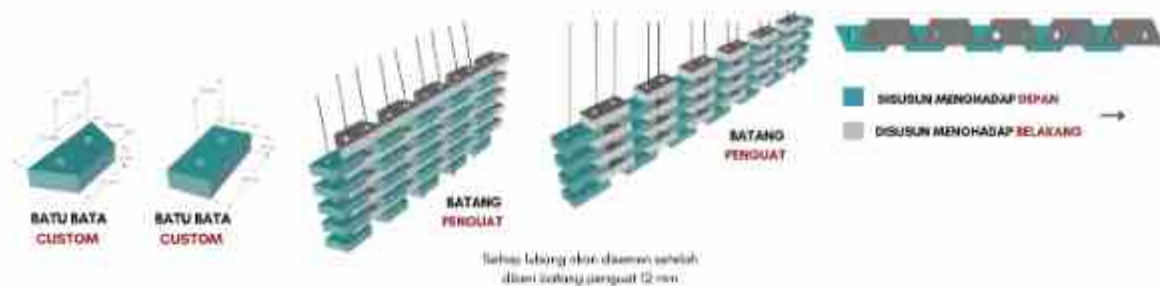
(Sumber : Analisis penulis)

- Area service.

Area service diposisikan pada sisi belakang bangunan, guna menghemat ruang, dan memaksimalkan kenyamanan pengunjung.

- Penggunaan material bata custom.

Material bata yang disusun sebagai *secondary skin* maupun dinding pembatas guna memaksimalkan sinar matahari yang masuk dan meredam *thermal* matahari yang masuk kedalam bangunan, juga sebagai estetika pada bangunan.



Gambar 5.6 Batu Bata Custom

(Sumber : Analisis penulis)

- Rooftop.

Pada lantai 3 difungsikan sebagai *rooftop* sebagai taman dan ruang kumpul bagi pengguna untuk menghilangkan penat setelah beraktivitas. Untuk memecahkan permasalahan panas ada siang hari greenroof diberikan berbagai jenis vegetasi yang tidak merusak atap, sedangkan saat hujan bentuk atap datar memiliki kemiringan 10 derajat, sehingga aliran air hujan dapat ditampung di teritis bangunan yang kemudian dialirkan melalui pipa ke sumur resapan.



Gambar 5.7 Rooftop
(Sumber : Analisis penulis)



Gambar 5.8 Jenis Vegetasi
(Sumber : Analisis penulis)

Study café dan *Co-working space* di rencanakan memiliki beberapa fasilitas diantaranya:

1. lantai satu memiliki area, *café non smoking* dan *smoking area*, taman void, mushola wanita dan pria, ruang MEP, toilet pengunjung bagi wanita, pria, dan kaum disabilitas, toilet karyawan bagi wanita dan pria, loker karyawan, dapur / bar, ruang pengelola, ruang karyawan, pantry, mini perpustakaan, area print, pantry, dan kios, study area, Gudang, dan tangga/*stairlift* bagi wanita dan pria yang dipisah.
2. lantai dua memiliki area, tangga/ *stairlift* bagi wanita dan pria yang dipisah, *meeting room*, ditempatkan diarea wanita dan *private office* ditempatkan di area pria, dengan pertimbangan area private office lebih sering digunakan dibandingkan dengan area meeting room sehingga meeting room ditempatkan di area co-working space wanita dan private office di tempatkan diarea co-working space pria. Area pria dan wanita yang

dipisah yang memiliki masing masing ruang co-working space, smoking area, mini perpustakaan, study area *type focuss*, balkon, toilet, mushola, pantry, area print, dan kios.

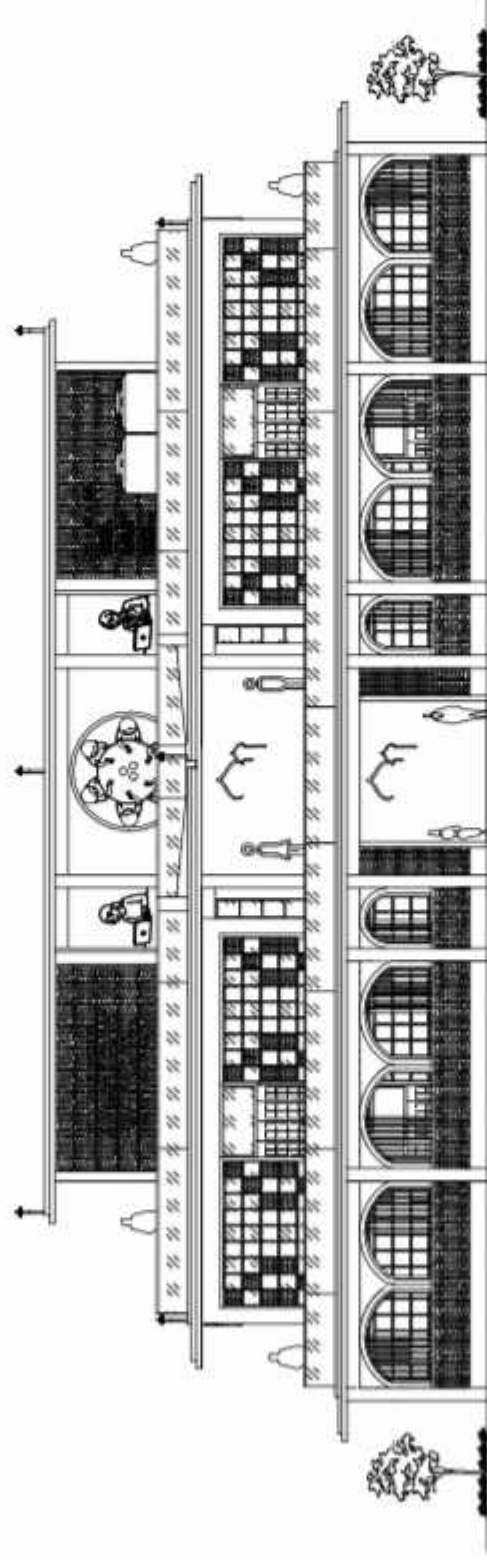
3. Lantai tiga merupakan area *rooftop* yang difungsikan sebagai taman kumpul dengan sirkulasi tangga/*stairlift* yang di bedakan jalur pria dan wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiqi, M. F. (2020). *Youth Space* di Bandar Lampung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang).
- Budiati, Amalina. (2018). Perancangan Boox Café-Library di Yogyakarta. *Institut Teknologi Sepuluh November*.
- Diputra, A.D., Gaguk, S., Putri. H. P. (2022). Study Café dan Co-Working Space. *Institut Teknologi Nasional Malang*.
- Fakriah, N. (2019). Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 1-14.
- Hugeng, V., & Indrani, H. C. (2016). Perancangan Interior Study Lounge Café di Surabaya. *Intra*, 4(2), 36-45.
- Indonesia, S. N., & Nasional, B. S. (2000). Tata Cara Perencanaan Akses Bangunan Dan Akses Lingkungan Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung. *Jakarta: Badan Standarisasi Nasional*.
- Jessavi, K. E. (2022). Perencanaan dan Perancangan *Book Café* di Kabupaten Jember dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Widya Kartika).
- Lisa, N. P. (2019). Privasi Pada Pekarangan Sebagai Ruang Terbuka Privat Perkotaan Di Kawasan Hunian Jeron Beteng Kraton Yogyakarta. *Arsitekno*, 5(5), 53-60.
- Malang, T. Y. S. I. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Mural (Studi Kasus: Mural Dinding Sekolah. *NIRMANA*, 17(2), 87-95.
- Melanira, A., & Wibowo, N. W. (2022). Studi Interior Warna Pada Ruang Perpustakaan:(Studi kasus: Perpustakaan Taman Ismail Marzuki). *Jurnal Ilmiah ARJOUNA*, 7(1), 1-16.
- Menteri pekerjaan umum. 2006. Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan. NOMOR 30/PRT/M/2006. Jakarta.
- Menteri pekerjaan umum. 2008. Persyaratan Teknis Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan. NOMOR 26/PRT/M/2008. Jakarta.
- Ngamelubun, F. (2021). *Hotel Resor Di Kabupaten Maluku Tenggara Bercita Rasa Arsitektur Kontemporer Simbolik Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

- Ningsih, M. S., Syamsuddin, M., Syam, F, A. (2020). Penerapan Pola Tata Ruang Dengan Konsep Arsitektur Perilaku Terhadap Bangunan Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Makassar. *Jurnal Arsitektur SULAPA (jaS)*, 2(1).
- Nugroho, A. P., & Listyawan, A. B. (2023, May). Perencanaan Pondasi Strauss Pile pada Perencanaan Pembangunan Asrama Pondok Pesantren Iqra, Surakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil UMS* (pp. 272-279).
- Pratama, Y. M. (2022). *Inovative Training Center Di Kecamatan Pajangan (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas lancang Kuning.*
- Ramdani, D. R., Sundari, T., & Samra, B. (2020). Co-Working Space Di Pekanbaru. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 7(1), 1-9.
- Regita, R. S., Simangunsong, N. I., & Chalim, A. (2021). Kajian Peletakan Fungsi Vegetasi Terhadap Kondisi Ruang Terbuka Kampus (Studi Kasus: Indonesia Port Corporation University, Ciawi, Bogor). *Jurnal Lanskap Indonesia*, 13(2), 38-44.
- Sonda, A. S. K. (2020). *Arsitektur Perilaku Sebagai Domain Dalam Merancang Kantor Ramah Wanita*(Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Tandali, A. N., & Egam, P. P. (2011). Arsitektur berwawasan perilaku (behaviorisme). *Media Matrasain*, 8(1).
- Ujianto, B. T., & Pramitasari, P. H. (2022). Perancangan Malang Bike Center Di Kota Malang Tema: Arsitektur Tropis Kontemporer. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 6(02), 665-684.
- WICAKSONO, S. I. (2017). *Locul Potrivit-Character Building Center di Kaliurang, Sleman, DIY* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Wijayanti, A. C., Iswati, T. Y., & Nirawati, M. A. (2019). Penerapan Pendekatan Arsitektur Perilaku Pada Taman Inklusif Di Surakarta. *Senthong*, 2(2).
- YULIA PRAMESTI, Y. U. L. I. A. Analisis Portal Freelance E-Bisnis. *Analisis Portal Freelance E-Bisnis*.

GAMBAR KERJA
STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE
NGALIYAN, SEMARANG, JAWA TENGAH.



VELYNA ARDELIA PALUPI MARNOTO
2004056055



PROGRAM S1 ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

DESIGN ARSITEKTUR
STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE
NGALIYAN, SEMARANG, JAWA TENGAH:
DAFTAR GAMBAR

NO	DWG. NO	JUDUL GAMBAR	KALAMAM	SKALA
1	A0-00	COVER	00	NTS
2	A0-01	DAFTAR GAMBAR	01	NTS
3	A0-02	PROJECT OUTLINE	02	NTS
4	A1-01	SITEPLAN STUDY CAFE & CO-WORKING SPACE	03	1 : 500
5	A1-02	BLOCKPLAN STUDY CAFE & CO-WORKING SPACE	04	1 : 500
6	A1-03	DENAH 1 ST FLOOR	05	1 : 200
7	A1-04	DENAH 2 ND FLOOR	06	1 : 200
8	A1-05	DENAH ROOFTOP	07	1 : 200
9	A2-01	TAMPAK DEPAN	08	1 : 200
10	A2-02	TAMPAK KANAN	09	1 : 200
11	A2-03	TAMPAK KIRI	10	1 : 200
12	A2-04	TAMPAK BELAKANG	11	1 : 200
13	A3-01	SECTION A	12	1 : 200
14	A3-02	SECTION B	13	1 : 200
15	A3-03	SECTION C	14	1 : 200
16	A4-01	DENAH TITIK LAMPU 1 ST FLOOR	15	1 : 200
17	A4-02	DENAH TITIK LAMPU 2 ND FLOOR	16	1 : 200
18	A4-03	DENAH TITIK LAMPU ROOFTOP	17	1 : 200

NO	DWG. NO	JUDUL GAMBAR	KALAMAM	SKALA
19	A5-01	DENAH TITIK AC 1 ST FLOOR	18	1 : 200
20	A5-02	DENAH TITIK AC 2 ND FLOOR	19	1 : 200
21	A6-01	RENCANA SPRINKLER, SMOKE DETECTOR, & POSISI APAR 1 ST FLOOR	20	1 : 200
22	A6-02	RENCANA SPRINKLER, SMOKE DETECTOR, & POSISI APAR 2 ND FLOOR	21	1 : 200
23	A7-01	RENCANA PENANGKAL PETIR	22	1 : 200
24	A8-01	RENCANA SALURAN AIR BERSIH 1 ST FLOOR	23	1 : 200
25	A8-02	RENCANA SALURAN AIR BERSIH 2 ND FLOOR	24	1 : 200
26	A8-03	RENCANA SALURAN AIR BERSIH ROOFTOP	25	1 : 200
27	A9-01	RENCANA SALURAN AIR BENCAS & KOTOR 1 ST FLOOR	26	1 : 200
28	A9-02	RENCANA SALURAN AIR BENCAS & KOTOR 2 ND FLOOR	27	1 : 200
29	A10-01	RENCANA SALURAN AIR HUJAN 1 ST FLOOR	28	1 : 200
30	A10-02	RENCANA SALURAN AIR HUJAN 2 ND FLOOR	29	1 : 200
31	A10-03	RENCANA SALURAN AIR HUJAN ROOFTOP	30	1 : 200



PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE
STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE PROJECT BUILDING DATA

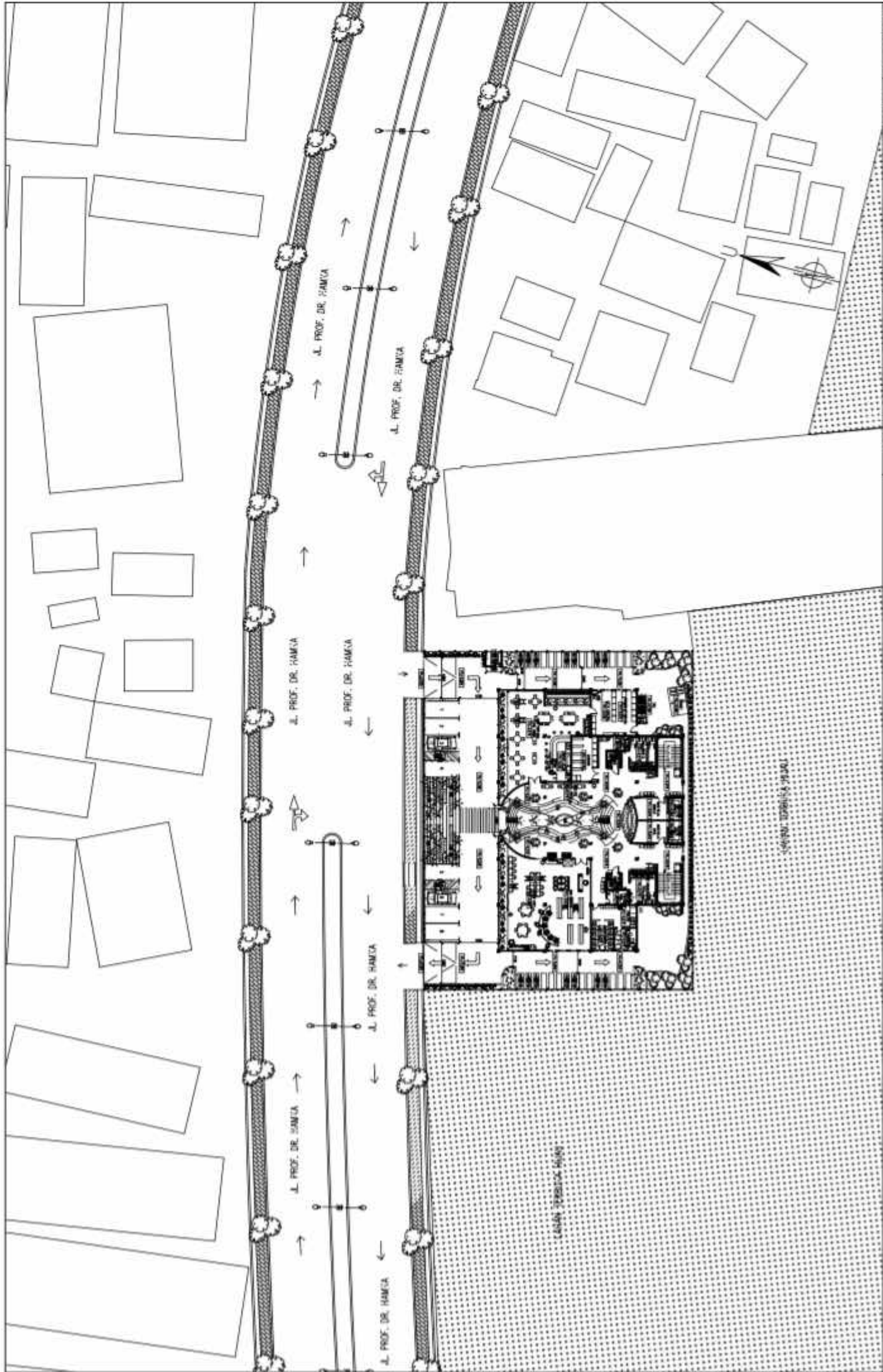
PROJECT : STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE
LOKASI : JL. PROF. DR. HAMKA, PURWOYOSO, KEC. NGALIYAN, KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH.
PENDEKATAN : ARSITEKTUR PERILAKU
PERENCANA : VELYN ADELIA PALUPI MARNOTO / 2004056055

- I. PERHITUNGAN KDB
= 1.540 X 80%
= 1.232 M
- II. PERHITUNGAN KLB
= 1.540 M X 3.2
= 4.928 M (LUAS LANTAI YANG BOLEH DIDIRIKAN)
= 4.928 : 1.232
= 4 LANTAI (JUMLAH LANTAI MAKSIMAL)
- III. KEBUTUHAN LANTAI
= 3 LANTAI
- IV. LUAS LANTAI 1
= 780 M
- V. LUAS LANTAI 2
= 780 M
- VI. LUAS LANTAI 3
= 666 M
- VII. LUAS TOTAL LANTAI
= 2.226 M
- VIII. PERHITUNGAN KOEFISIEN DASAR HIJAU (KDH)
= 1.540 X 30%
= 462 M

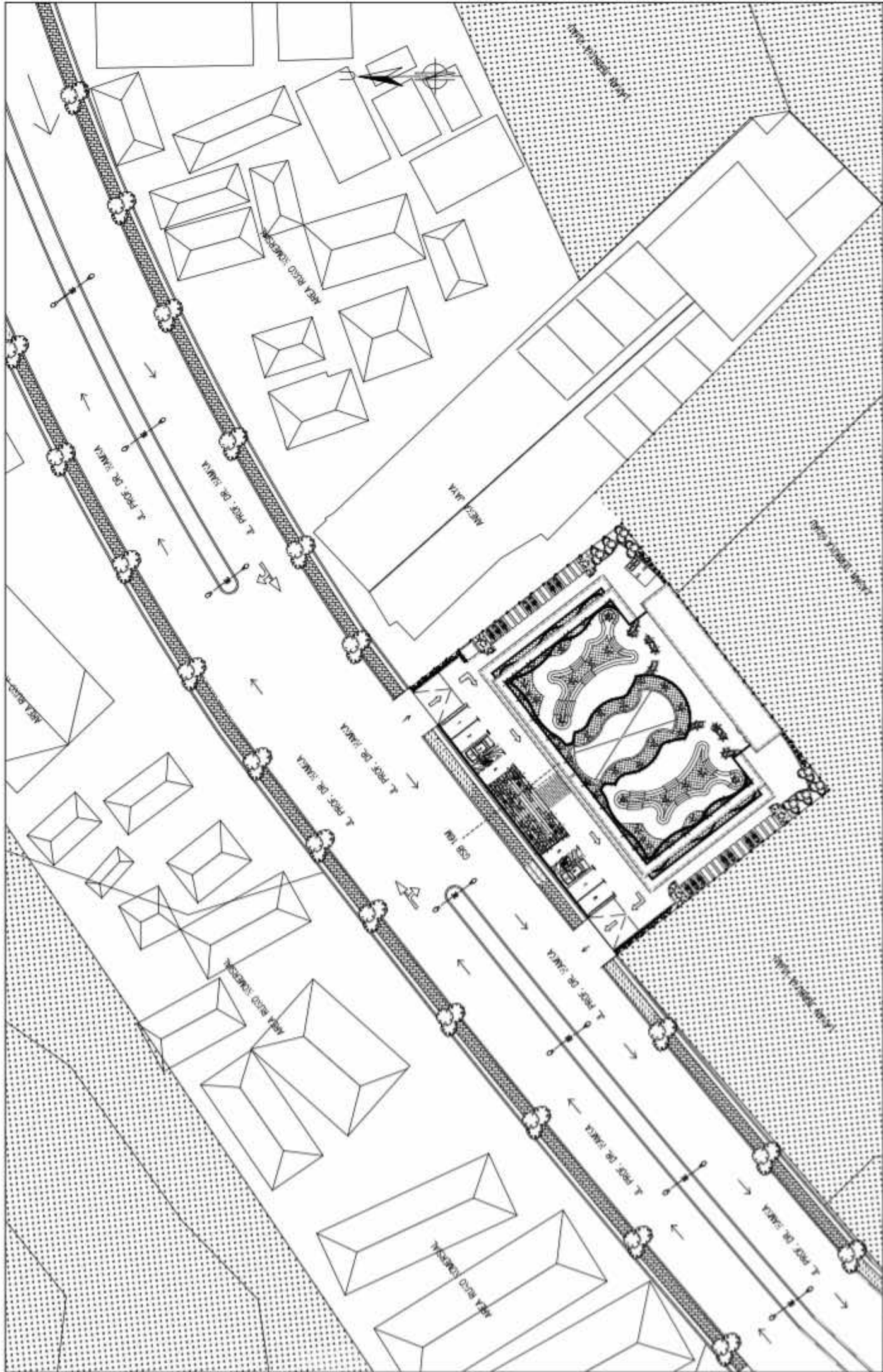


1 GOOGLE EARTH CAPTURE
A0-02 SKALA 1 : NTS

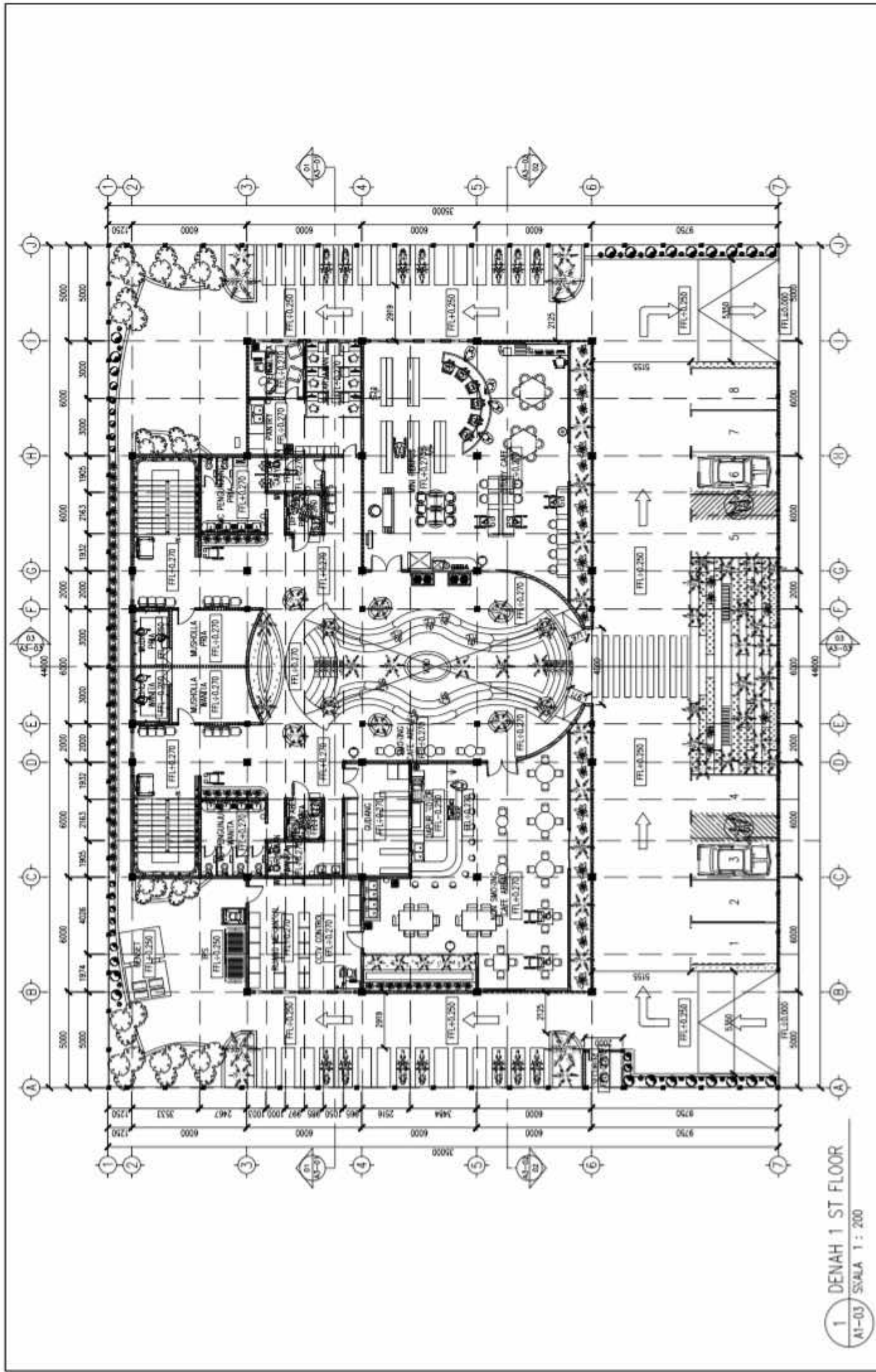
	PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA JUN WALISONGO SEMARANG STUDIO A-GIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU				IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR 2 A0-02	DISAHKAN
		NAMA		VELYNA ARDELIA PM		PROJECT OUTLINE					
		N I M		2004056055		SKALA					
		TTD		NTS							



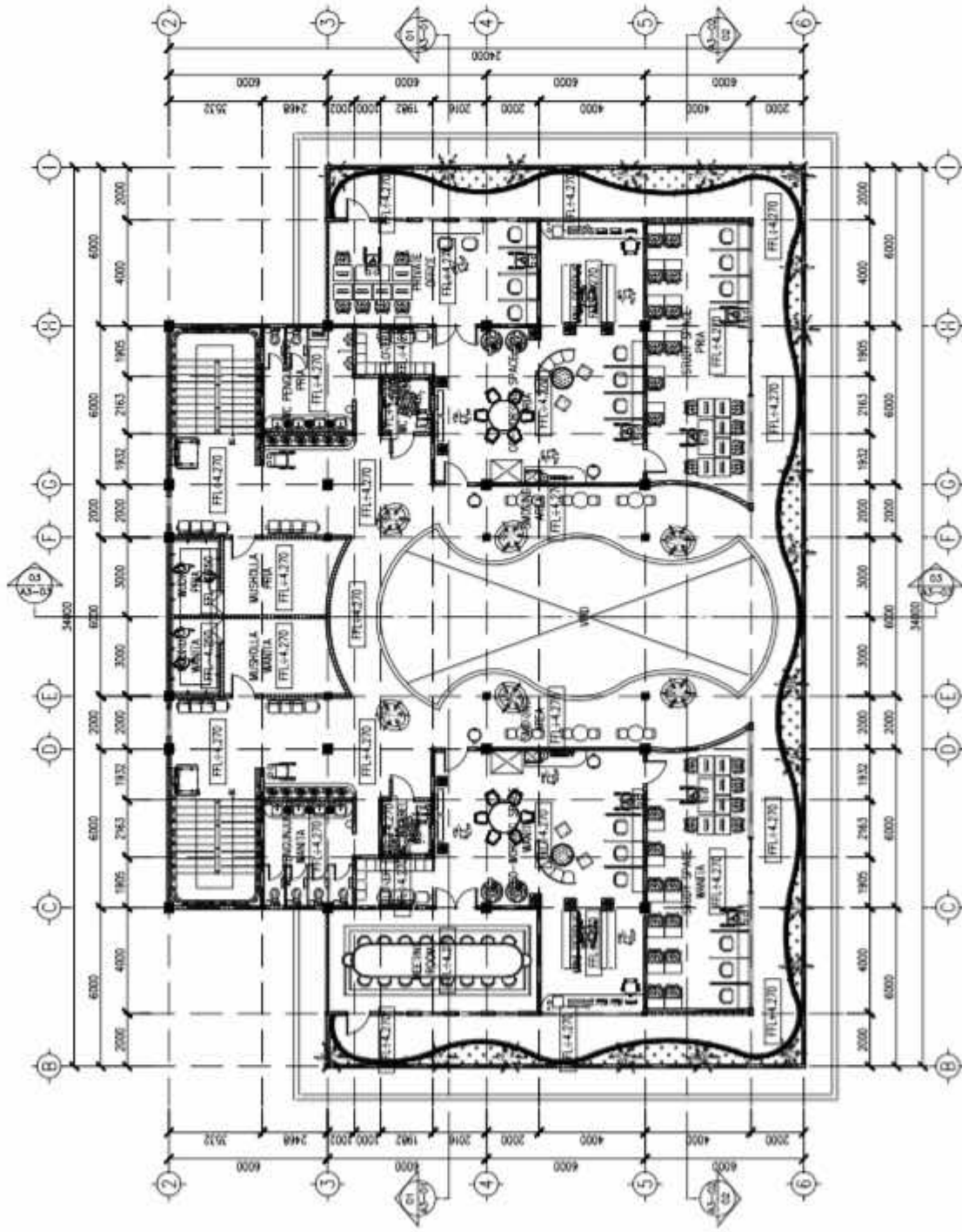
 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO A3-IR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023				PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU			
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR		DISAKIKAN	
NAMA		VELYNA ARDELIA PM		3		A1-01	
N I M		2004056055		SKALA		1 : 500	
TTD							



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UN WALISONGO SEMARANG STUDIO A30R 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023			PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU			IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR	DISAIKAN
						NAMA	VELYNA ARDELIA PM	BLOKPLAN STUDY CAFE & CO-WORKING SPACE		4	A1-02
						N I M	2004056055	SKALA			
						TTD		1 : 500			

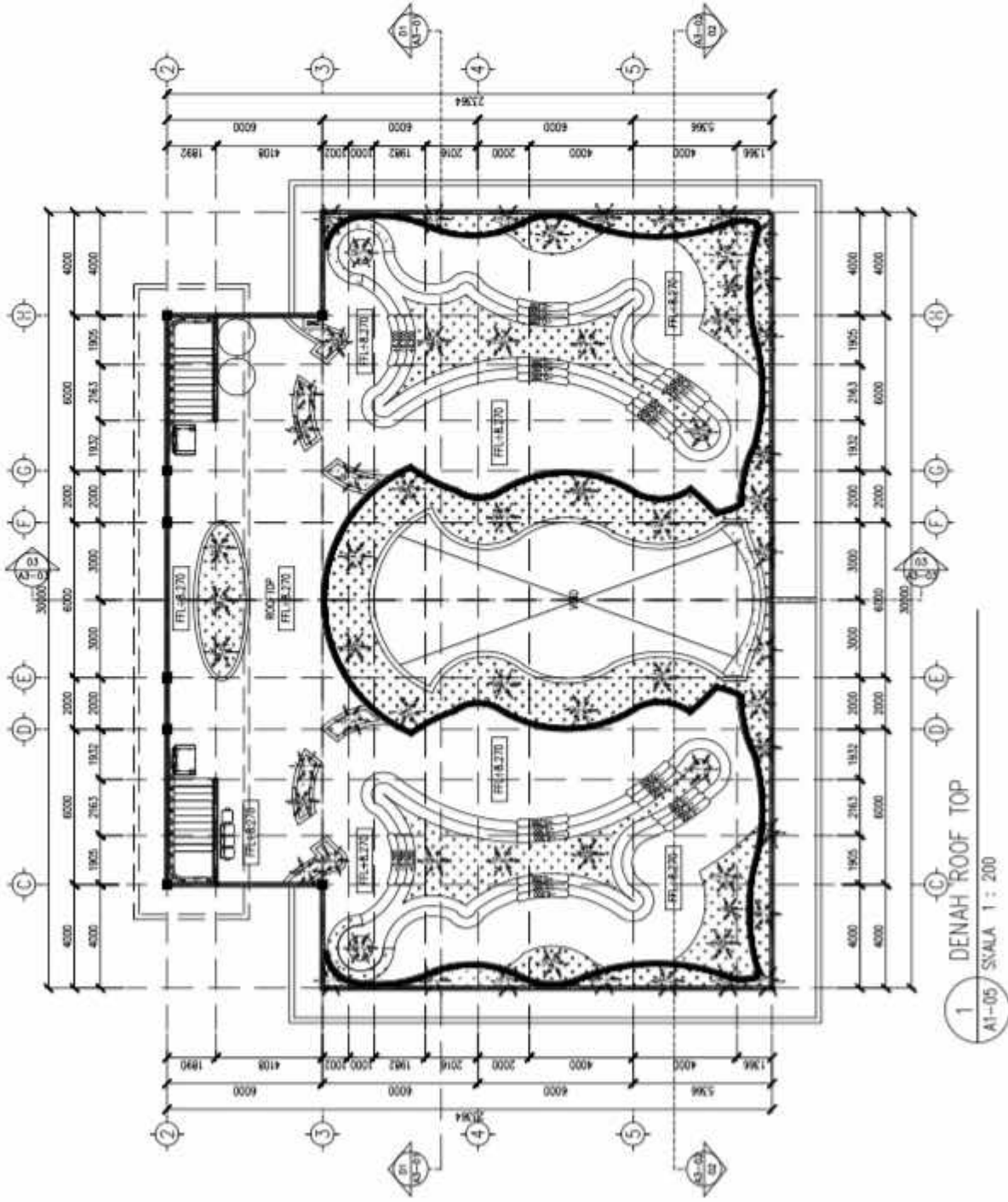


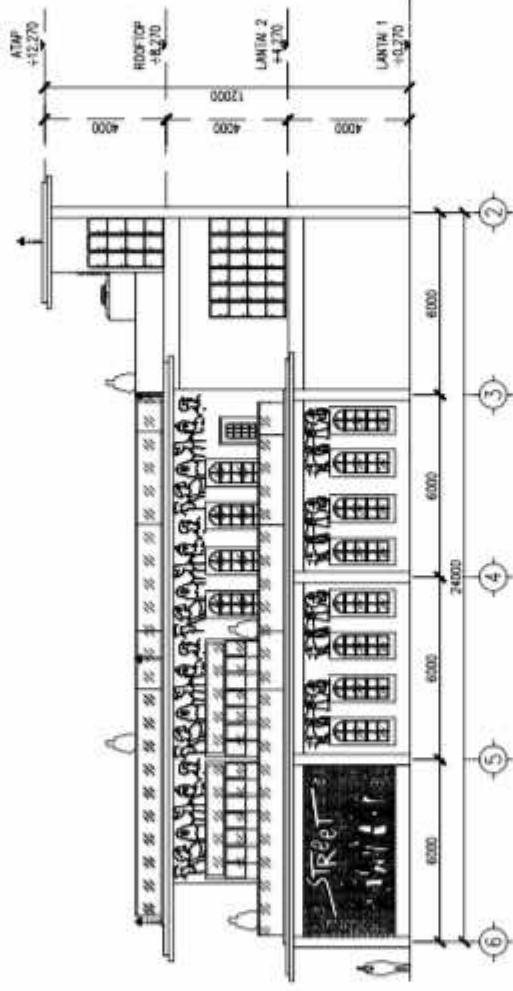
 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO ARSIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU			IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
				NAMA	VELYNA ARDELIA PM	DENAH 1 ST FLOOR	
				N I M	2004056055	SKALA	
				TTD		1 : 200	



1 DENAH 2 ND FLOOR
A1-04 SKALA 1 : 200

 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS UShULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU			IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
				NAMA	VELYNA ARDELIA PM	DENAH 2 ND FLOOR	
				N I M	2004056055	SKALA	
				TTD		1 : 200	

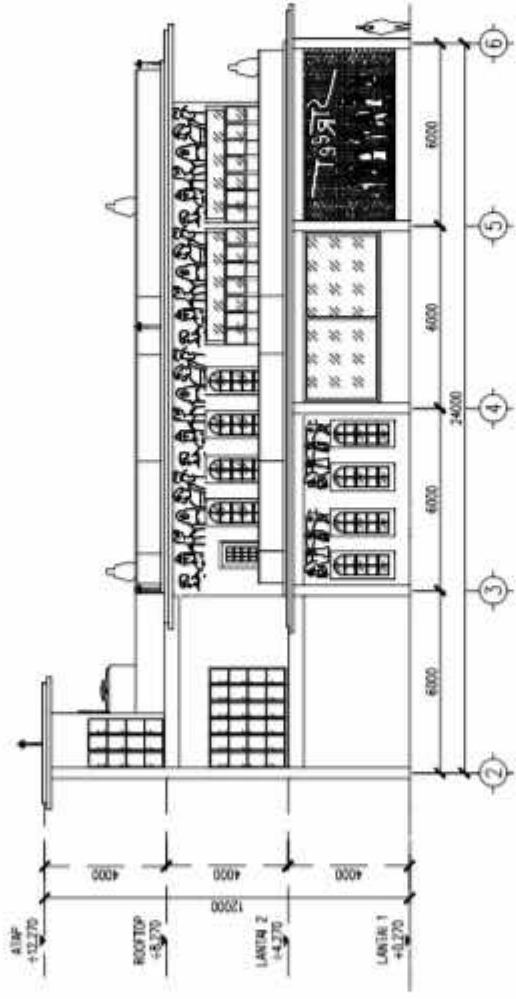




1 TAMPAK KANAN

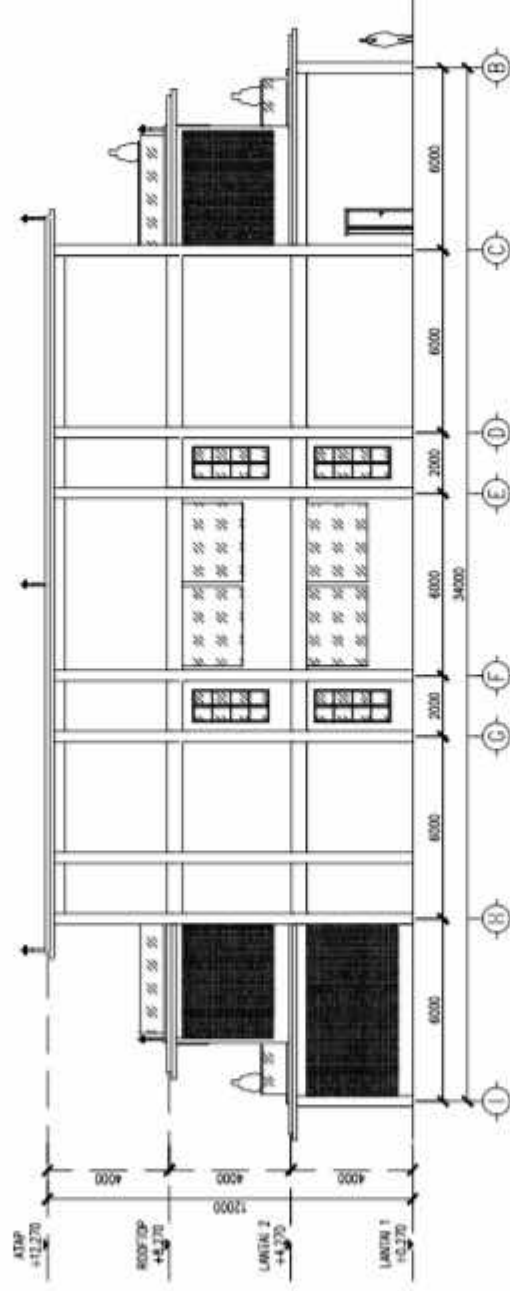
SKALA 1 : 200





1 TAMPAK KIRI
A2-03 SKALA 1 : 200





1 TAMPAK BELAKANG

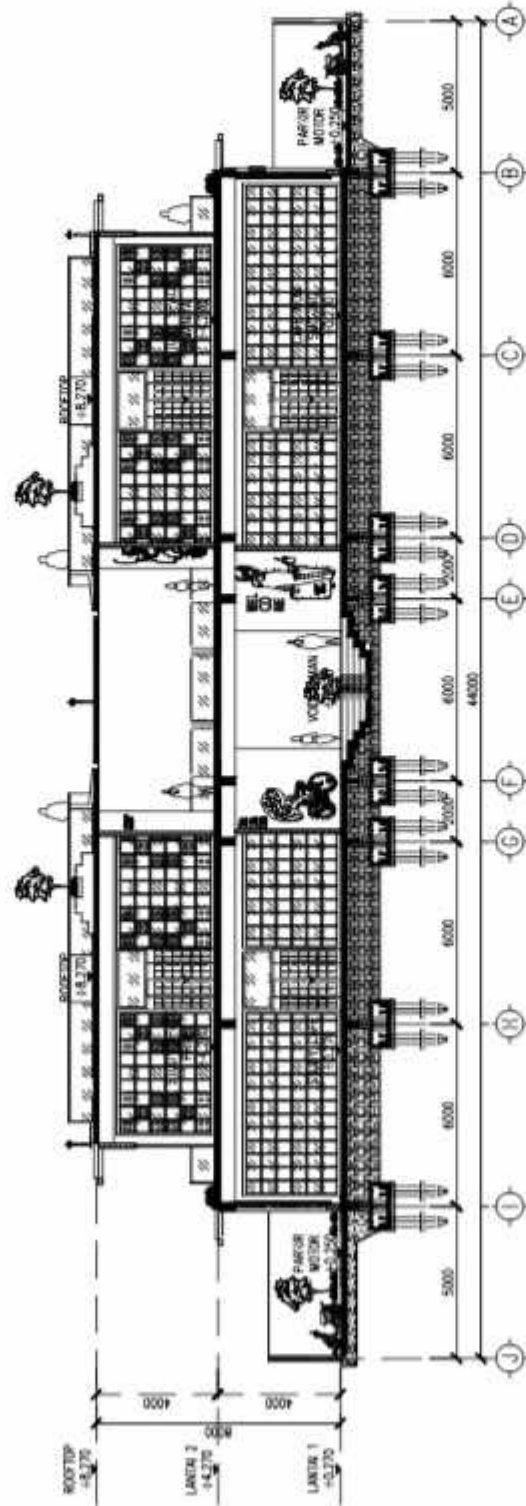
A2-04 SKALA 1 : 200



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO A308R 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

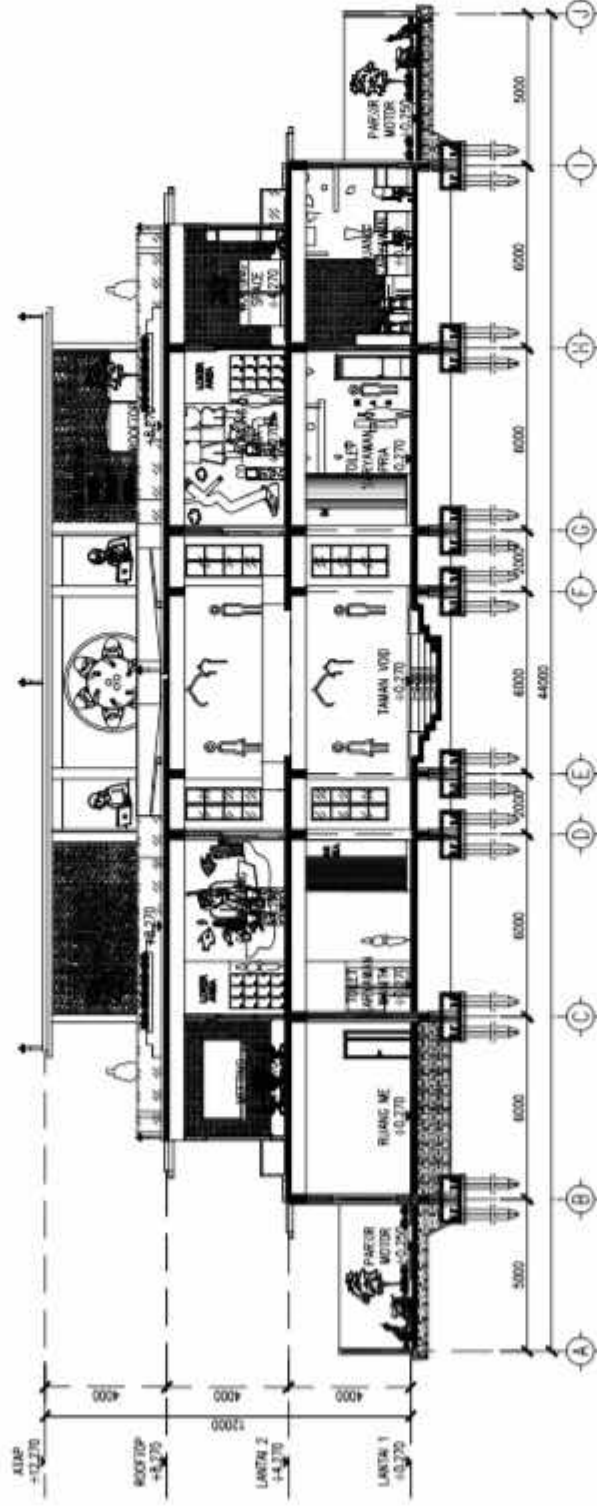
PERENCANAAN STUDY CAFE DAN
CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
NAMA	VELYNA ARDELIA PM	TAMPAK BELAKANG	11 A2-04	
N I M	2004056055	SKALA		
TTD		1 : 200		



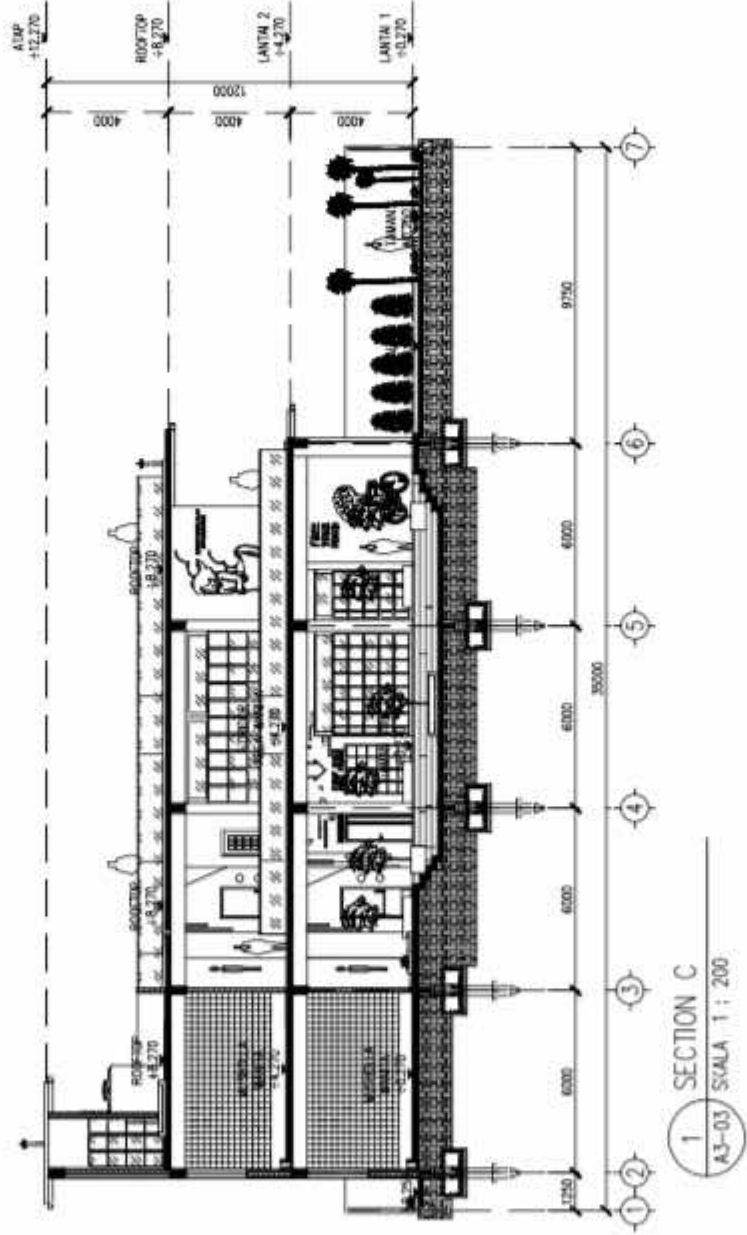
1 SECTION A
A3-01 SKALA 1 : 200



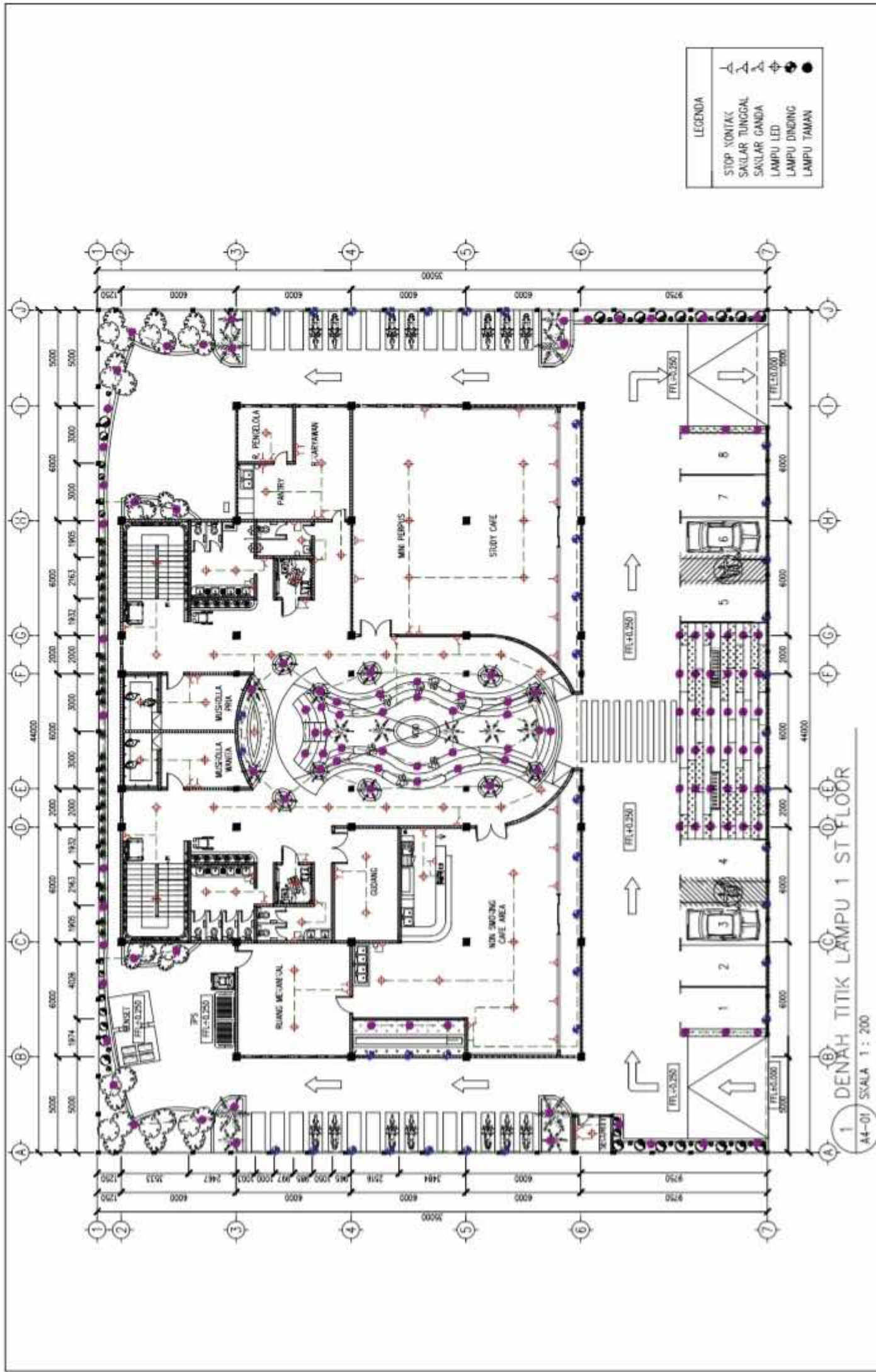


1 SECTION B
A3-02 SKALA 1 : 200

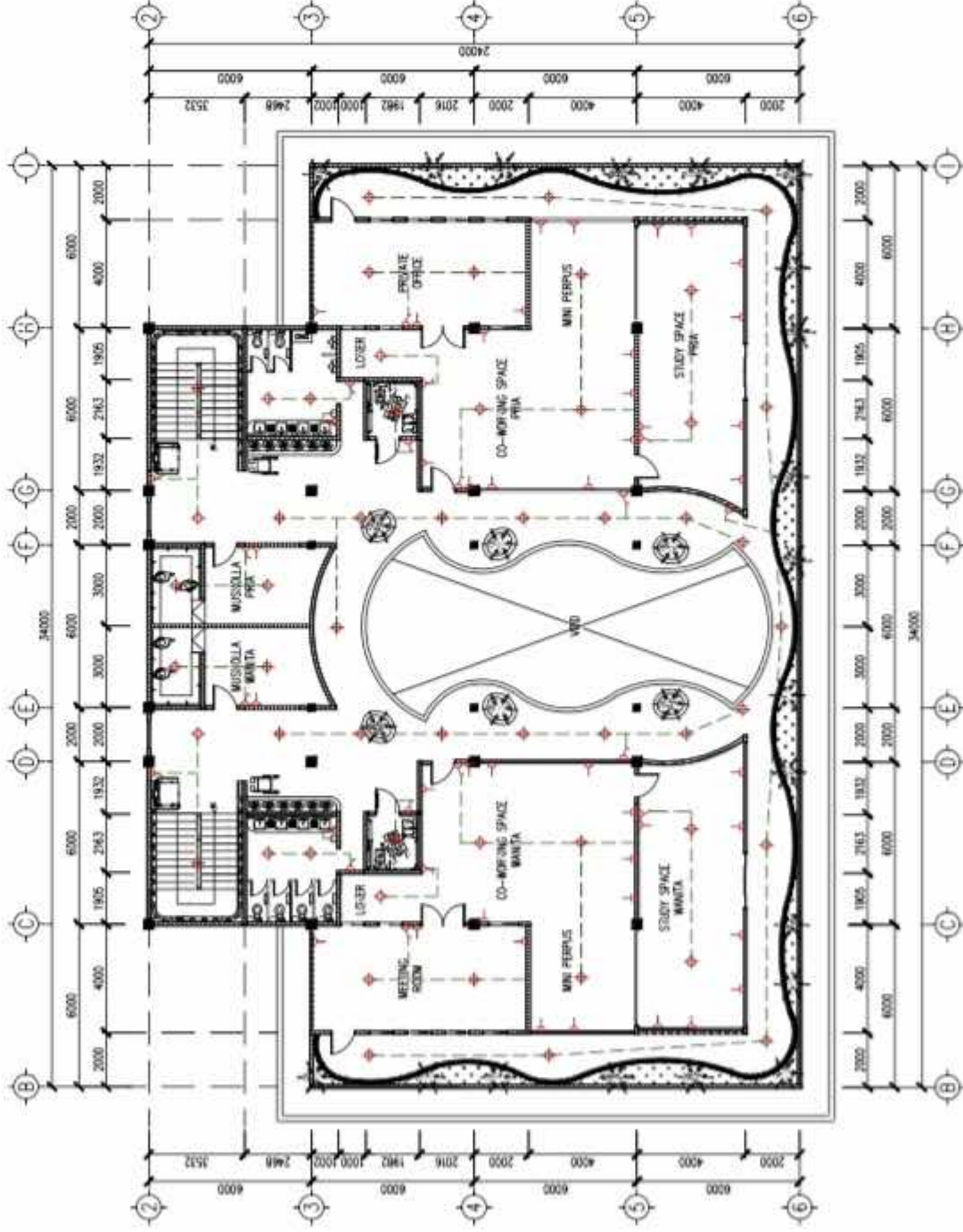




 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU				
	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
	NAMA VELYNA ARDELIA PM		SECTION C	14 A3-03	
	N I M 2004056055		SKALA		
	TTD		1 : 200		



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
	NAMA VELYNA ARDELIA PM		DENAH TITIK LAMPU 1 ST FLOOR	15	A4-01
	N I M 200405055		SKALA		
	TTD		1 : 200		

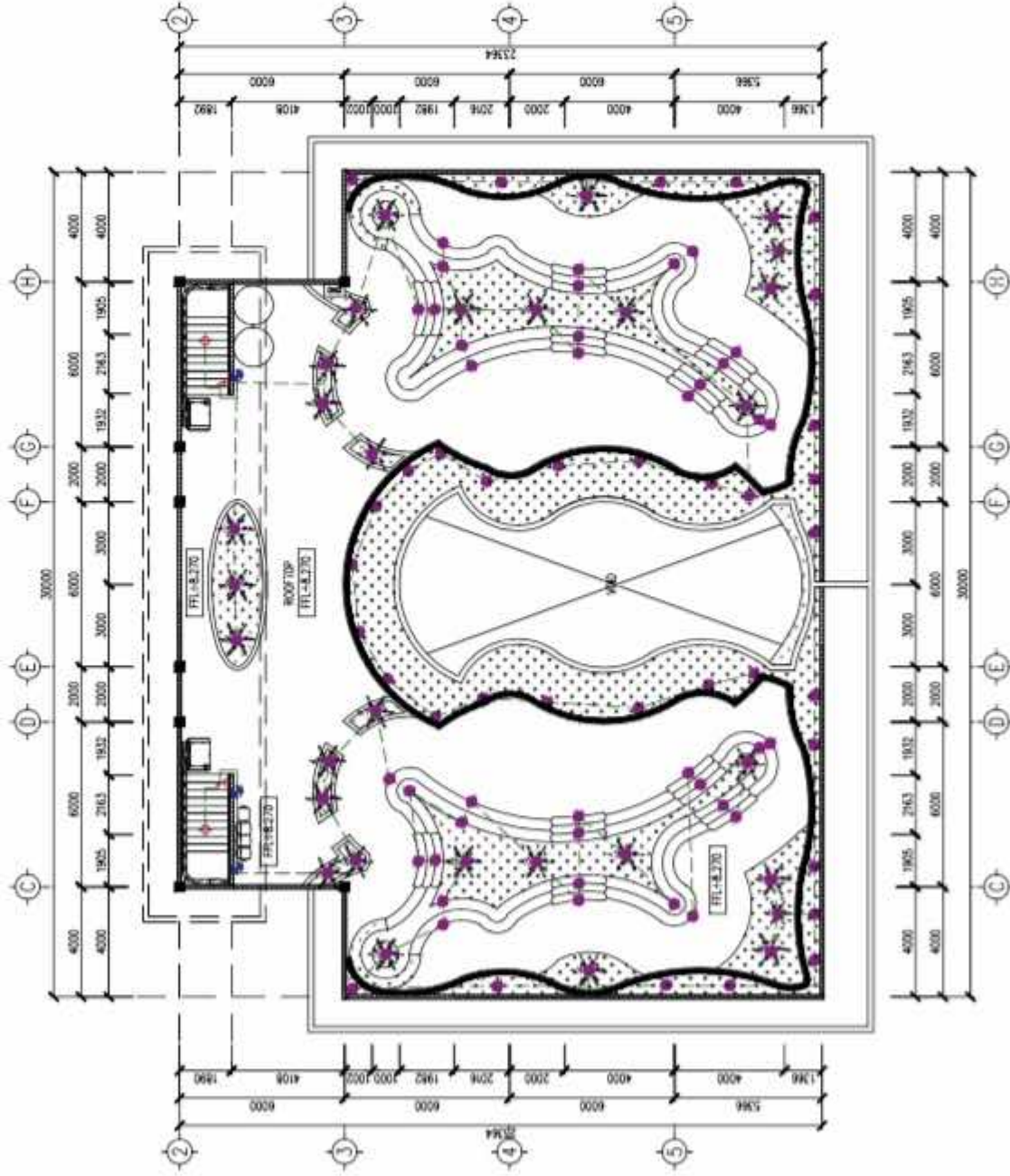


1 DENAH TITIK LAMPU 2 ND FLOOR

A4-02 SKALA 1 : 200

LEGENDA	
▲	STOP KONTRAK
△	SAKLAR TUNGGAL
△	SAKLAR GANDA
●	LAMPU LED
●	LAMPU DINDING
●	LAMPU TAMAN

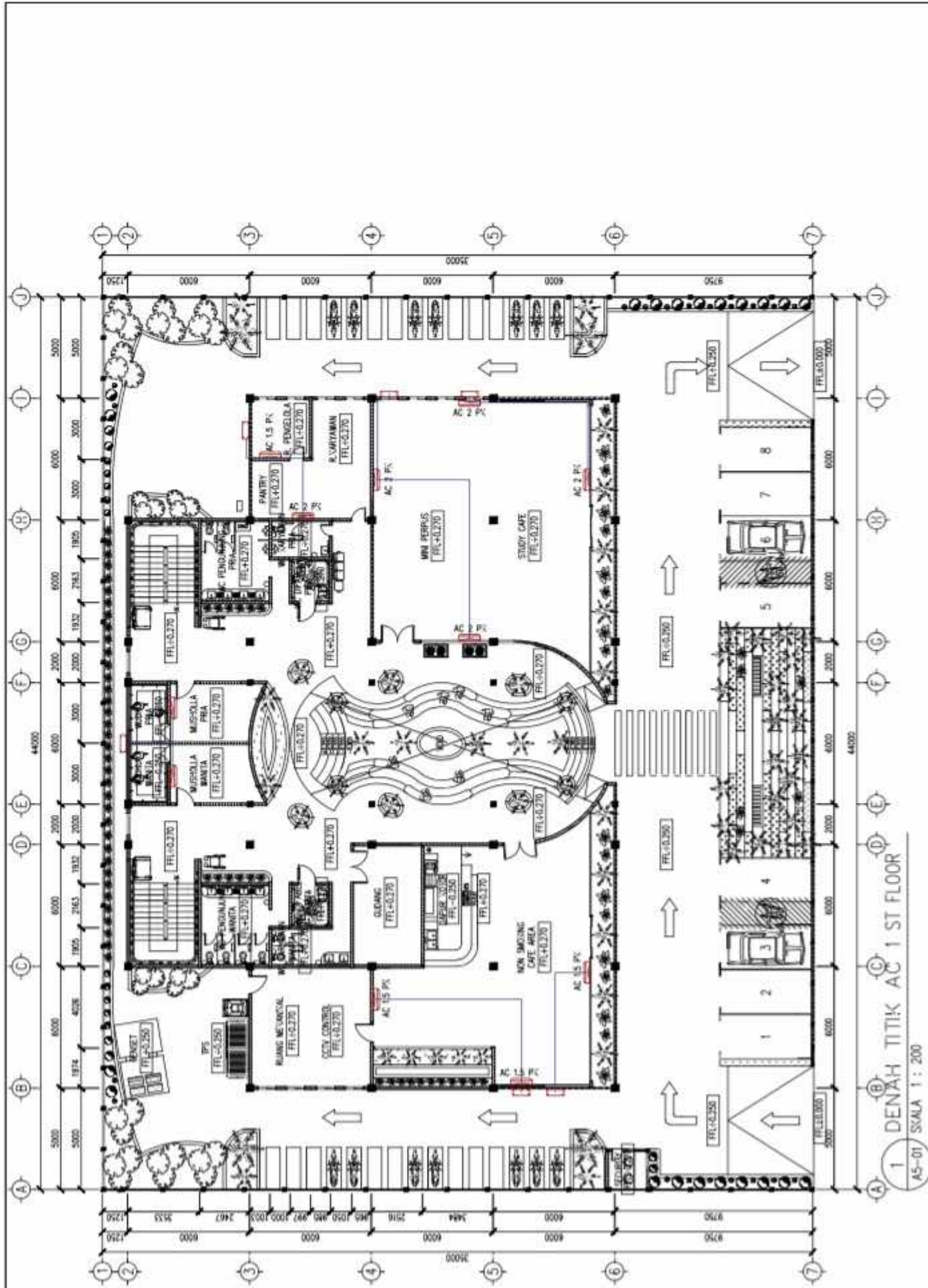




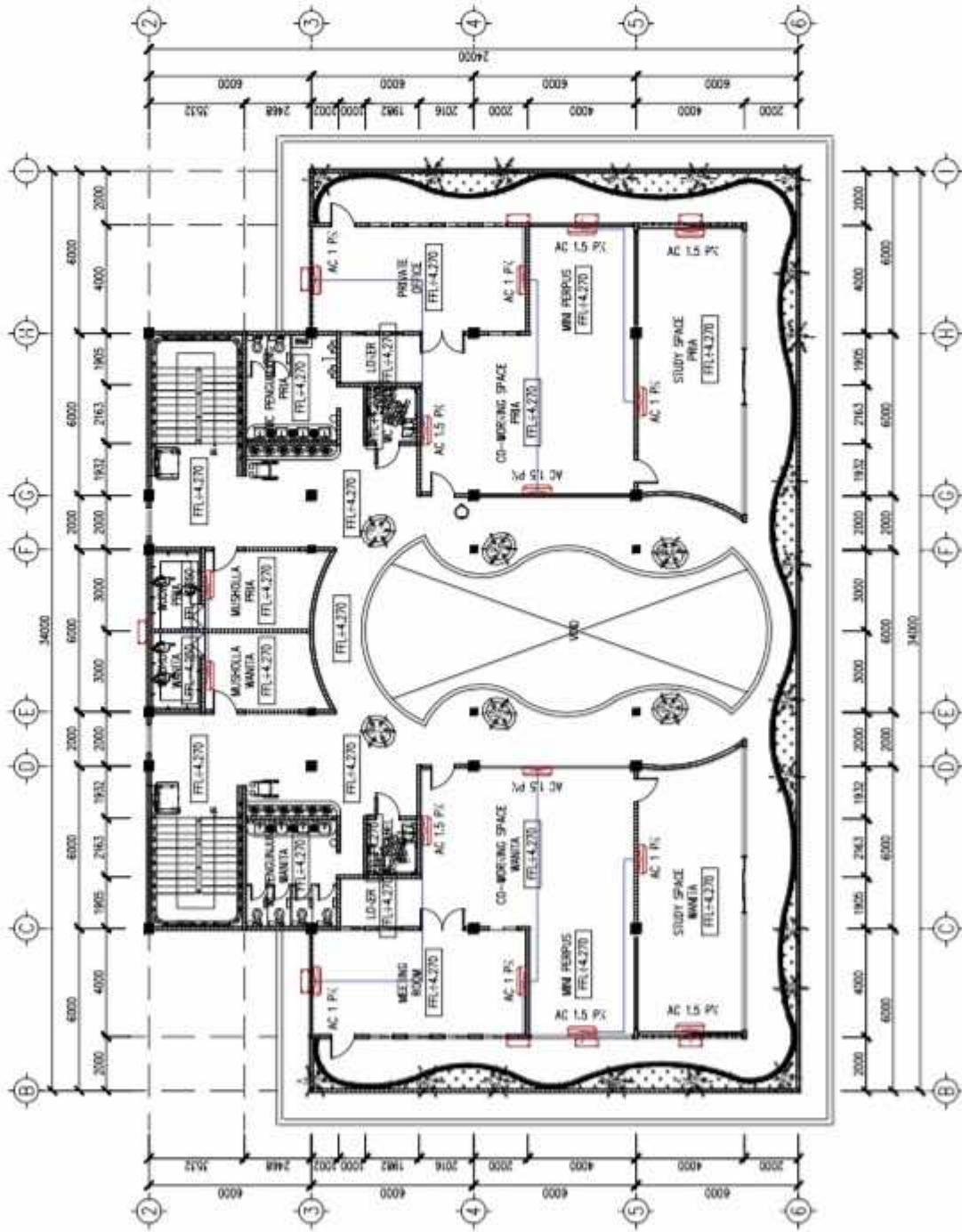
LEGENDA	
STOP KONTAK	●
SAKILAR TUNGGAL	○
SAKILAR GANDA	⊕
LAMPU LED	⊙
LAMPU DINDING	⊛
LAMPU TAMAN	●

1 DENAH TITIK LAMPU ROOFTOP
A4-03 SKALA 1 : 200

 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO A3-IR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU		JUDUL GAMBAR DENAH TITIK LAMPU ROOFTOP	LEMBAR	DISAHKAN
	NAMA VELYN ARDELIA PM		17	A4-03	
	N I M 2004056055		SKALA		
	TTD		1 : 200		

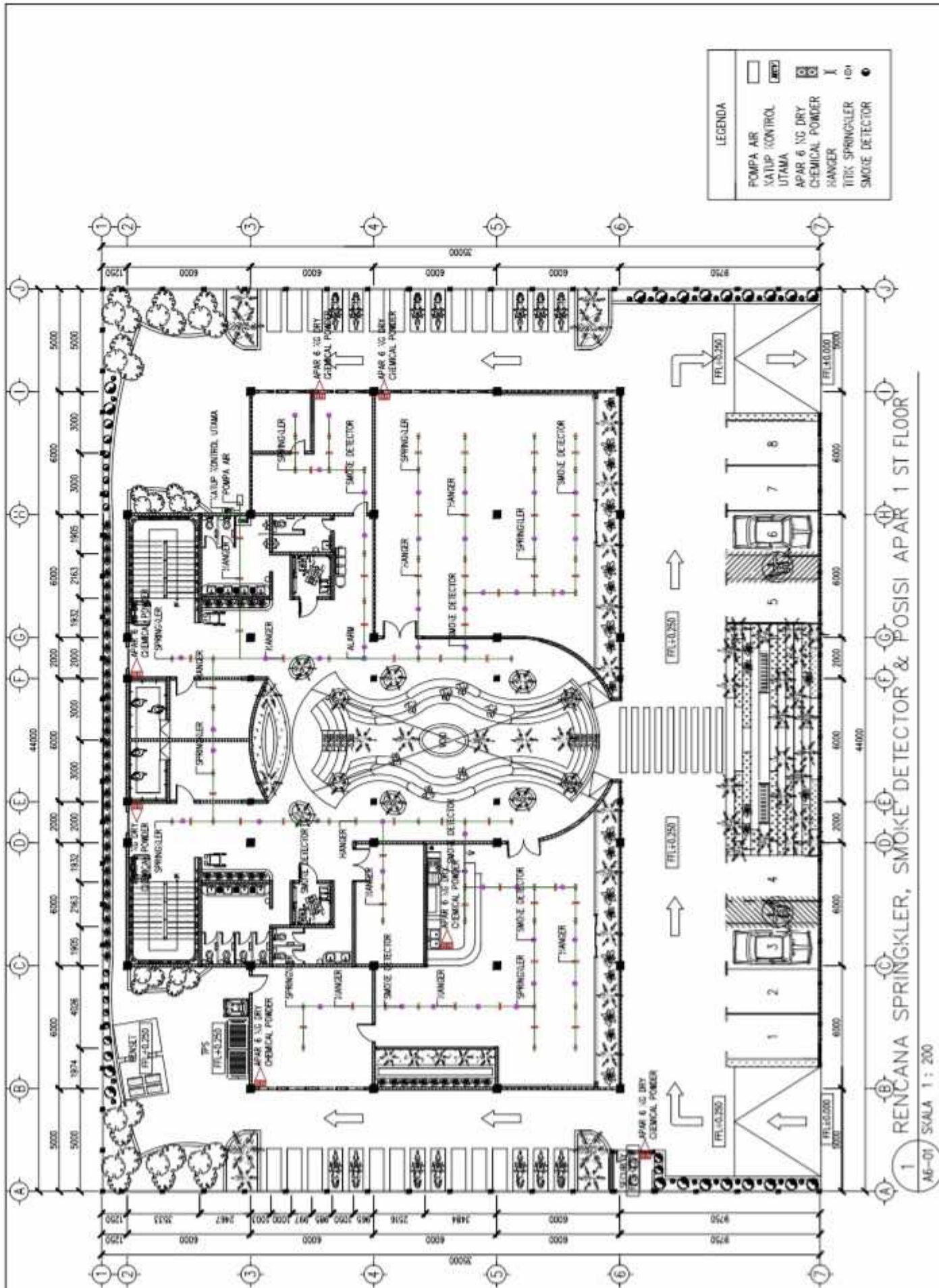


 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UN WALISONGO SEMARANG STUDIO A3-01R 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU			IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
				NAMA	VELYNA ARDELIA PM	DENAH TITIK AC 1 ST FLOOR	18 A5-01
				N I M	2004056055	SKALA	
				TTD		1 : 200	



1 DENAH TITIK AC 2 ND FLOOR
A5-02 SKALA 1 : 200





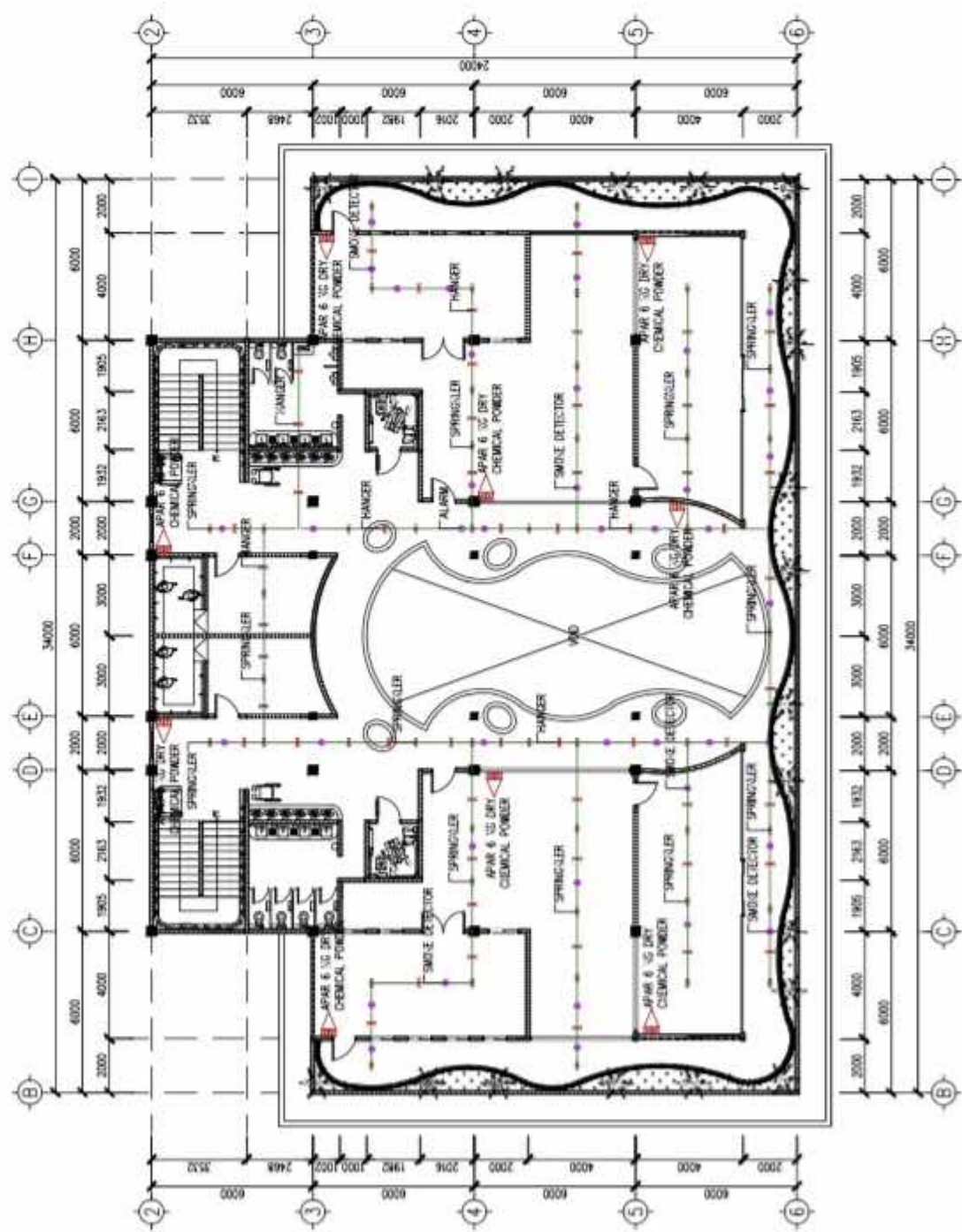
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS UShULUDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO A3-IR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU	IDENTITAS MAHASISWA NAMA VELYNA ARDELIA PM N I M 2004056055 TTD	JUDUL GAMBAR RENCANA SPRINKLER, SMOKE DETECTOR, & POSISI APAR 1 ST FLOOR SKALA 1 : 200	LEMBAR 20 A6-01	DISAHKAN

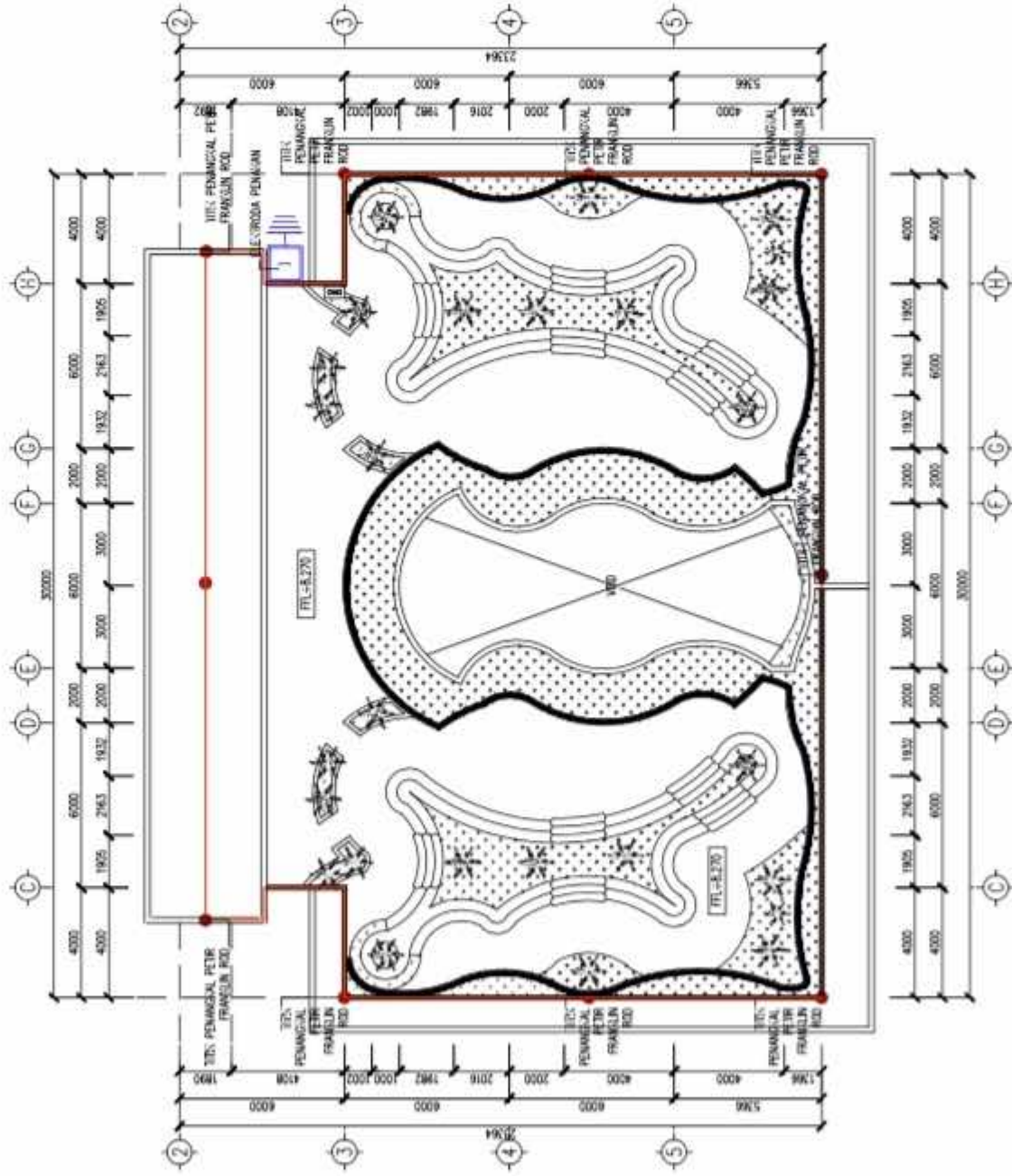




1 RENCANA SPRINKLER, SMOKE DETECTOR & POSISI APAR 2 ND FLOOR
A6-02 SKALA 1 : 200

LEGENDA	
	POMPA AIR
	KATUP KONTROL
	UTAMA
	APAR 6 KG DRY CHEMICAL POWDER
	HANGER
	TITIK SPRINKLER
	SMOKE DETECTOR

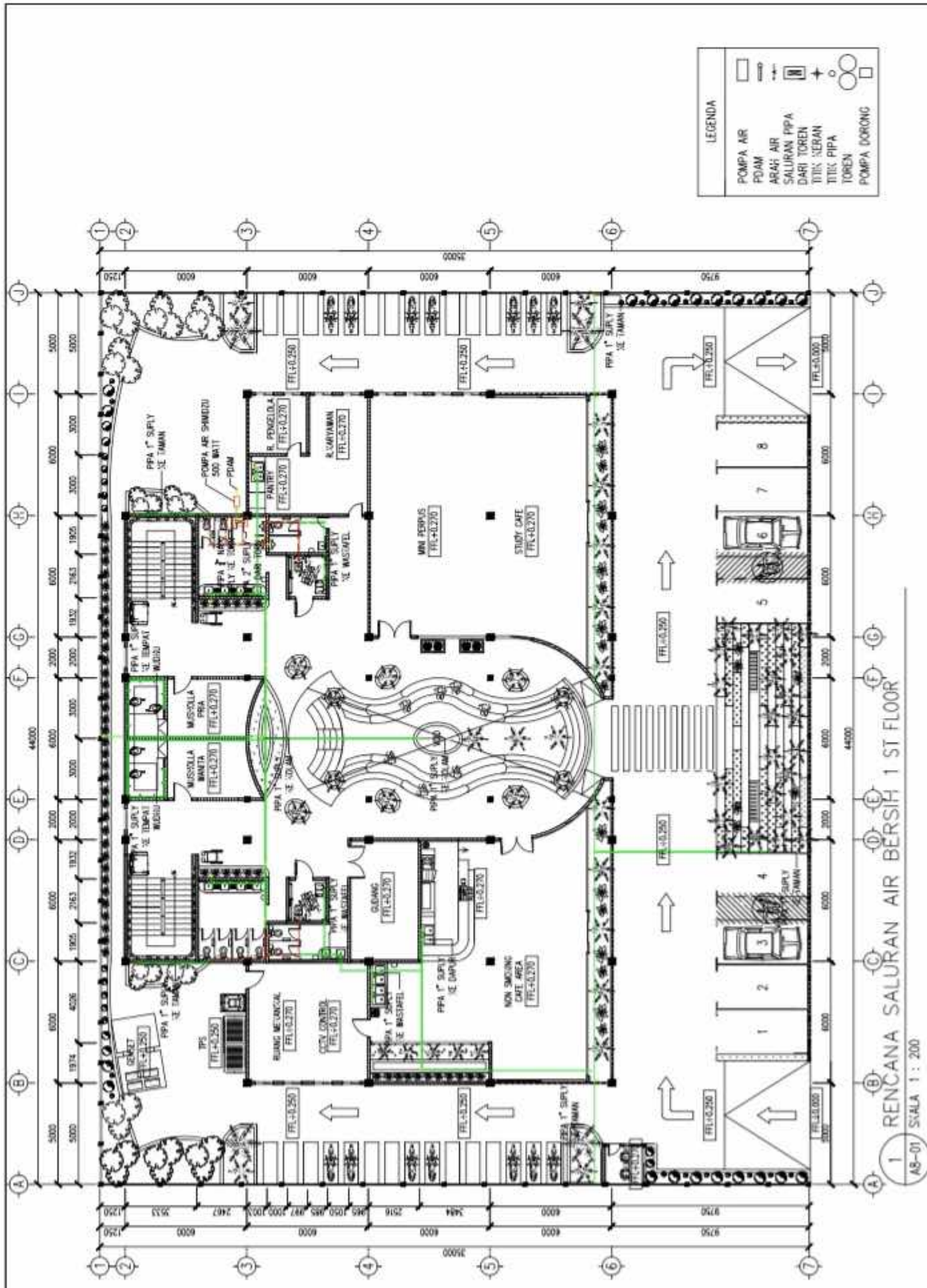




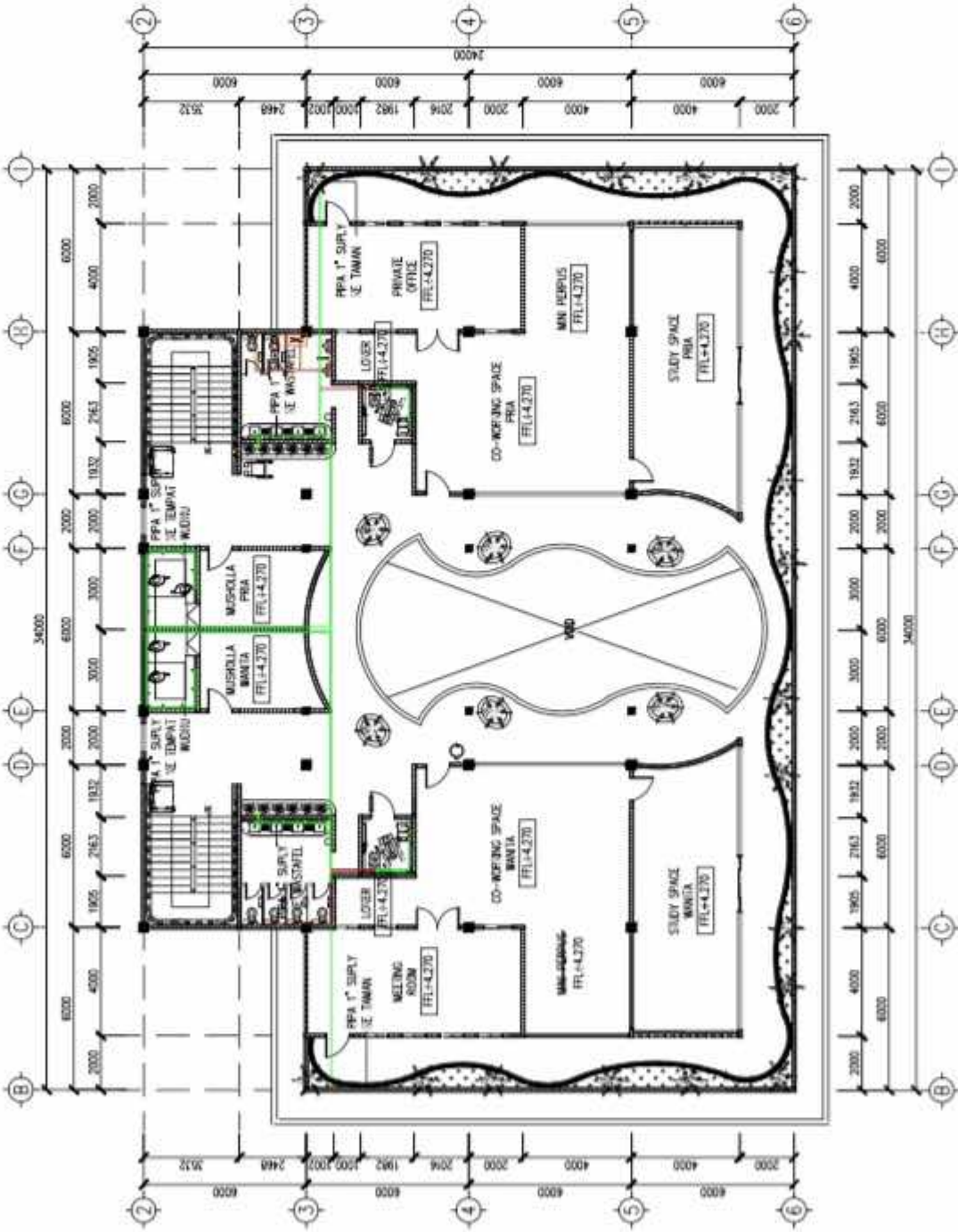
1 RENCANA PENANGKAL PETIR

A7-01 SKALA 1 : 200





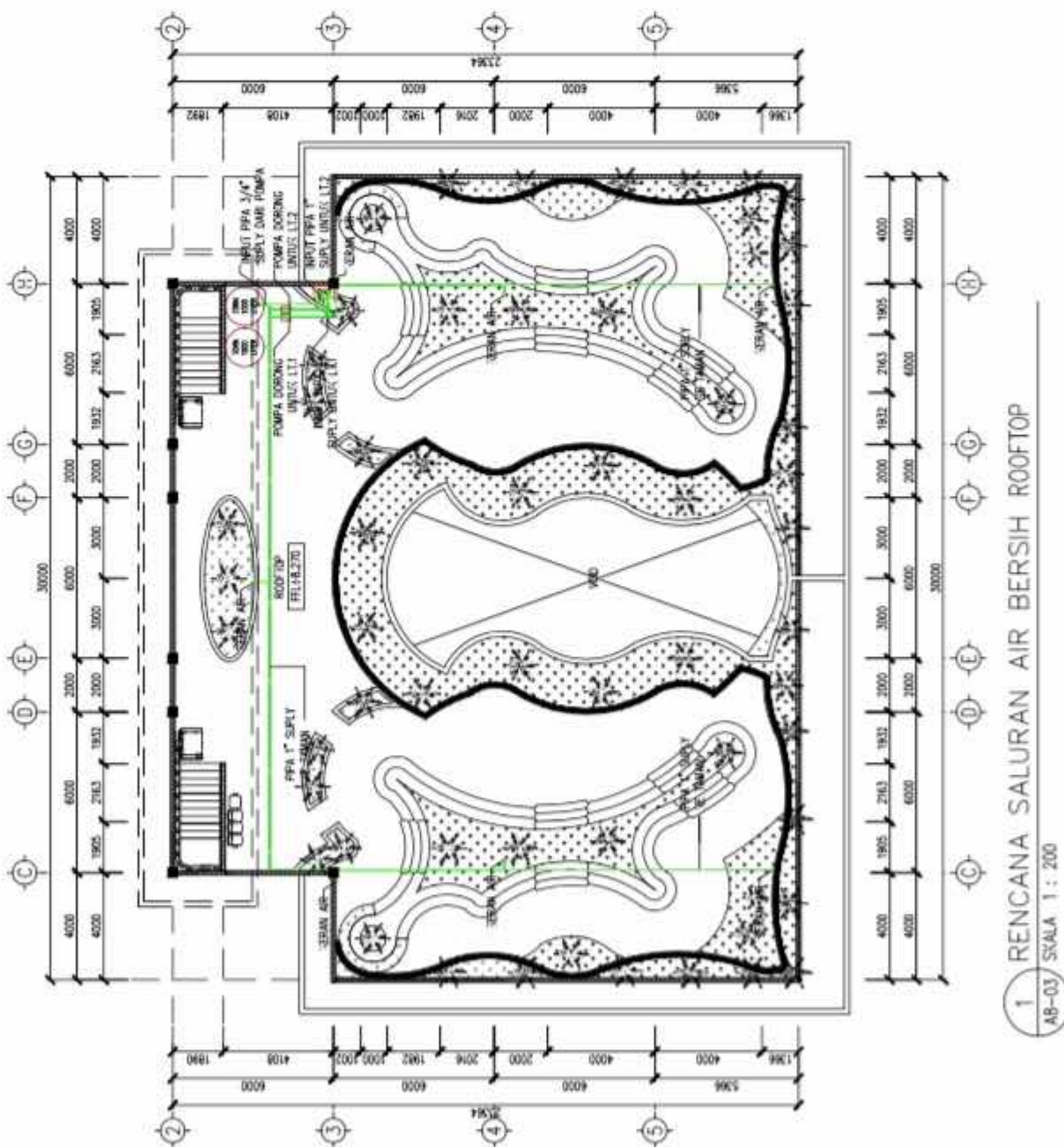
 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS UShULUDDIN DAN HUMANIORA JIN WALISONGO SEMARANG STUDIO A3-01R 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU			IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
				NAMA	VELYNA ARDELIA PM	RENCANA SALURAN AIR BERSIH 1 ST FLOOR	23 A8-01
				N I M	2004056055	SKALA	
				TTD		1 : 200	



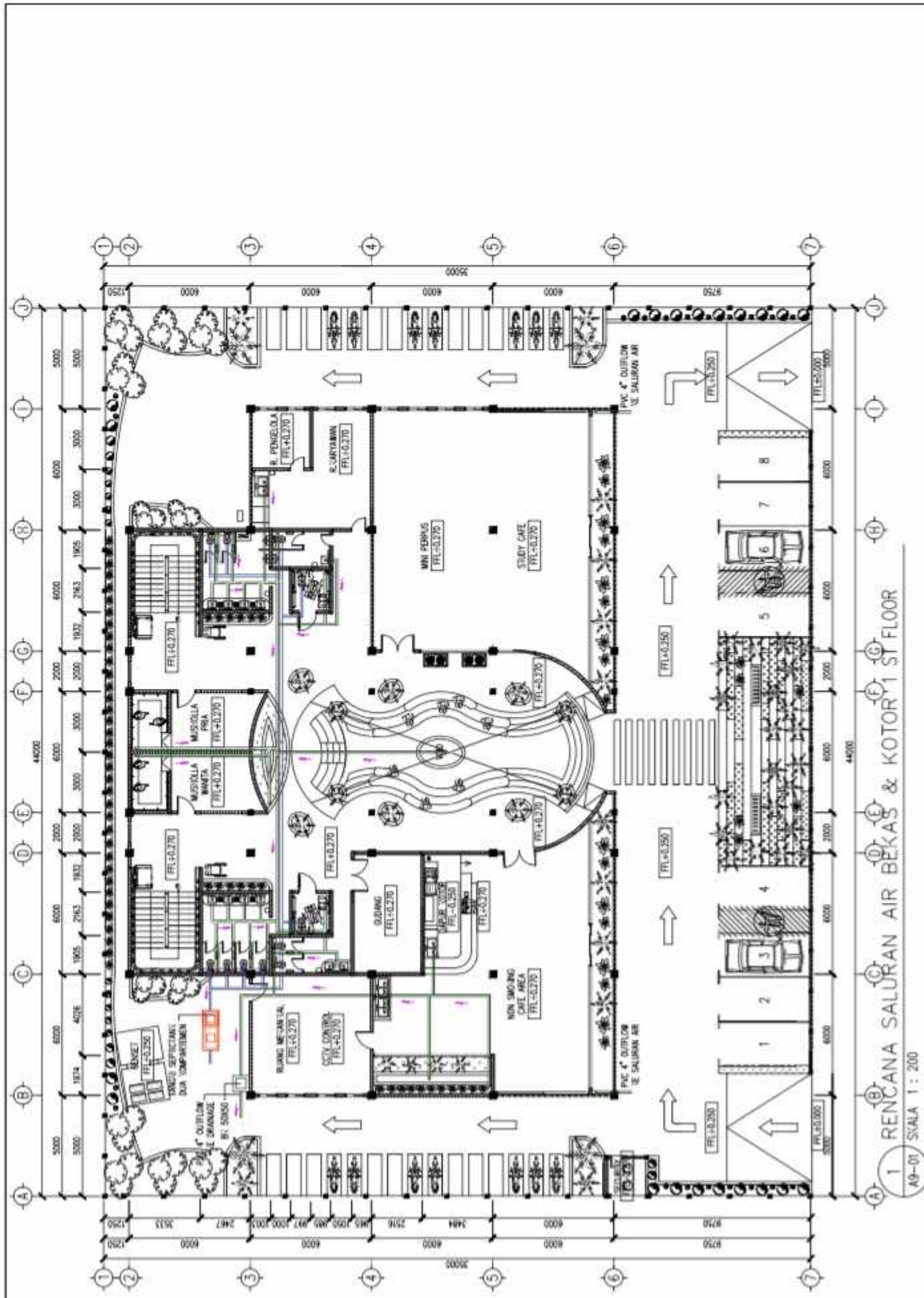
1 RENCANA SALURAN AIR BERSIH 2 ND FLOOR

AB-02 SKALA 1 : 200

LEGENDA	
POMPA AIR	
PDAM	
ARAH AIR	
SALURAN PPA	
DARI TOREN	
TITIK NERAN	
TITIK PIPA	
TOREN	
POMPA DORONG	

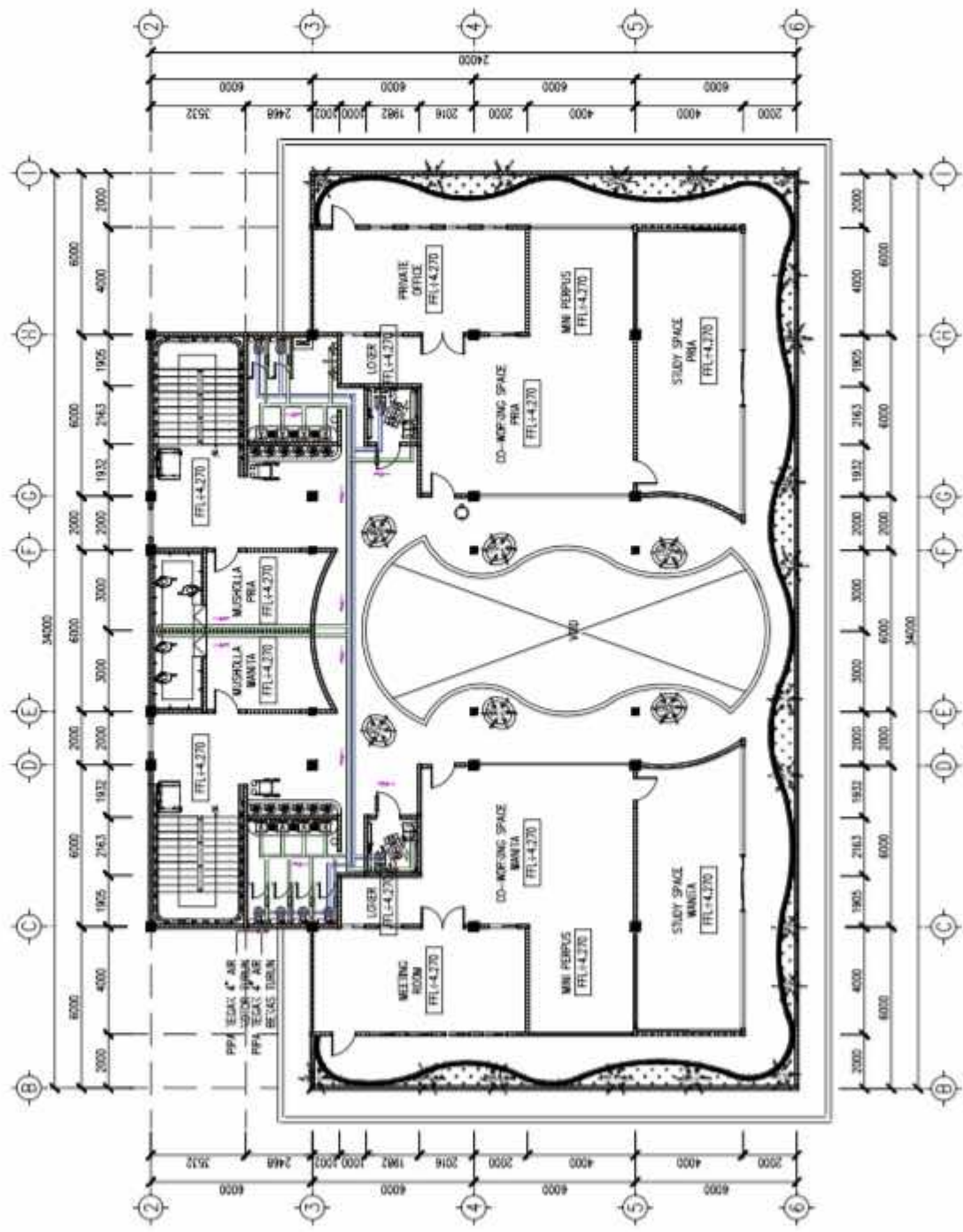


 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO A3-IR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU				JUDUL GAMBAR RENCANA SALURAN AIR BERSIH ROOFTOP	LEMBAR 25 AB-03	DISAHKAN
	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA VELYNA ARDELIA PM				
	N I M 2004056055		SKALA				
	TTD		1 : 200				



1 RENCANA SALURAN AIR BEKAS & KOTOR 1ST FLOOR
A9-01 SKALA 1 : 200

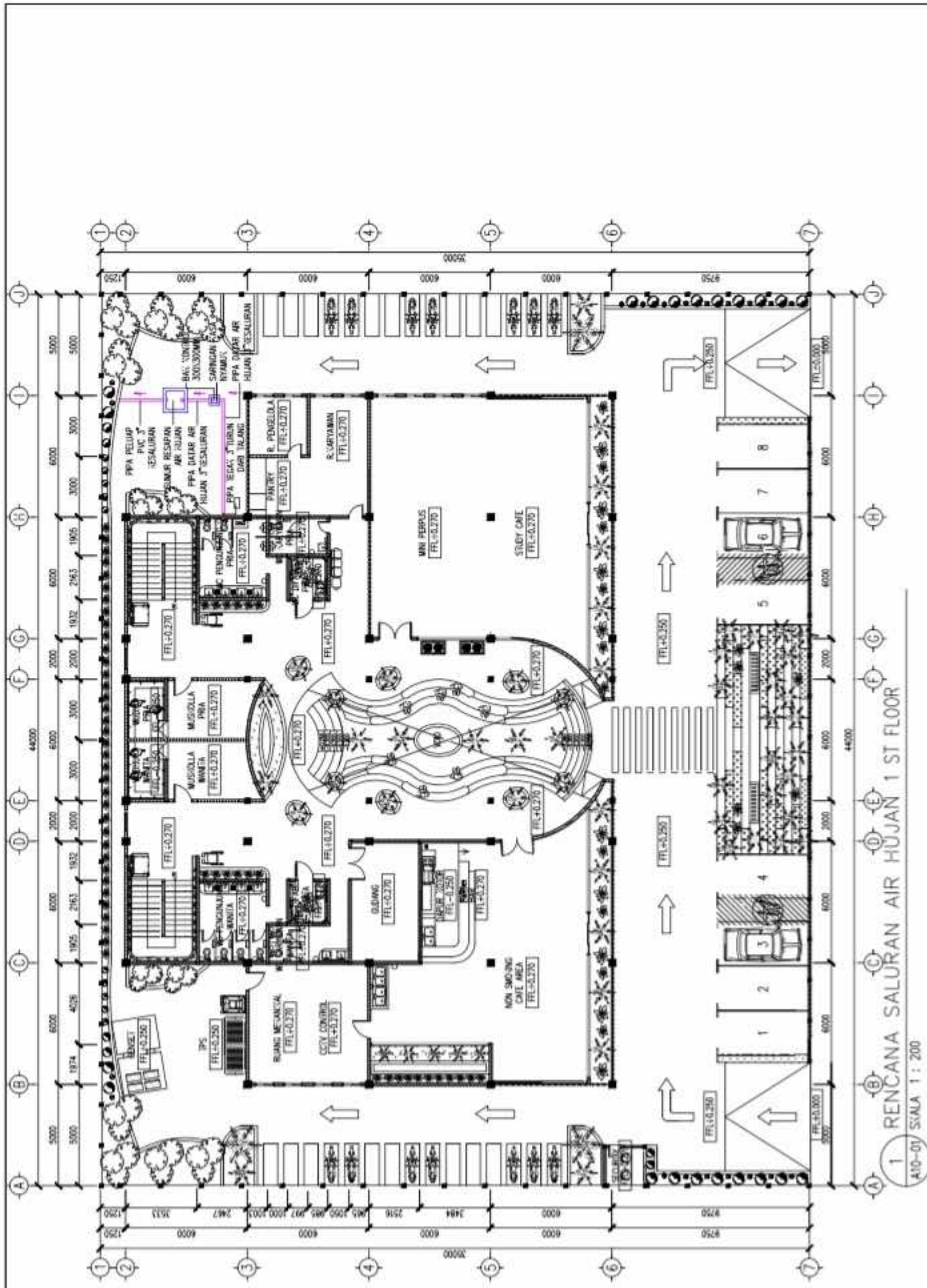
 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UN WALISONGO SEMARANG STUDIO A9-01 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
		NAMA	VELYNA ARDELIA PM	RENCANA SALURAN AIR BEKAS & KOTOR 1 ST FLOOR	26
		N I M	2004056055	SKALA	A9-01
		TTD		1 : 200	



1 RENCANA SALURAN AIR BEKAS & KOTOR 2 ND FLOOR

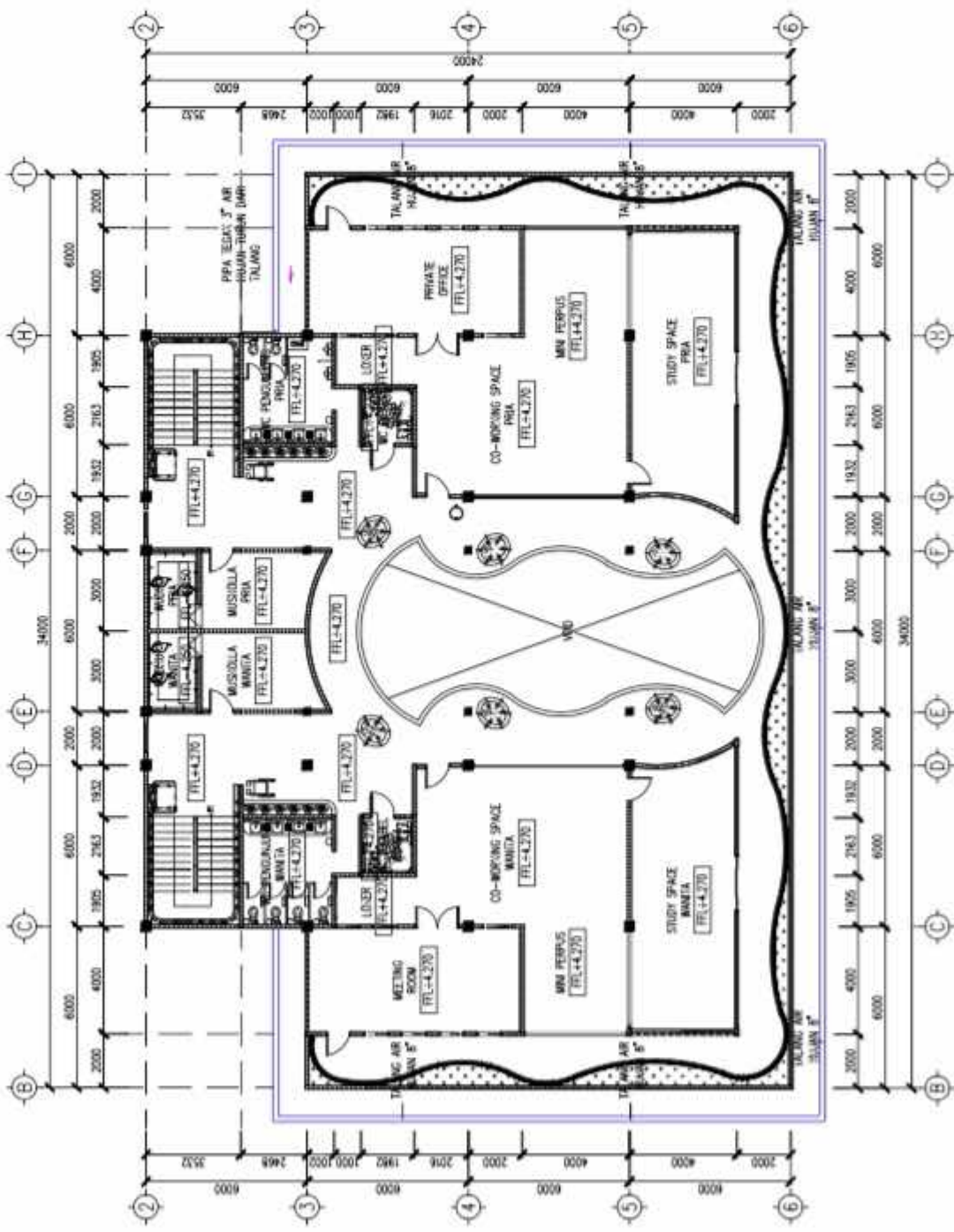
A9-02 SKALA 1 : 200

 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO A9-02 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU				JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
					RENCANA SALURAN AIR BEKAS & KOTOR 1 ST FLOOR		
					NAMA	VELYNA ARDELIA PM	27
					N I M	2004056055	A9-02



 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA LAIN WALISONGO SEMARANG STUDIO ARSIR 1 PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU				IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN	
					NAMA	VELYNA ARDELIA PM	RENCANA SALURAN AIR HUJAN 1 ST FLOOR	28 A10-01	
					N I M	2004056055	SKALA		
					TTD		1 : 200		

PERENCANAAN STUDY CAFE DAN
CO-WORKING SPACE DI SEMARANG MELALUI
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU



1 RENCANA SALURAN AIR HUJAN 2 ND FLOOR
A10-02 SKALA 1 : 200

PERENCANAAN STUDI CAFÉ DAN CO-WORKING SPACE MELALUI PENDIDIKAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KOTA SEMARANG

VELINA ARDELIA PALUPI MARNOTO

2004056055

DOSEN PEMBIMBING 1 : MUHAMMAD AFIQ, M. T

DOSEN PEMBIMBING 2 : DIDUNG PUTRA PAMUNGKAS, M.

SN



U STUDY CAFÉ DAN CO-WORKING SPACE



MCD KFC BURGER KING

KEC. NGALIYAN

24 JAM

CO-WORKING SPACE

MEMORABLE CAFE



MAHASISWA, PELAJAR & FREELANCE MEMANFAATKAN SARANA YANG TERDAPAT SEMESTINYA SEBAGAI TEMPAT BELAJAR DAN BEKERJA

RUANGNYA RUANG BELAJAR DAN RUANG KERJA YANG DAPAT MEMFASILITASI PELAJAR MAHASISWA & FREELANCE

RUANG DITAWARKANNYA CO-WORKING SPACE YANG BISA MENGAMBIL KEHIDUPNYA BERKEMAJUAN NGALIYAN



RUANGNYA RUANG BELAJAR DAN RUANG KERJA YANG DAPAT MEMFASILITASI PELAJAR MAHASISWA & FREELANCE

PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KOTA SEMARANG

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

VELLYA ARDEYATAPULPI MARNOTO

NIM

2004056055

TTD

JUDUL GAMBAR

LATAR BELAKANG

SKALA

NTS

DISAHKAN

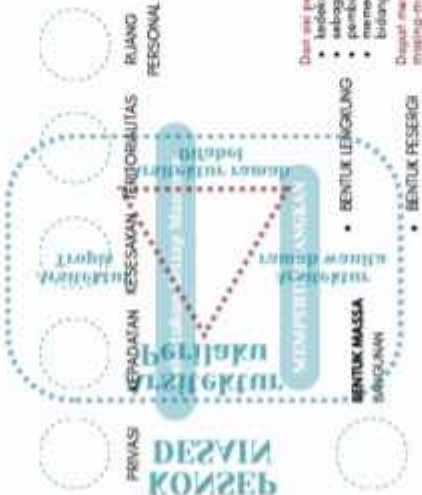
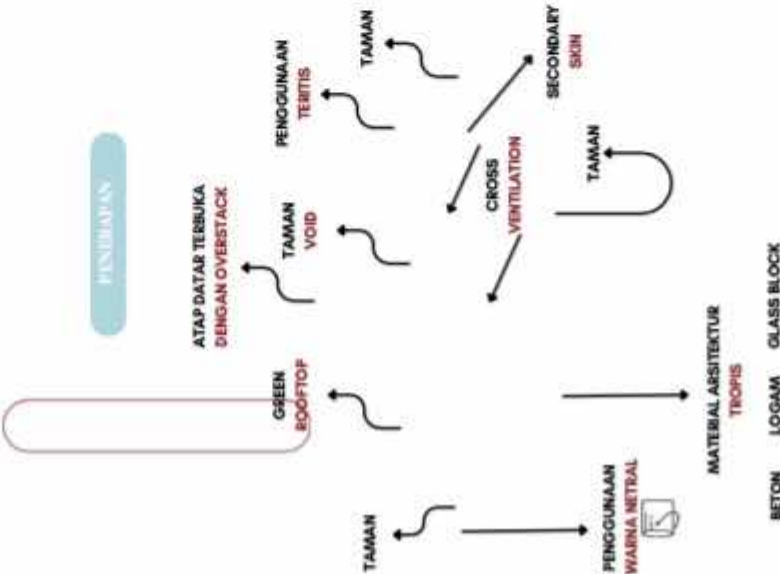
LEMBAR

1

1

1

1



PANAS
SUHU
CURAH HUJAN
TINGGI
MAATAHARI

KONFIGURASI RUANG
YANG BERORIENTASI
PADA MATAHARI

PEMANFAATAN
RUANG
TERBUKA
VEGETASI

PENGOLAHAN
BENTUK

PENGHAWAAN CROSS VENTILATION

GUBAHAN

PENGUNAAN
WARNA NETRAL

—

NICKS



ESS BLOCK

CON	LOGAM	THROMB
-----	-------	--------

1

na' na'ngan, kurena bi

from anti-erosion bonds

26°C.

untuk orientasi ruang
sah kelurahan namun
a planum.

dan cepat tanggap dan

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

CONDUCTIVITY IN

1000

MEMBERSHIP: \$100/yr. (US) \$120/yr. (CAN/US)

• **MC MASSA**
1999

28

TEMPERATURE &





24 H

TEKNOLOGI
INFORMATION &
TECHNOLOGY (IT)

PENEGIHAN KOTA SEMARANG BERAPA YA MEMENUHI
HAK-HAK DASAR PARA PENYANDUNG DISABITAS.

- memiliki fasilitas yang memudahkan kegiatan sosial para penyandang disabilitas
- memiliki program yang mengena masyarakat diluar sehingga sudah memahami dan menerapkan tolong menolong

- Merancang bangunan dengan memperhatikan kebutuhan ruang untuk teman diabel dengan memberi kesatuan yang harmonis dalam berbagai dimensi, terutama dimensi kenyamanan dan keindahan.

- Memberikan wadah untuk mengorganisir serta memahami hak-hak teman-teman difabel khususnya bagi penyandang tunadista. Sehingga penyandang difabel bisa lebih aktif bersosialisasi dan menerima lingkungannya.

secara efektif memiliki sikap terdapat akan ketergantungan, takut, cemas, dalam menghadapi lingkungan yang tidak dikenal.

- secara sosial cenderung menutup diri dan sulit berinteraksi dengan orang lain.

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

RENTAL MASSA	DIANG	PADKID	RENTI STANDAR	STANDAR
1	2	3	4	5
6	7	8	9	10
11	12	13	14	15
16	17	18	19	20
21	22	23	24	25
26	27	28	29	30
31	32	33	34	35
36	37	38	39	40
41	42	43	44	45
46	47	48	49	50
51	52	53	54	55
56	57	58	59	60
61	62	63	64	65
66	67	68	69	70
71	72	73	74	75
76	77	78	79	80
81	82	83	84	85
86	87	88	89	90
91	92	93	94	95
96	97	98	99	100

TANDAR TOILET STAIRLIFT TEMPAT DUDUK RAMBU
DIFABEL DIFABEL & MASKA

NOVEMBER 1991



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR 
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING
SPACE MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR
PERILAKU DI KOTA SEMARANG

JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
--------------	--------	----------

LA	VELYN A ARDEJA PALUPI A.A.A. PATA LINGGAL	KONSEP
----	--	--------

MANENOTO	QUALA
QUALA	QUALA

W	Z004056059	SNALA	4
---	------------	-------	---

SIZE: 10

DATE	01/01/2000
TIME	00:00:00

SKALA



SITE

SITE

Study cafe & co-working space
dirancang untuk kapasitas 158
orang



LANTAI 3
ROOFTOP

BUILDING

Bentuk dasar massa bangunan
berbentuk kubus. Yang
memiliki 3 lantai

MATAHARI
SIANG

11.29 WIB



MATAHARI
TERBIT
05.14 WIB

ANGIN
BARAT

ANGIN
TIMUR

Bentuk massa bangunan
sesuai dengan bentuk angin.

VOID
di tengah massa bangunan
dibuat untuk sirkulasi udara
dan cahaya matahari.

LANTAI 1

- RESERVASI AREA
- KASIR CAFE
- CAFE NON SMOKING
- CAFE SMOKING AREA
- BAR
- DAPUR KOTOR
- STUDY AREA
- TOILET PRIA
- TOILET WANITA
- TOILET KARYAWAN PRIA
- TOILET KARYAWAN WANITA
- MUSHOLLA PRIA
- MUSHOLLA WANITA
- RUANG WUDHU WANITA
- RUANG WUDHU PRIA
- KEE KARYAWAN
- GUDANG
- TANGGA PRIA

LANTAI 2

- CO WORKING AREA PRIA
- LOKER PENOLUNJUNG
- AREA SMOKING
- MINI PERPUS
- DRINK COUNTER
- PRINT AREA
- TOILET PRIA
- TOILET WANITA
- QUIET STUDY AREA WANITA
- QUIET STUDY AREA PRIA
- MEETING ROOM
- PRIVATE OFFICE
- MUSHOLLA PRIA
- MUSHOLLA WANITA
- RUANG WUDHU WANITA
- RUANG WUDHU PRIA

- TANGGA WANITA
- DRINK COUNTER STUDY AREA
- PRINTER AREA
- MINI PERPUS
- SIRKULASI
- RUANG KELISTRIKAN
- RUANG GENSET
- RUANG TANDON AIR
- RUANG POMPA AIR
- TEMPAT PENBUANGAN SAMPAH
- POS SECURITY
- R. PENGELOLA
- R. KARYAWAN
- RAMP INDOOR



SITE PLAN #



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
NAMA	VELYNA ARDELLA PALUPI MARINOTO	SITEPLAN	6	
NIM	2004056055	SKALA		
TTD		NTS		

KOTAK STRUKTUR

BATU BATA BIASA

BATU BATA CUSTOM

BESI HOLLOW

BETON SETULANG

KACA

KAYU

GLASS BLOCK

BATU BATA CUSTOM

BATANG PENGUAT

BATANG PENGUAT

Setiap lubang akan disemen setelah
diberi batang penguat 12 mm

DISUSUN MENGHADAP DEPAN

DISUSUN MENGHADAP BELAKANG

Struktur kolom menggunakan pola grid, dengan
jarak bewing 6 meter dan bewing 2 meter
menyesuaikan pola gedung dan ruangan



PONDASI UTAMA
STRAUSS PILE

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN
ASPEK FUNGSI BANGUNAN & KONDISI LINGKUNGAN

LOKASI KONSTRUKSI BERADA DI LAHAN YANG MASIH
ASRI DAN DEKAT DENGAN AREA PEMUKIMAN.



UNTUK STRUKTUR ATAS DIGUNAKAN STRUKTUR ATAP DATAR
DAK BETON YANG AKAN DI MODIFIKASI SEBAGAI RUANG
TAMAN DENGAN KONSEP TERBUKA DAN MENYALURKAN RAGAM
TANAMAN YANG DAMPAK TIDAK MERUSAK ATAP TERSEBUT.

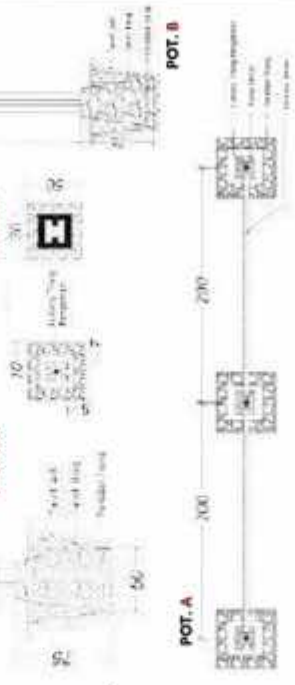
JENIS
TUMBUHAN



PAGAR PANEL BETON
PONDASI BATU KALI

DETAIL
PONDASI

TAMPAK
PONDASI



POT. B

HEMEROCALLIS (DAYLILY)

POHON KAMBOJA

MAIDEN GRASS

SNII 03 - 1735 - 2000

KLASIFIKASI BANGUNAN STUDY CAFÉ DAN CO-WORKING SPACE ADALAH KLAS 6

(Menyusun bangunan pedagangan / bangunan toko atau bangunan lain yang dipergunakan untuk tempat penjualan barang-barang secara acuan atau pelayanan kebutuhan langsung kepada masyarakat)

STANDAR SISTEM PROTEKSI KERAKARAN PASIF

SMI 03-0734-2000

**BANGUNAN STUDY CAFÉ DAN CO-WORKING SPACE
MEMILI KETAHANAN API STRUKTUR BANGUNAN TÍPE C**

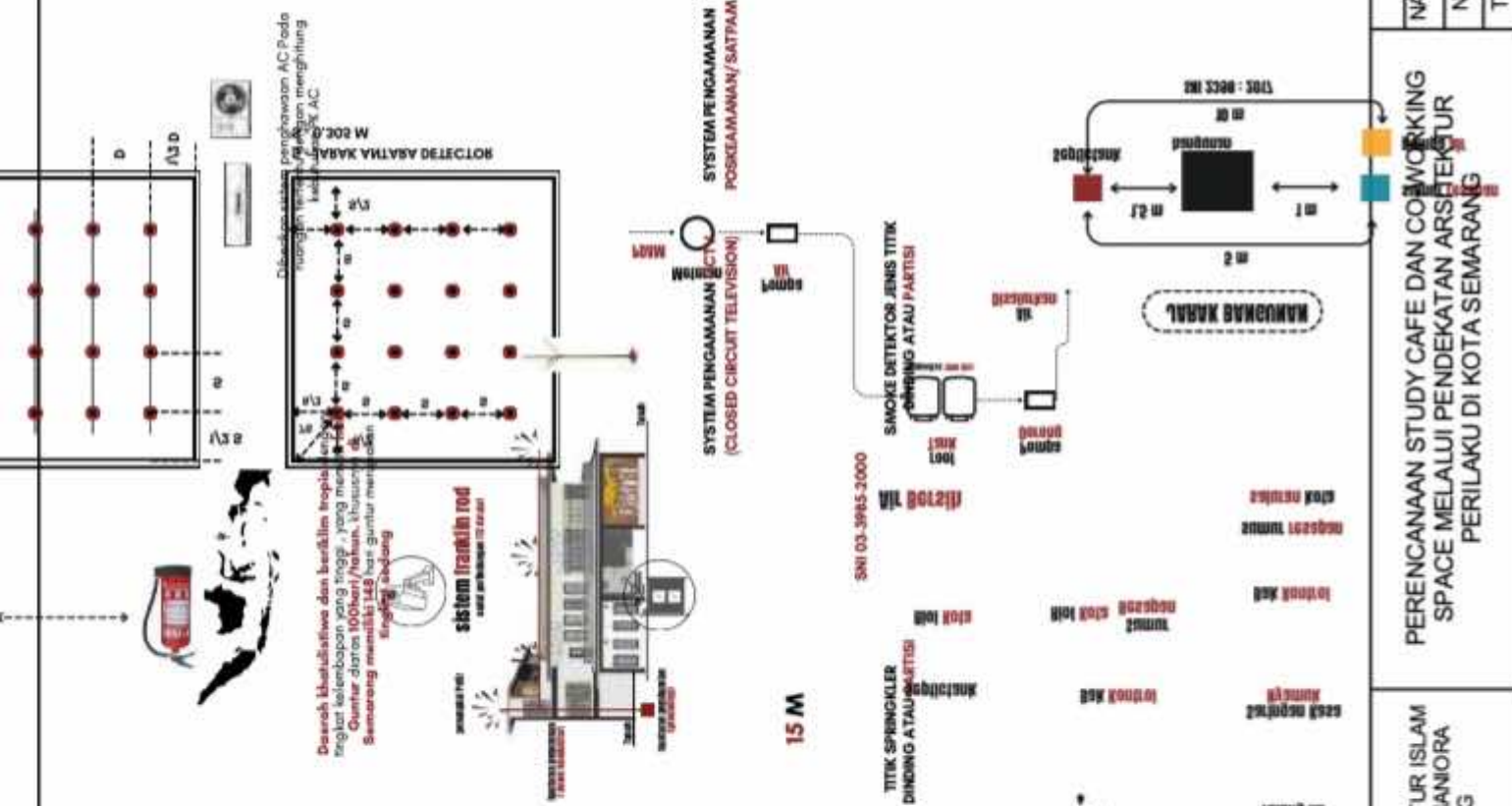
alat pemadam api yang efektif untuk tingkat kebakaran tipe C.

DRY CHEMICAL POWDER



Smolder Dry Pipe & Smoke Detector

S : PESONCANAAN PENEMPATAN KEPALA
SPRINKLER PADA PIPA CABANG.
D : JARAK ANTARA DERETAN KEPALA SPRINKLER
BAHAYA KEBAKARAN SEDANG
S & D : BERJARAK MAKSIMUM 4.00 M

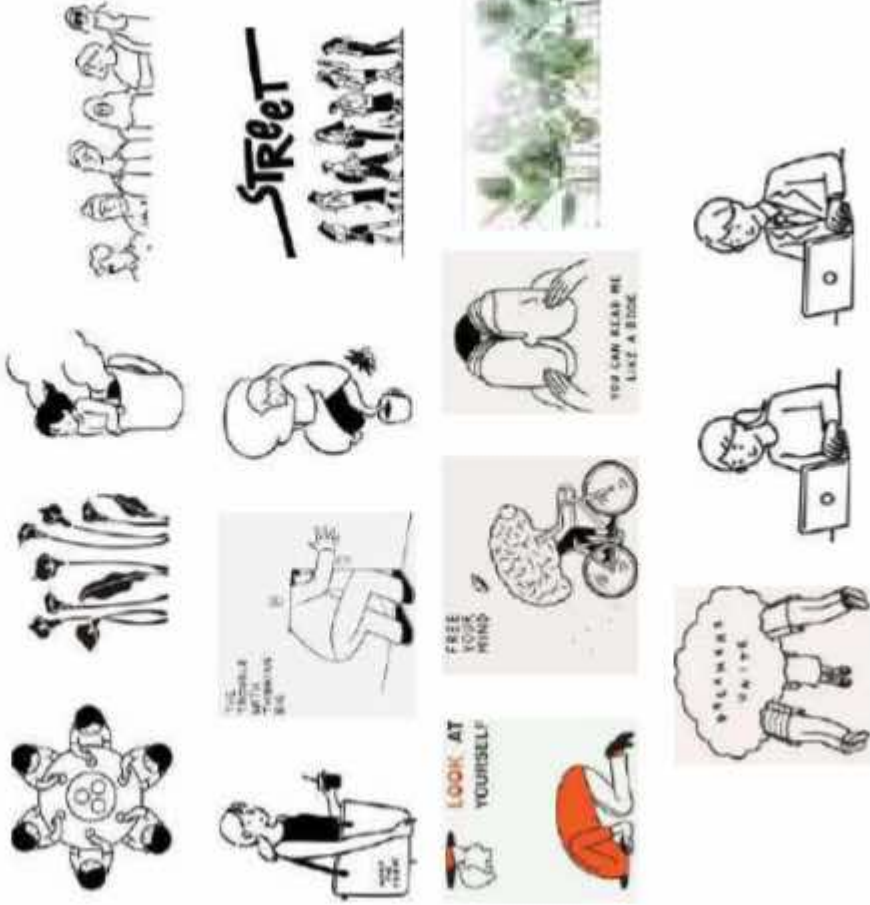


ORNAMEN UNSUR
PLA YULL

DENGAN MEMANFAATKAN MUBAL,
QUOTES, BENTUK-BENTUK GEOMETRIS,
GAMBAR TIMBUL, & LED CUTOM DENGAN
WARNA WARIN SEHINGGA TERLIHAT
ARTSY

MENGHLANGKAN STIGMA BAHWA
STUDY CAFÉ DAN CO-WORKING SPACE
BUKANLAH SUATU TEMPAT YANG KAKU,
DAN TUA.

CONTOH GAMBAR YANG DIGUNAKAN



CONTOH PENERAPAN

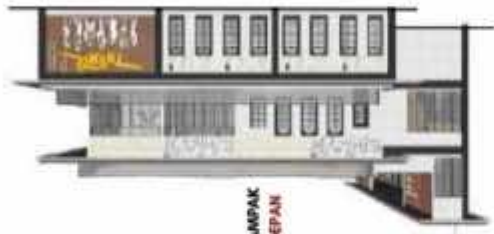
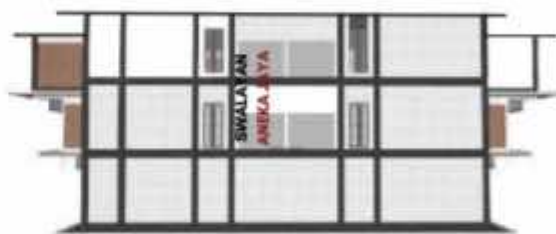


PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING
SPACE MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR
PERILAKU DI KOTA SEMARANG

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	VELYNA ARDEYATAPALUPI MARINOTO
NIM	2004056055
TTD	

JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
DETAIL ORNAMEN	9	
SKALA		
NTS		



 PROGRAM STUDI SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG	PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KOTA SEMARANG				IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
					NAMA VELYNA ARDEJIA PALUPI MARNOTO		TAMPAK POTONGAN	1010	
					NIM 20040506055		SKALA		
					TTD		NTS		



STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE



PINTU KELUAR



SIRKULASI



TAMPAK DEPAN

 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG	RENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING SPACE MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KOTA SEMARANG	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
		NAMA	VELYNA ARDELLA PALUPI MARINOTO	RENDER EKSTERIOR	11	
		NIM	2004056055	SKALA		
		TTD		NTS		



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING
SPACE MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR
PERILAKU DI KOTA SEMARANG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
NAMA	VELLYNA ARDELLA PALOPI MARINOTO	RENDER INTERIOR	12	
NIM	2004056055	SKALA		
TTD		NTS		



PROGRAM S1 ILMU SEMI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERENCANAAN STUDY CAFE DAN CO-WORKING
SPACE MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR
PERILAKU DI KOTA SEMARANG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR	DISAHKAN
NAMA	VELYVA ARDELLA PALUPI MARINOTO	RENDER INTERIOR	13	
NIM	2004056055	SKALA		
TTD		NTS		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data pribadi

Nama lengkap : Velyna Ardelia Palupi Marnoto
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 09 September 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Prodi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Alamat Rumah : Pondok ungu permai sektor v blok R 8 no.12\A RT.06 RW.29
kec.Babelan kel.Bahagia Kab.Bekasi, Jawa Barat
Alamat Domisili : Jl.Perum BPI Blok S 16, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota
Semarang, Provinsi Jawa Tengah
Agama : Islam
Whatsapp : 085774094124
Email : Velynaardelia@gmail.com
Instagram : @velynaardelia

Pendidikan Formal

Tahun	Instusi
2020-2023	S1-Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang
	Judul Tugas Akhir : Perencanaan Study Café dan Co-Working Space Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kota Semarang
2017-2020	SMAN 1 Babelan
2014-2017	SMPIT AT-Taqwa Pusat
2007-2014	SDIT AT-Taqwa Pusat